

LAPORAN KINERJA DINAS PERTANIAN KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2022



**DINAS PERTANIAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Januari 2023



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya serta bimbingan kemudahan dalam penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Anggaran 2022.

Laporan Kinerja (LKj) Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan ini merupakan laporan pertanggung jawaban Dinas terhadap pelaksanaan kinerja pembangunan pertanian di Kabupaten Pesisir Selatan. Laporan Kinerja (LKj) ini berisikan informasi tentang kinerja pembangunan bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kesehatan hewan dan penyuluhan pertanian Tahun 2022 serta kendala/permasalahan yang ada dan upaya pemecahannya. Dengan demikian dapat diketahui secara keseluruhan kinerja pelaksanaan pembangunan Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

Demikian Laporan Kinerja (LKj) Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan ini disusun, terima kasih.

Palman, 21 Januari 2023
Kepala Dinas Pertanian;

M. BRIANTO, S.Hut., M.H.
Pembina (I/II/a)
NIP. 19780519 200501 1 009



IKHTISAR EXECUTIVE

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa, dengan segala Rahmat dan Izin-Nya Laporan Kinerja (LKj) Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 telah selesai disusun. Penyusunan LKj ini dimaksudkan untuk mempertanggungjawabkan perwujudan Visi dan Misi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan melalui tujuan dan sasaran strategis. Tujuan dan sasaran strategis dicapai melalui kebijakan, program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam APBD Kabupaten Pesisir Selatan dan sumber dana lainnya (APBD Provinsi Sumatera Barat dan APBN) Tahun Anggaran 2022 dengan tujuan sebagai perwujudan akuntabilitas instansi kepada pihak-pihak yang memberi mandat, terciptanya sistem pelaporan akuntabilitas yang dapat meningkatkan kepercayaan terhadap Pemerintah, dan meningkatkan kinerja instansi Pemerintah dalam menjalankan misi, serta diharapkan dapat terciptanya Kepemerintahan yang baik (*good governace*).

Penyusunan LKj Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 ini, disusun dengan berpedoman pada Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor : 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 15 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan.

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program/kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan. Pengukuran dimaksud merupakan hasil dari penilaian yang sistemik dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator masukan, keluaran, dan hasil. Secara rinci pengukuran kinerja tersebut dilakukan dengan mengevaluasi sasaran strategis yang didukung oleh Program/Kegiatan yang bersumber dari Dana APBD Kabupaten, APBD Propinsi dan APBN.



Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yang tertuang dalam RPJMD tahun 2022 – 2026 mendukung dan berperan dalam menjalankan misi pertama dan misi ketiga. Misi pertama yaitu **“Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Efektif, Demokratis dan Transparan** dan misi ketiga yaitu **“Memperkuat Kemandirian Ekonomi dengan Mendorong Sektor Potensi dan Unggulan Daerah”**.

Seiring dengan harapan tersebut Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan harus mampu melaksanakan visi pembangunan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022 - 2026 melalui pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan yang telah ditetapkan dengan Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 134 tahun 2022 tentang Kedudukan Susunan organisasi Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pertanian. Berdasarkan Peraturan Bupati tersebut, Dinas Pertanian Memiliki Tugas Pokok mewujudkan Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan, sebagai berikut:

- VISI** : **Mewujudkan Pesisir Selatan Lebih Sejahtera, Maju dan Bermartabat Didukung Pemerintahan Yang Akuntabel dan Profesional**
- MISI 1** : **Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Efektif, Demokratis dan Transparan**
- TUJUAN 1.1 : Terwujudnya Reformasi Birokrasi yang Berkinerja Tinggi
- SASARAN 1.1.1 : Terwujudnya Pemerintahan yang Akuntabel dan Berkinerja
- MISI 3** : **Memperkuat Kemandirian Ekonomi dengan Mendorong Sektor Potensi dan Unggulan Daerah**
- TUJUAN 3.1 : Meningkatkan Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi Secara Berkelanjutan
- SASARAN 3.1.2 : Meningkatkan PDRB Sektor Unggulan
- SASARAN 3.1.4 : Meningkatkan Kualitas Infrastruktur Penunjang Sektor Unggulan



Maka untuk mewujudkan itu semua, ditetapkan Perubahan Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022 yang dapat dilihat target dan capaiannya secara lengkap pada tabel. 1 berikut :

Tabel. 1
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis Dinas Pertanian
Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

NO	MISI	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	KINERJA 2022		
					TARGET	REALISASI*)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Efektif, Demokratis dan Transparan	Meningkatnya Tata Kelola Organisasi	Nilai LKjIP	Tanpa Sotum	88,64 (A)	91,89 (AA)**)	103,67
2	Memperkuat Kemandirian Ekonomi dengan Mendorong Sektor Potensi dan Unggulan Daerah	Meningkatnya Produksi Pertanian	1. Jumlah Produksi Pertanian	Ton	719.816	752.837,81	104,59
			a. Padi	Ton	187.314	156.430,30	83,51
			b. Jagung	Ton	140.849	208.010,52	147,68
			c. Cabe Merah	Ton	4.599	5.041,90	109,63
			d. Bawang merah	Ton	205	146,30	71,37
			e. Jengkol	Ton	2.385	5.746,60	240,95
			f. Jeruk	Ton	17.204	4.465,10	25,95
			g. Manggis	Ton	2.468	4.695,10	190,24
			h. Durian	Ton	8.446	18.482,00	218,83
			i. Kelapa Sawit	Ton	344.558	338.348,86	98,20
			j. Kopi	Ton	2.366	2.372,90	100,29
			k. Gambir	Ton	5.861	5.944,49	101,42
			l. Kelapa Dalam	Ton	3.561	3.153,76	88,56
			2. Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun	Kw/Ha	50,47	54,36	107,71
			3. Persentase Peningkatan Populasi Ternak	%	1,20	4,78	398,06
			a. Sapi Potong	%	1,00	0,04	4,00
			b. Itik	%	1,80	10,84	602,22
			c. Ayam Buras	%	0,80	3,45	431,25
			4. Inovasi Dinas Pertanian		2	1	50,00
		a. Layanan Online Organisasi Pengganggu Tumbuhan (LOOPUT)	Jenis	1	-	-	
b. Door To Door Vaksin Action (DOVAC)	Jenis	1	1	100,00			
	Meningkatnya Kinerja Penyuluh Pertanian	Jumlah Kelompok Tani Naik Kelas	Kelompok	50	219	438,00	
Rata-rata Capaian (%)							200,34

Catatan : *) : Angka Sementara (Asem, 2022)

***) : Penilaian Evaluasi LKjIP Tahun 2021

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan, 2023



Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan akan senantiasa berupaya dan bekerja lebih keras lagi serta mengoptimalkan pencapaian sasaran strategis sehingga diharapkan dimasa yang akan datang semua capaian sasaran strategis dapat lebih maksimal.

Semoga laporan ini bermanfaat dan menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja Dinas selama satu tahun sehingga dapat melaksanakan kinerja lebih produktif, efektif dan efisien pada tahun berikutnya serta sesuai dengan visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan.



Paidan, 31 Januari 2023
Kepala Dinas Pertanian,

MADRILANTO, S.Hut., M.H.
Pembina (IV/a)
NIP. 19780519 200501 1 009



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN.....	2
1.3 DASAR HUKUM.....	3
1.4 GAMBARAN UMUM DINAS PERTANIAN KABUPATEN PESISIR SELATAN.....	6
1.5 STRUKTUR ORGANISASI.....	6
1.6 KEPEGAWAIAN.....	9
1.7 SISTEMATIKA PENYUSUNAN.....	12
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	14
2.1 RENCANA STRATEGIS DINAS PERTANIAN KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2016- 2021.....	14
2.2 PERJANJIAN KINERJA.....	16
2.3 INDIKATOR KINERJA UTAMA.....	18
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	20
3.1 METODOLOGI PENILAIAN CAPAIAN TARGET KINERJA.....	20
3.2 HASIL PENGUKURAN KINERJA.....	21
3.3 CAPAIAN KINERJA DINAS PERTANIAN KABUPATEN PESISIR SELATAN.....	22
3.4 AKUNTABILITAS KEUANGAN.....	115
BAB IV PENUTUP	117
4.1 KESIMPULAN.....	117
4.2 SARAN.....	117
DAFTAR LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022	iv
Tabel 1.1	Komposisi Aparatur pada Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 Berdasarkan Jenis Kelamin	10
Tabel 1.2	Komposisi Jumlah Aparatur Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 Berdasarkan Jenjang Pendidikan	11
Tabel 2.1	Misi, Tujuan dan Sasaran	16
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022	17
Tabel 2.3	Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Kab. Pesisir Selatan Tahun 2022	19
Tabel 3.1	Klasifikasi Penilaian dan Kategori Penilaian Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Sasaran Strategis dan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2022	21
Tabel 3.2	Hasil Pengukuran Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kab. Pessel Tahun 2022	21
Tabel 3.3	Realisasi Indikator Kinerja Per Sasaran Tahun 2021 - 2022	23
Tabel 3.4	Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1 Tahun 2022	23
Tabel 3.5	Realisasi Indikator Kinerja Per Sasaran Tahun 2021 – 2022	26
Tabel 3.6	Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2 Tahun 2022	27
Tabel 3.7	Luas Tanam dan Panen Padi di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 dan 2022	29
Tabel 3.8	Perbandingan Luas Panen dan Produksi Padi Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021 dan 2022	30
Tabel 3.9	Rekapitulasi Serangan Hama dan Penyakit Utama Pada Tanaman Padi Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	31
Tabel 3.10	Produksi Jagung Tahun 2020 s/d 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan	35
Tabel 3.11	Perbandingan Produksi Jagung Tahun 2020 s/d 2022 Di Provinsi Sumatera Barat	37
Tabel 3.12	Produksi Cabe Merah Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	38
Tabel 3.13	Perbandingan Produksi Cabe Merah Tahun 2020 s/d 2022 Di	40

	Provinsi Sumatera Barat	
Tabel 3.14	Produksi Bawang Merah di Kabupaten Pesisir Selatan dari Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2022	43
Tabel 3.15	Produksi Bawang Merah Tahun 2020 s.d Tahun 2022 di Provinsi Sumatera Barat	44
Tabel 3.16	Produksi Durian Tahun 2020 s.d Tahun 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan	46
Tabel 3.17	Jumlah Tanaman Durian yang Menghasilkan (Produktif) Tahun 2020 s.d Tahun 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan	47
Tabel 3.18	Jumlah Produksi Durian Tahun 2020 s.d Tahun 2022 di Provinsi Sumatera Barat	49
Tabel 3.19	Produksi Jengkol Tahun 2020 s.d Tahun 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan	51
Tabel 3.20	Jumlah Tanaman Jengkol Yang Menghasilkan Atau Produktif Tahun 2020 s.d Tahun 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan	53
Tabel 3.21	Produksi Jengkol Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020 s.d Tahun 2022	54
Tabel 3.22	Produksi Manggis Tahun 2020 s.d Tahun 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan	57
Tabel 3.23	Jumlah Tanaman Manggis Yang Menghasilkan Tahun 2020 s.d Tahun 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan	59
Tabel 3.24	Jumlah Produksi Manggis Tahun 2020 s.d Tahun 2022 di Provinsi Sumatera Barat	59
Tabel 3.25	Jumlah Produksi Jeruk Tahun 2020 s.d Tahun 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan	60
Tabel 3.26	Jumlah Tanaman Jeruk Yang Menghasilkan/Produktif Tahun 2020 s.d Tahun 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan	62
Tabel 3.27	Jumlah Tanaman Jeruk Tua/Rusak/Ditebang/Dibongkar Tahun 2020 s.d Tahun 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan	62
Tabel 3.28	Produksi Jeruk Sumatera Barat Tahun 2020 s.d Tahun 2022	63
Tabel 3.29	Produksi Kelapa Sawit Rakyat Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	64
Tabel 3.30	Perbandingan Produksi Kelapa Sawit Rakyat Tahun 2020 s/d 2022 di Provinsi Sumatera Barat	65
Tabel 3.31	Produksi Kopi Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	65
Tabel 3.32	Perbandingan Produksi Kopi Tahun 2020 s/d 2022 di Provinsi Sumatera Barat	66



Tabel 3.33	Produksi Gambir Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	67
Tabel 3.34	Perbandingan Produksi Gambir Tahun 2020 s/d 2022 di Provinsi Sumatera Barat	68
Tabel 3.35	Produksi Kelapa Dalam Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	69
Tabel 3.36	Perbandingan Produksi Kelapa Dalam Tahun 2020 s/d 2022 di Provinsi Sumatera Barat	70
Tabel 3.37	Penggunaan Benih Unggul Padi dan Jagung Tahun 2020 s/d 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan	71
Tabel 3.38	Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Kab Pesisir Selatan Tahun 2022	73
Tabel 3.39	Jumlah Ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	74
Tabel 3.40	Data Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier dan Jalan Pertanian di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 dan 2022	79
Tabel 3.41	Populasi Sapi Potong Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	80
Tabel 3.42	Realisasi Inseminasi Buatan, Pelayanan Pemeriksaan Kebuntingan dan Kelahiran Sapi Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	82
Tabel 3.43	Jumlah Kematian Sapi Potong Tahun 2022 Di Kab. Pesisir Selatan	84
Tabel 3.44	Jumlah Pemotongan Sapi Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	87
Tabel 3.45	Jumlah Populasi Itik Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	89
Tabel 3.46	Jumlah Populasi Ayam Buras Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	91
Tabel 3.47	Jumlah Populasi Ternak Besar Tahun 2021 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	93
Tabel 3.48	Jumlah Populasi Ternak Unggas Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	93
Tabel 3.49	Jumlah Produksi Daging Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	94
Tabel 3.50	Jumlah Produksi Telur Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	95
Tabel 3.51	Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3 Tahun 2022	101



Tabel 3.52	Jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan Tahun 2021 dan 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	103
Tabel 3.53	Rowndown Acara Jambore Pertanian Tahun 2022	109
Tabel 3.54	Jumlah Kelembagaan Tani Tahun 2020 dan 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	113
Tabel 3.55	Anggaran dan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan Tahun 2022 yang Menunjang Sasaran Strategis	115

DAFTAR GRAFIK

		Hal
Grafik 3.1	Luas Tanam dan Panen Padi di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 dan 2022	29
Grafik 3.2	Grafik Luas Serangan Hama dan Penyakit Tanaman Padi Tahun 2020 s/d 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan	32
Grafik 3.3	Grafik Produksi Jagung Tahun 2020 s/d 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan	36
Grafik 3.4	Produksi Cabe Merah Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	39
Grafik 3.5	Produksi Bawang Merah Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	43
Grafik 3.6	Jumlah Tanaman Durian yang Menghasilkan (Produktif) Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	48
Grafik 3.7	Produksi Jengkol Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	52
Grafik 3.8	Jumlah Tanaman Jengkol yang Menghasilkan (Produktif) Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	53
Grafik 3.9	Jumlah Produksi Manggis Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	58
Grafik 3.10	Jumlah Produksi Jeruk Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	60
Grafik 3.11	Perkembangan Alat dan Mesin Pertanian Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	75
Grafik 3.12	Populasi Sapi Potong Tahun 2020 s/d Tahun 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan	81
Grafik 3.13	Realisasi Inseminasi Buatan (IB) Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	83
Grafik 3.14	Angka Kematian Sapi Potong Tahun 2022 di Kab. Pesisir Selatan	84
Grafik 3.15	Populasi Itik Tahun 2020 s/d 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan	90
Grafik 3.16	Populasi Ayam Buras Tahun 2020 s/d 2022 di Kab. Pesisir Selatan	92
Grafik 3.17	Jumlah Produksi Daging Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	95
Grafik 3.18	Jumlah Produksi Telur Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan	96

DAFTAR GAMBAR

		Hal
Gambar 1.1	Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022	7
Gambar 3.1	Pelaksanaan Pencanaan Plakat Turun Kesawah di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022	33
Gambar 3.2	Dokumentasi Budidaya Padi di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022	34
Gambar 3.3	Dokumentasi Kegiatan Budidaya Jagung di Kabupaten Pesisir Selatan	37
Gambar 3.4	Dokumentasi Kegiatan Pengembangan Cabe Merah di Kabupaten Pesisir Selatan	41
Gambar 3.5	Dokumentasi Kegiatan Pengembangan Bawang Merah di Kabupaten Pesisir Selatan	45
Gambar 3.6	Dokumentasi Pembibitan Durian Lokal di Kabupaten Pesisir Selatan	50
Gambar 3.7	Dokumentasi Kegiatan Pengembangan Kawasan Durian di Kabupaten Pesisir Selatan	51
Gambar 3.8	Dokumentasi Pohon Induk Tunggal (PIT) Jengkol Barih Pessel dan Lokan Pessel	55
Gambar 3.9	Dokumentasi Aktivitas Perbanyak Jengkol Barih Pessel dan Lokan Pessel	56
Gambar 3.10	Penyaluran Bantuan Benih Padi dan Jagung Hibrida Tahun 2022	72
Gambar 3.11	Penyaluran Bantuan Alat dan Mesin Pertanian Tahun 2022	72
Gambar 3.12	Pembangunan/Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Tahun 2022	78
Gambar 3.13	Kematian Sapi Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022	85
Gambar 3.14	Upaya Peningkatan Populasi Sapi Potong Di Kabupaten Pesisir Selatan	88
Gambar 3.15	Upaya Peningkatan Populasi Itik Di Kabupaten Pesisir Selatan	90
Gambar 3.16	Dokumentasi Pelaksanaan Inovasi Door To Door Vaksin Action (DOVAC)	98
Gambar 3.17	Pelaksanaan Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian	106
Gambar 3.18	Dokumentasi Pelaksanaan Training/Pelatihan Penyuluh Pertanian	107
Gambar 3.19		



Gambar 3.20	Dokumentasi Pelaksanaan Jambore Pertanian	110
Gambar 3.21	Upaya Peningkatan Sumber Daya Kelembagaan Tani	113

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Laporan Kinerja (LKj) adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (ketentuan Pasal 1 angka 3 Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah jo. Pasal 1 angka 11 Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Laporan Kinerja (LKj) berisi ringkasan tentang keluaran dari kegiatan dan hasil yang dicapai dari program, yang paling sedikit mencakup:

- a. Pencapaian tujuan dan sasaran organisasi;
- b. Realisasi pencapaian target kinerja organisasi;
- c. Penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja; dan
- d. Perbandingan capaian kinerja kegiatan dan program sampai dengan tahun berjalan dengan target kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan dalam Rencana Strategis organisasi.

Berdasarkan ketentuan Pasal 18 Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, setiap Entitas Akuntabilitas Kinerja (wajib) menyusun dan menyajikan Laporan Kinerja atas prestasi kerja yang dicapai berdasarkan penggunaan anggaran yang telah dialokasikan. Entitas Akuntabilitas Kinerja tersebut menyelenggarakan SAKIP secara berjenjang, dengan tingkatan mulai dari entitas akuntabilitas kinerja satuan kerja, hingga entitas akuntabilitas kinerja Pemerintah Daerah. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan Laporan Kinerja (LKj) adalah pengukuran dan evaluasi kinerja, serta pengungkapan (disclosure) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Dengan adanya Laporan Kinerja (LKj), dapat diketahui tingkat capaian kinerja suatu unit organisasi dan hal lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan fungsinya, terutama gambaran mengenai tingkat kesesuaian antara program dan kegiatan yang direncanakan dengan realisasinya.

Laporan ini dapat juga digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana kinerja dan rencana anggaran di tahun mendatang. Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penetapan Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Format Laporan Kinerja (LKj) pada dasarnya menyajikan informasi tentang uraian singkat organisasi; rencana dan target kinerja yang ditetapkan; pengukuran kinerja; dan evaluasi dan analisis kinerja untuk setiap sasaran strategis atau hasil program/kegiatan dan kondisi terakhir yang seharusnya terwujud (termasuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya).

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud disusunnya Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 ini adalah untuk memberikan gambaran kinerja penyelenggaraan pemerintahan bidang pertanian yang jelas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan serta sebagai wujud pertanggungjawaban keberhasilan/kegagalan pencapaian target sasaran tahun 2022. Adapun maksud dan tujuan penyusunan Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Aspek Akuntabilitas Kinerja: bagi keperluan eksternal organisasi, menjadikan Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 sebagai sarana pertanggung jawaban Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 atas capaian kinerja yang berhasil diperoleh selama tahun 2022. Esensi capaian kinerja yang dilaporkan merujuk pada sampai sejauh mana visi, misi, tujuan dan sasaran strategis yang telah dicapai selama tahun 2022.
2. Aspek Manajemen Kinerja: bagi keperluan internal organisasi, menjadikan Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 sebagai sarana evaluasi pencapaian kinerja oleh manajemen Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 bagi upaya -upaya perbaikan kinerja di masa datang.

1.3. DASAR HUKUM

Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 disusun mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang mengaturnya antara lain :

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 25), sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Sarolangun-Bangko Dan Daerah Tingkat II Tanjung Jabung Dengan Mengubah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Di Propinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Tahun 1965 Nomor 50, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2755);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
6. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, Dan



- Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
 10. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
 11. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 12. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
 13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
 14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintah Daerah;
 15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
 16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah;
 17. Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;



18. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-3708 Tahun 2020 tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
19. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
20. Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030, sebagaimana telah diperbaharui dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030;
21. Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 14 Tahun 2011 tentang Tata Cara Penyusunan Dokumen dan Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah;
22. Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Perubahan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
23. Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022 – 2026;
24. Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Anggaran 2022;
25. Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 165 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan;
26. Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 187 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021-2026;
27. Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 65 Tahun 2022 tentang Rencana Kerja Dinas Pertanian Tahun 2022; dan

27. Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 75 Tahun 2022 tentang Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Anggaran 2022.

1.4. GAMBARAN UMUM DINAS PERTANIAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan berkedudukan di Jalan Diponegoro Painan Kecamatan IV. Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Gedung perkantoran utama dengan kondisi yang baik dan fasilitas yang masih kurang lengkap. Adapun gedung kantor Balai Penyuluhan Pertanian yang ada di 15 (lima belas) dan 7 gedung Pusat Kesehatan Hewan (Puskesmas) Kecamatan se Kabupaten Pesisir Selatan banyak yang rusak ringan, sedang dan berat.

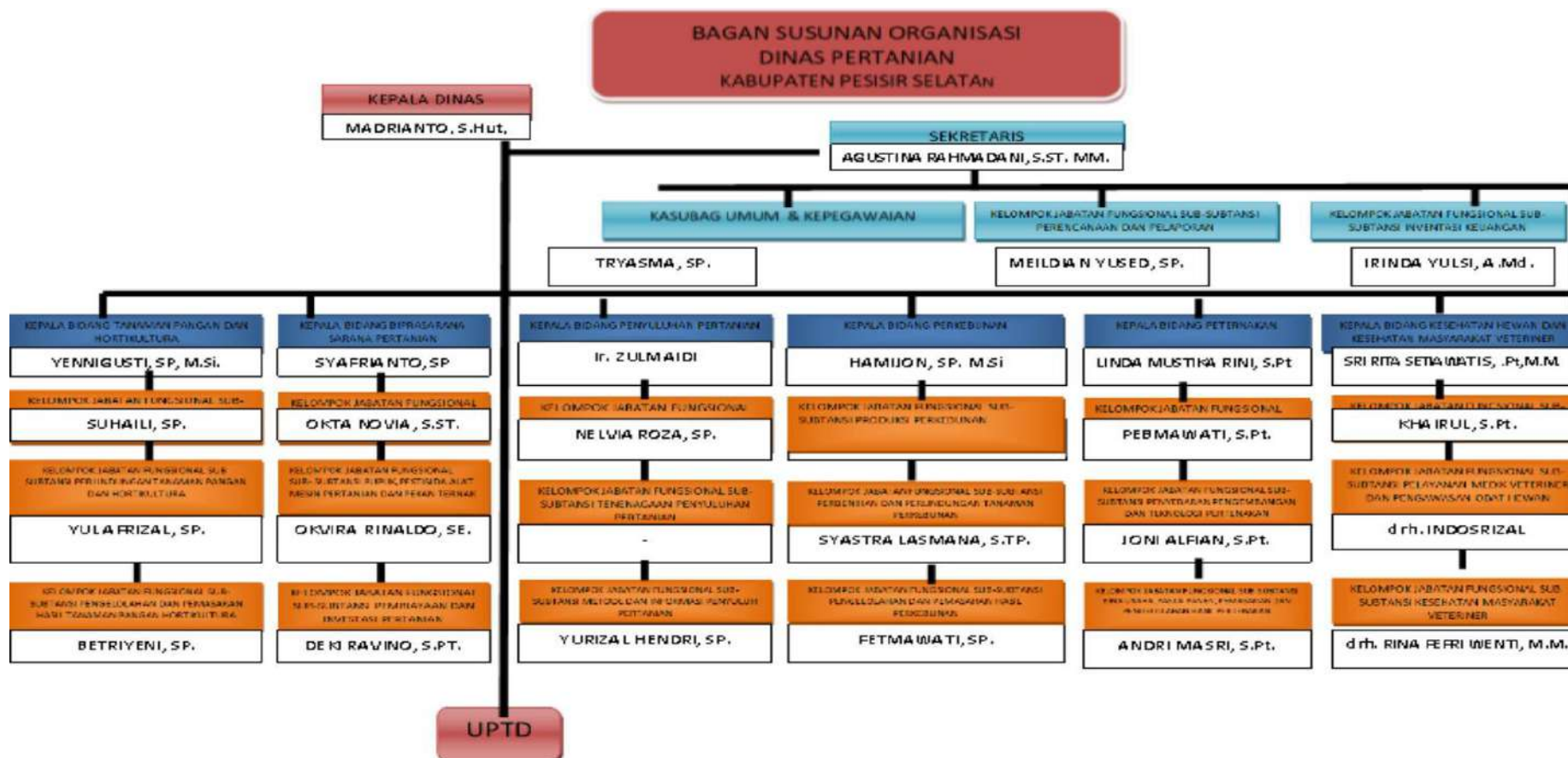
Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan mempunyai tugas membantu pimpinan daerah mewujudkan visi dan misi daerah dengan fungsi:

- a) Perumusan kebijakan bidang tanaman pangan dan hortikultura, bidang perkebunan, prasarana sarana pertanian, bidang peternakan, bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dan bidang penyuluhan;
- b) Pelaksanaan kebijakan di bidang pertanian;
- c) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang pertanian;
- d) Pelaksanaan administrasi dinas dibidang pertanian; dan
- e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

1.5. STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 165 Tahun 2021 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan mempunyai tugas pokok membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan bidang pertanian.

Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan memiliki struktur organisasi sebagai berikut :



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022
Sumber : Subbag Umum dan Kepegawaian, 2022



A. Susunan Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban Dinas Pertanian dipimpin oleh Kepala Dinas yang dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh :

1. Sekretariat membawahi :
 - a) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 - b) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Perencanaan dan Pelaporan;
dan
 - c) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Keuangan.
2. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, membawahi:
 - a) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Produksi dan Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura;
 - b) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura; dan
 - c) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura.
3. Bidang Perkebunan, membawahi:
 - a) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Produksi Perkebunan;
 - b) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan; dan
 - c) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.
4. Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian, membawahi:
 - a) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Lahan Irigasi;
 - b) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Pupuk, Pestisida, Alat Mesin Pertanian dan Pakan Ternak; dan
 - c) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Pembiayaan dan Investasi Pertanian.
5. Bidang Peternakan, membawahi:
 - a) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Produksi Peternakan;
 - b) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Penyebaran, Pengembangan dan Teknologi Peternakan; dan



- c) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Bina Usaha, Pasca Panen, Pemasaran dan Pengolahan Hasil Peternakan.
6. Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, membawahi:
 - a) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Kesehatan Hewan;
 - b) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Pelayanan Medik Veteriner dan Pengawasan Obat Hewan; dan
 - c) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Kesehatan Masyarakat Veteriner.
7. Bidang Penyuluhan Pertanian, membawahi:
 - a) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Kelembagaan Penyuluhan Pertanian;
 - b) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Ketenagaan Penyuluhan Pertanian; dan
 - c) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Metode dan Informasi Penyuluhan Pertanian.
8. UPTD; dan
9. Jabatan Fungsional

1.6. KEPEGAWAIAN

Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan memiliki Sumber Daya Aparatur yang cukup beragam, dimana jumlah total PNS dan Non PNS per 31 Desember 2022 adalah sebanyak 322 orang yang terdiri atas :

- a. PNS sebanyak 128 orang yang terdiri atas 72 orang laki-laki dan 56 orang perempuan;
- b. Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sebanyak 59 orang yang terdiri atas 36 orang laki-laki dan 23 orang perempuan;
- c. Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP) sebanyak 1 orang laki – laki; dan
- d. Non PNS sebanyak 134 orang yang terdiri atas 56 orang laki-laki dan 78 orang perempuan

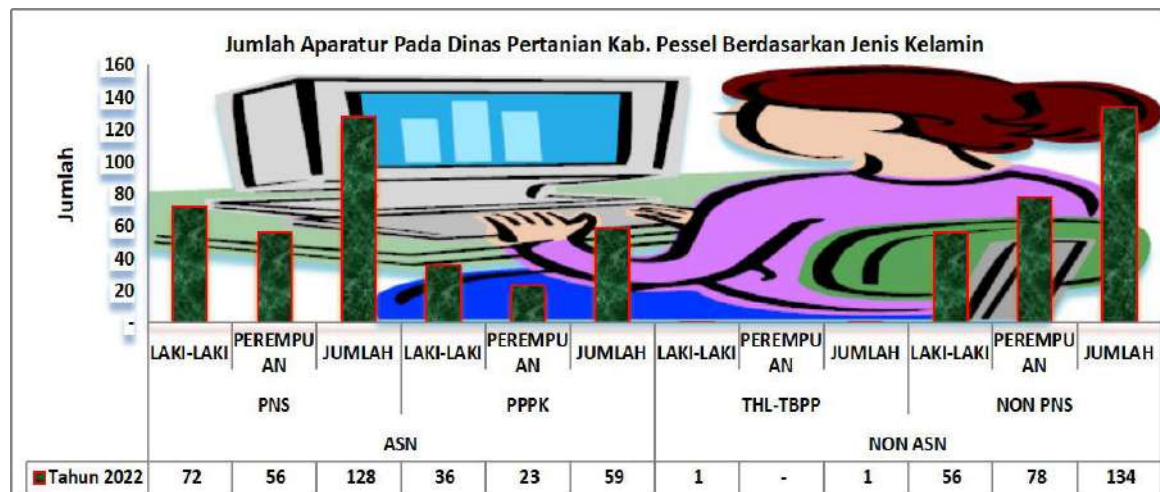
Secara terinci jumlah sumber daya aparatur yang dimiliki oleh Dinas Pertanian pada Tahun 2022 sebagaimana tergambar pada Tabel 1.1 dan Grafik 1.2 berikut :

Tabel 1.1
Komposisi Aparatur pada Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022
Berdasarkan Jenis Kelamin

TAHUN	ASN						NON ASN						TOTAL
	PNS			PPPK			THL-TBPP			NON PNS			
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
2021	72	56	128	36	23	59	1	-	1	56	78	134	322
Jumlah	72	56	128	36	23	59	1	-	1	56	78	134	322

Sumber : Subbag Umum dan Kepegawaian, 2023

Grafik 1.1
Komposisi Aparatur Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022
Berdasarkan Jenis Kelamin



Sedangkan berdasarkan jenjang pendidikan, Sumber Daya Manusia Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut :

- PNS dengan jenjang pendidikan pendidikan S2 sebanyak 8 orang, jenjang pendidikan DIV/S1 sebanyak 82 orang mendominasi jenjang pendidikan Sumber Daya Manusia, pendidikan DI/DII/DIII sebanyak 11 orang, SMA sebanyak 27 orang;
- PPPK dengan jenjang pendidikan S2 sebanyak 1 orang, jenjang pendidikan DIV/S1 sebanyak 16 orang, jenjang pendidikan DI/DII/DIII sebanyak 4 orang, jenjang pendidikan SMA sebanyak 38 orang mendominasi jenjang pendidikan Sumber Daya Manusia; dan
- Non PNS yang terdiri dari Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP) jenjang pendidikan S2 sebanyak 0 orang, jenjang pendidikan DIV/S1

sebanyak 0 orang, jenjang pendidikan D1/DII/DIII sebanyak 0 orang dan jenjang pendidikan SMA sebanyak 1 orang serta Honorer/Sukarela terdiri dari jenjang pendidikan S2 sebanyak 0 orang, jenjang pendidikan DIV/S1 sebanyak 86 orang, jenjang pendidikan DI/DII/DIII sebanyak 8 orang dan jenjang pendidikan SMA sebanyak 34 orang, jenjang pendidikan SMP sebanyak 4 orang dan jenjang pendidikan SD sebanyak 2 orang.

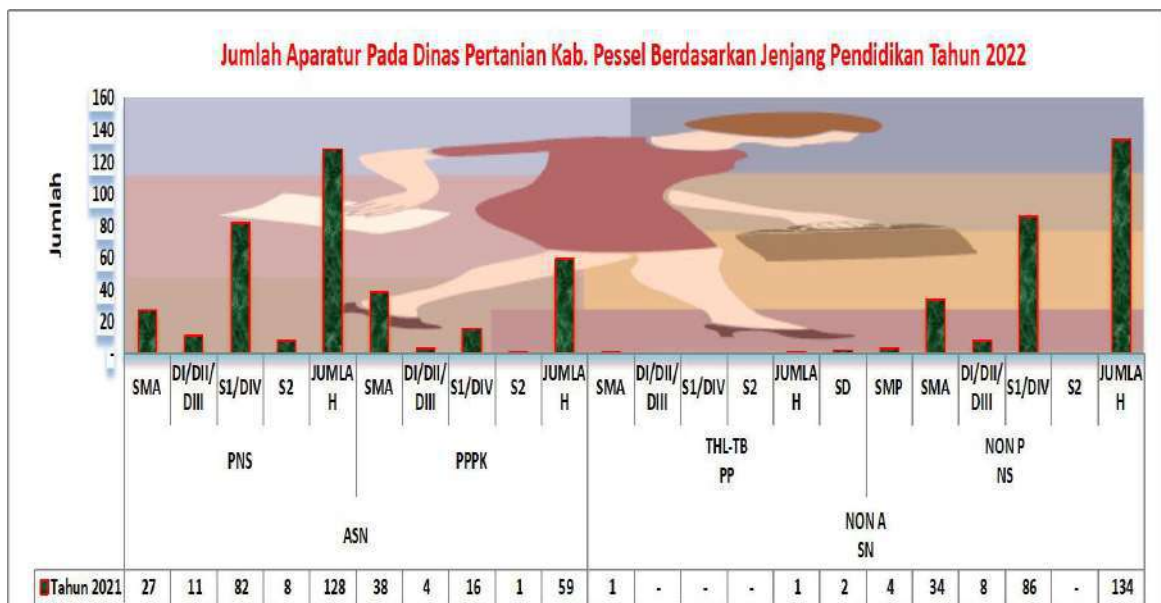
Dari data di atas menunjukkan bahwa jenjang pendidikan Sumber Daya Manusia Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan cukup baik. Selengkapny dapat dilihat pada Tabel 1.2 dan Grafik 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Komposisi Jumlah Aparatur Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 Berdasarkan Jenjang Pendidikan

TAHUN	ASN										NON ASN										TOTAL		
	PNS					PPPK					THL-TBPP					NON PNS							
	SMA	DI/DII/DIII	S1/DIV	S2	JUMLAH	SMA	DI/DII/DIII	S1/DIV	S2	JUMLAH	SMA	DI/DII/DIII	S1/DIV	S2	JUMLAH	SD	SMP	SMA	DI/DII/DIII	S1/DIV		S2	JUMLAH
2022	27	11	82	8	128	38	4	16	1	59	1	-	-	-	1	2	4	34	8	86	-	134	322
Jumlah	27	11	82	8	128	38	4	16	1	59	1	-	-	-	1		4	34	8	86	-	134	322

Sumber : Subbag Umum dan Kepegawaian, 2023

Grafik 1.2
Komposisi Aparatur Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 Berdasarkan Jenjang Pendidikan





1.7. SISTEMATIKA PENYUSUNAN

Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 menjelaskan pencapaian kinerja tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022. Metode evaluasi yang digunakan adalah metode sederhana dengan membandingkan antara target kinerja yang ditetapkan dengan realisasi kinerja. Analisa terhadap keberhasilan/kegagalan pencapaian sasaran strategis adalah dengan mengurai penyebab keberhasilan/kegagalan pencapaian sasaran strategis dimaksud. Sedangkan analisis program/kegiatan menguraikan tentang efisiensi penggunaan anggaran yang tersedia dan menguraikan keterkaitan antara program dengan indikator kinerja dan target kinerja yang ditetapkan. Berdasarkan kerangka pikir tersebut, sistematika penyajian Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan secara ringkas tentang Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan, maksud dan tujuan, dasar hukum, gambaran umum Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dan sistematika penyajian..

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Menjelaskan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun 2022

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Pemerintah Daerah

Pada sub bab ini disajikan hasil pengukuran kinerja yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022, evaluasi dan analisa capaian kinerja.

B. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan.



BAB IV PENUTUP

Berisikan kesimpulan umum atas capaian kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk peningkatan kinerja.

LAMPIRAN

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. RENCANA STRATEGIS DINAS PERTANIAN KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2021 - 2026

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021-2026 telah disahkan dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2021 – 2026. Dokumen perencanaan ini secara garis besar memuat visi, misi, tujuan, dan sasaran pembangunan yang akan dicapai Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021-2026. Pencapaian Visi dan Misi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan yang tertuang dalam RPJMD, diwujudkan dengan Tujuan dan Sasaran Strategis masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan yang telah ditetapkan dengan Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 187 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021-2026.

2.1.1. Visi

Visi merupakan gambaran dan harapan masa depan yang akan diraih dalam waktu yang telah ditentukan. Visi Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021-2026 adalah sebagai berikut :“**Mewujudkan Pesisir Selatan Lebih Sejahtera, Maju dan Bermartabat Didukung Pemerintahan Yang Akuntabel dan Profesional**”.

Penjabaran visi tersebut adalah sebagai berikut :

- SEJAHTERA** : Meningkatnya pendapatan perkapita penduduk yang berdampak pada menurunnya angka kemiskinan, serta peningkatan akses pelayanan kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan
- MAJU** : Terwujudnya masa depan ekonomi, sosial dan lingkungan fisik yang lebih baik, didukung sumber

daya manusia yang unggul, profesional, berperadaban tinggi, berdaya saing, berakhlak mulia serta memiliki wawasan ke depan.

BERMARTABAT : Kehidupan berbangsa dan bernegara yang bertumpu pada nilai-nilai budi pekerti dan budaya yang luhur, mengedepankan ABS-SBK (Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah)

AKUNTABEL : Memberikan pertanggungjawaban atau menjelaskan kinerja atas tindakan seseorang/ badan hukum/pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban

PROFESIONAL : Penyelenggaraan Pemerintahan yang baik, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi publik, semakin transparan dan efektifnya penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme)

2.1.2. Misi

Misi merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan agar tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan visi yang telah ditetapkan. Adapun Misi dari Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Efektif Demokratis dan Transparan;
- 2) Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia dan Masyarakat;
- 3) Memperkuat Kemandirian Ekonomi dengan Mendorong Sektor Potensi dan Unggulan Daerah;
- 4) Mewujudkan Kabupaten Pesisir Selatan Sebagai Daerah Tujuan Wisata yang Nyaman dan Berkesan;
- 5) Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang Beriman, Kreatif dan Berdaya Saing; dan

6) Mewujudkan Kondisi Masyarakat yang Aman, Tenteram dan Dinamis.

Berdasarkan keenam misi tersebut, dapat dilihat bahwa Misi Kesatu dan Misi Ketiga berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan, yakni :

1. Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Efektif, Demokratis dan Transparan;
2. Memperkuat Kemandirian Ekonomi dengan Mendorong Sektor Potensi dan Unggulan Daerah.

2.1.3. Misi, Tujuan, dan Sasaran

Berdasarkan visi dan misi Kepala Daerah, ditetapkan tujuan dan sasaran strategis Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1
Misi, Tujuan dan Sasaran

NO	MISI	TUJUAN	SASARAN
1	Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Efektif, Demokratis dan Transparan	Meningkatkan Kinerja Organisasi	Meningkatnya Tata Kelola Organisasi
2	Memperkuat Kemandirian Ekonomi dengan Mendorong Sektor Potensi dan Unggulan Daerah	Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tani	Meningkatnya Kinerja Penyuluhan Pertanian

Sumber :Subbag Perencanaan dan Pelaporan, 2023

2.2. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 ditetapkan berpedoman pada RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 - 2026, Rencana Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022, serta Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

Tabel 2.2.
Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
1.	Meningkatnya Tata Kelola Organisasi	1.1 Nilai LKjIP	88,64 (A)
2.	Meningkatnya Produksi Pertanian	2.1 Jumlah Produksi Pertanian (Ton)	719.816
		a. Padi	187.314
		b. Jagung	140.849
		c. Cabe Merah	4.599
		d. Bawang Merah	205
		e. Jengkol	2.385
		f. Jeruk	17.204
		g. Manggis	2.468
		h. Durian	8.446
		i. Kelapa Sawit	344.558
		j. Kopi	2.366
		k. Gambir	5.861
		l. Kelapa Dalam	3.561
		2.2 Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun (Kw/ha)	50,47
		2.3 Persentase Peningkatan Populasi Ternak (%)	1,2
		a. Sapi Potong	1
		b. Itik	1,80
		c. Ayam Buras	0,80
		2.4 Inovasi Dinas Pertanian (Jenis)	2
		a. Layanan Online Organisme Pengganggu Tumbuhan (LOOPUT) (Jenis)	1
		b. Door To Door Vaksin Action (DOVAC) (Jenis)	1
3.	Meningkatnya Kinerja Penyuluhan Pertanian	3.1 Jumlah Kelompok Tani Naik Kelas (Kelompok)	50

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan, 2023

Dilihat dari Tabel 2.2 di atas, terdapat 6 (enam) indikator kinerja dari 3 (tiga) sasaran strategis yang ditetapkan Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 yaitu sebagai berikut :

- a. Nilai LKjIP, target dihitung berdasarkan nilai evaluasi LKjIP Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan;
- b. Jumlah Produksi Pertanian, target dihitung dengan menjumlahkan jumlah produksi setahun untuk komoditi unggulan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Dinas Pertanian yaitu padi, jagung, cabe merah, bawang merah, jengkol, jeruk, manggis, durian, kelapa sawit, kopi, gambir dan kelapa dalam;

- c. Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun, target dihitung dengan menjumlahkan produksi padi dan jagung dibagi dengan luas panen padi dengan jagung dalam tahun bersangkutan;
- d. Persentase Peningkatan Produksi Ternak, target dihitung dengan cara mengurangi populasi ternak tahun berjalan dengan populasi ternak tahun lalu kemudian di bagi dengan populasi ternak tahun lalu dikali 100%. Ternak yang dihitung persentase peningkatan populasinya adalah sapi, itik dan ayam buras;
- e. Inovasi Dinas Pertanian, target dihitung dengan cara menghitung jumlah inovasi yang terlaksana/tercipta pada Dinas Pertanian; dan
- f. Jumlah Kelompok Tani Naik Kelas, target dihitung dengan cara jumlah total kelompok tani yang naik kelas dalam tahun berjalan berdasarkan hasil evaluasi terhadap kinerja kelompok tani.

2.3. INDIKATOR KINERJA UTAMA

Dalam rangka pengukuran dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, maka setiap instansi pemerintah perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU). Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi. Tujuan Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu:

1. Memperoleh informasi kinerja yang penting dan diperlukan dalam menyelenggarakan manajemen kinerja secara baik;
2. Memperoleh ukuran keberhasilan dari pencapaian suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi yang digunakan untuk perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja.

Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 dapat dilihat Tabel 2.3 sebagai berikut :

Tabel 2.3.
Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Kab. Pesisir Selatan Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	FORMULA PENGHITUNGAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA
1	2	3	4
1	Meningkatnya Tata Kelola Organisasi	Hasil Evaluasi Laporan Kinerja Dinas Pertanian oleh Inspektorat	Nilai LKjIP
2	Meningkatnya Produksi Pertanian	Jumlah Produksi Tanaman Pangan + Hortikultura + Perkebunan	1. Jumlah Produksi Pertanian
			a. Padi
			b. Jagung
			c. Cabe Merah
		d. Bawang merah	
		e. Jengkol	
		f. Jeruk	
		g. Manggis	
		h. Durian	
		i. Kelapa Sawit	
		j. Kopi	
		k. Gambir	
		l. Kelapa	
		Jumlah Produksi Pertanian Pangan Per Tahun (Padi + Jagung) : Luas Panen	2. Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun
		Populasi Ternak Tahun Berjalan - Populasi Ternak Tahun Lalu : Populasi Ternak Tahun Lalu x 100%	3. Persentase Peningkatan Populasi Ternak
			a. Sapi Potong
			b. Itik
			c. Ayam Buras
		Jumlah Inovasi Dinas Pertanian yang dilaksanakan/diciptakan dalam Tahun n	4. Inovasi Dinas Pertanian
			a. Layanan Online Organisme Pengganggu Tumbuhan (LOOPUT)
			b. Door To Door Vaksin Action
3	Meningkatnya Kinerja Penyuluhan Pertanian	Hasil Penilaian Kinerja Kelompok Tani (Pemula, Lanjut, Madya dan Utama)	Jumlah Kelompok Tani Naik Kelas

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan, 2023

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah perwujudan kewajiban Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta sumber dana lainnya, dalam rangka mencapai misi Pemerintah Daerah secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022. Akuntabilitas kinerja ini mencakup 3 (tiga) sasaran strategis dengan 6 (enam) indikator kinerja.

3.1. METODOLOGI PENILAIAN CAPAIAN TARGET KINERJA

Pengukuran Kinerja yang dilakukan adalah pengukuran capaian target kinerja kelompok indikator kinerja sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Tahun 2022. Metode pengukuran kinerja yang digunakan adalah metode pengukuran sederhana dengan membandingkan target kinerja dengan realisasi kinerja kelompok indikator kinerja sasaran strategis. Hasil pengukuran dan capaian indikator kinerja dimaksud, digunakan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pencapaian sasaran strategis dalam rangka mewujudkan visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan serta analisis penyebab keberhasilan/kegagalan capaian target indikator kinerja yang ditetapkan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis diukur dengan capaian kelompok indikator kinerja sasaran strategis yang berkenaan. Untuk penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian sasaran strategis dan keberhasilan/kegagalan capaian indikator kinerja, ditetapkan kategori penilaian keberhasilan/kegagalan sebagaimana tercantum pada Tabel 3.1. dibawah ini :

Tabel 3.1
Klasifikasi Penilaian dan Kategori Penilaian Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Sasaran Strategis dan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2022

No	Klasifikasi Penilaian	Predikat
1	85% - 100%	Sangat Baik
2	69% - 84%	Baik
3	53% - 68%	Cukup
4	< 53%	Kurang Baik

Sumber : Permendagri Nomor 86 Tahun 2017

3.2. HASIL PENGUKURAN KINERJA

Hasil pengukuran capaian target indikator kinerja utama 3 (tiga) sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2
Hasil Pengukuran Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kab. Pessel Tahun 2022

NO	MISI	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	KINERJA 2022		
					TARGET	REALISASI*)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Efektif, Demokratis dan Transparan	Meningkatnya Tata Kelola Organisasi	Nilai LKJIP	Tanpa Satuan	88,64 (A)	91,89 (AA)**)	103,67
2	Memperkuat Kemandirian Ekonomi dengan Mendorong Sektor Potensi dan Unggulan Daerah	Meningkatnya Produksi Pertanian	1. Jumlah Produksi Pertanian	Ton	719.816	752.837,81	104,59
			a. Padi	Ton	187.314	156.430,30	83,51
			b. Jagung	Ton	140.849	208.010,52	147,68
			c. Cabe Merah	Ton	4.599	5.041,90	109,63
			d. Bawang merah	Ton	205	146,30	71,37
			e. Jengkol	Ton	2.385	5.746,60	240,95
			f. Jeruk	Ton	17.204	4.465,10	25,95
			g. Manggis	Ton	2.468	4.695,10	190,24
			h. Durian	Ton	8.446	18.482,00	218,83
			i. Kelapa Sawit	Ton	344.558	338.348,86	98,20
			j. Kopi	Ton	2.366	2.372,90	100,29
			k. Gambir	Ton	5.861	5.944,49	101,42
			l. Kelapa Dalam	Ton	3.561	3.153,76	88,56
			2. Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun	Kw/Ha	50,47	54,36	107,71
			3. Persentase Peningkatan Populasi Ternak	%	1,20	4,78	398,06
			a. Sapi Potong	%	1,00	0,04	4,00
			b. Itik	%	1,80	10,84	602,22
			c. Ayam Buras	%	0,80	3,45	431,25
			4. Inovasi Dinas Pertanian		2	1	50,00
			a. Layanan Online Organisme Pengganggu Tumbuhan (LOOPUT)	Jenis	1	-	-
			b. Door To Door Vaksin Action (DOVAC)	Jenis	1	1	100,00
		Meningkatnya Kinerja Penyuluhan Pertanian	Jumlah Kelompok Tani Naik Kelas	Kelompok	50	219	438,00
Rata-rata Capaian (%)							200,34

Catatan : *) : Angka Sementara (Asem, 2022)

**) : Penilaian Evaluasi LKjIP Tahun 2021

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan, 2023

Dari Tabel 3.2 diatas dapat dilihat bahwa pada Tahun 2022 ini ada 6 (enam) indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 yaitu :

- 1) Nilai LKjIP dengan target 88,64 (A).
- 2) Jumlah Produksi Pertanian dengan target 719.816 ton,
- 3) Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun dengan target 50,47 kw/ha,
- 4) Persentase Peningkatan Populasi Ternak dengan target 1,20%;
- 5) Inovasi Dinas Pertanian dengan target 2 jenis; dan
- 6) Jumlah Kelompok Tani Naik Kelas dengan target 50 kelompok.

Capaian indikator nilai LKjIP adalah 91,89 (AA) atau sebesar 103,67% dengan predikat **sangat baik**, nilai LKjIP ini memakai nilai Tahun 2021 dikarenakan nilai LKjIP Tahun 2022 diperoleh dari nilai evaluasi laporan kinerja Tahun 2022 yang nilai ini baru bisa diperoleh sekitar pada bulan Maret Tahun 2023, Jumlah Produksi Pertanian dengan capaian 752.837,81 ton atau sebesar 104,59% dengan predikat **sangat baik**, Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun dengan capaian 54,36 Kw/ha atau sebesar 107,71% dengan predikat **sangat baik**, Persentase Peningkatan Populasi Ternak dengan capaian 4,78% atau sebesar 398,06% dengan predikat **sangat baik**, Inovasi Dinas Pertanian dengan capaian 1 jenis atau sebesar 50% dengan predikat **“kurang baik”** dan Jumlah Kelompok Tani Naik Kelas dengan capaian 219 kelompok tani atau sebesar 438,00% dengan predikat **sangat baik**. Capaian rata-rata ke 6 (enam) indikator kinerja adalah sebesar 200,34% dengan predikat **sangat baik**.

3.3. CAPAIAN KINERJA DINAS PERTANIAN KABUPATEN PESIR SELATAN

Berdasarkan hasil pengukuran indikator kinerja Dinas Pertanian Tahun 2022 sebagaimana tercantum pada Tabel 3.2 diatas, selanjutnya pada sub bab ini disajikan uraian pencapaian tujuan, evaluasi dan analisis pencapaian kinerja per sasaran strategis untuk mewujudkan misi yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.



SASARAN STRATEGIS 1

Meningkatnya Tata Kelola Organisasi

Indikator kinerja yang ditetapkan untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis meningkatnya tata kelola organisasi terdiri atas 1 (satu) indikator kinerja. Perbandingan capaian Indikator Kinerja Nilai LKjIP Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.3 dibawah ini

Tabel 3.3
Realisasi Indikator Kinerja Per Sasaran Tahun 2021 - 2022

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI	
		2021	2022*)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	1.1 Nilai LKjIP	91,89 (AA)	91,89 (AA)**)

Catatan :*) : Angka Sementara (Asem, 2022)

**): Hasil Evaluasi LKjIP Tahun 2021

Sumber : Subbag Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan, 2023

Dari Tabel 3.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai LKjIP Tahun 2022 masih menggunakan nilai LKjIP Tahun 2021 dikarenakan nilai LKjIP Tahun 2022 belum tersedia. Nilai LKjIP Tahun 2022 Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan diperoleh dari hasil evaluasi terhadap Laporan Kinerja (LKj) Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

Penjelasan target dan realisasi capaian kinerja indikator Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4
Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1 Tahun 2022

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI*)	CAPAIAN (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.1	Nilai LKjIP	Tanpa Satuan	88,64 (A)	91,89 (AA)**)	103,67
Rata-rata Capaian(%)					103,67

Catatan :*) : Angka Sementara (Asem, 2022)

**): Nilai LKjIP Tahun 2021

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan, 2023

Target indikator kinerja Nilai LKjIP Tahun 2022 sebesar 88,64 dengan predikat A, capaian Tahun 2022 memakai capaian kinerja Tahun 2021 yaitu sebesar 91,89 dengan predikat “AA” karena nilai LKjIP Tahun 2022 belum tersedia. Nilai LKjIP Tahun 2022 ini diperoleh dari hasil evaluasi Laporan Kinerja (LKj) Dinas Pertanian Tahun 2022 oleh Inspektorat Kabupaten Pesisir Selatan. Rata-rata capaian indikator kinerja ini adalah sebesar 103,67% dengan predikat **Sangat Baik**.

Keberhasilan sasaran meningkatnya tata kelola organisasi ini didukung oleh 1 (satu) program, 6 (enam) kegiatan dan 16 (enam belas) sub kegiatan yang bersentuhan langsung dengan indikator sasaran yaitu :

I. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

Kegiatan terdiri dari :

1. Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah

Sub Kegiatan :

- a. Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah; dan
- b. Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah

2. Administrasi Keuangan Perangkat Daerah

Sub Kegiatan :

- a. Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN; dan
- b. Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN;

3. Administrasi Umum Perangkat Daerah

Sub Kegiatan :

- a. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik dan Penerangan Bangunan Kantor;
- b. Penyediaan Bahan Logistik Kantor;
- e. Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan;
- f. Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan;
- g. Fasilitasi Kunjungan Tamu; dan
- h. Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD.

4. Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah :

Sub Kegiatan :

- a. Pengadaan Mebel

5. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah

Sub Kegiatan :

- a. Penyediaan Jasa Komunikasi Sumber Daya Air dan Listrik; dan
- b. Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor.

6. Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah

Sub Kegiatan :

- a. Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan;
- b. Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya; dan
- c. Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya.



SASARAN STRATEGIS 2
Meningkatnya Produksi
Pertanian

Untuk mencapai sasaran strategis meningkatnya produksi pertanian ada 4 (empat) indikator kinerja yaitu :

1. Jumlah produksi pertanian;
2. Produktivitas pertanian per hektar per tahun;
3. Persentase peningkatan populasi ternak, dan
4. Inovasi Dinas Pertanian.

Realisasi indikator kinerja sasaran pada Tahun 2021 - 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5
Realisasi Indikator Kinerja Per Sasaran Tahun 2021 – 2022

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI	
		2021	2022*)
(1)	(2)	(3)	(4)
2	2.1. Jumlah Produksi Pertanian (Ton)	708.194,96	752.837,81
	a. Padi	146.140,73	156.430,30
	b. Jagung	189.635,60	208.010,52
	c. Cabe Merah	5.513,20	5.041,90
	d. Bawang merah	171,50	146,30
	e. Jengkol	3.659,60	5.746,60
	f. Jeruk	4.929,60	4.465,10
	g. Manggis	4.321,10	4.695,10
	h. Durian	11.046,40	18.482,00
	i. Kelapa Sawit	331.080,67	338.348,86
	j. Kopi	2.327,49	2.372,90
	k. Gambir	4.005,41	5.944,49
	l. Kelapa Dalam	3.493,66	3.153,76
	2.2. Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun (Kw/Ha)	63,47	54,36
	2.3. Persentase Peningkatan Populasi Ternak (%)	4,88	4,78
	a. Sapi Potong	1,84	0,04
	b. Itik	9,58	10,84
	c. Ayam Buras	3,23	3,45
	2.4 Inovasi Dinas Pertanian	-	1
	a. Layanan Online Organisme Pengganggu Tumbuhan (LOOPUT)	-	-
	b. Door To Door Vaksin Action (DOVAC)	-	1

Catatan : *) : Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan, 2023

Dari Tabel 3.5 di atas dapat dilihat bahwa ada 4 (empat) indikator kinerja yang diukur dari 1 (satu) sasaran strategis meningkatnya produksi pertanian yaitu :

- Jumlah Produksi Pertanian, realisasi Tahun 2021 sebesar 708.194,96 ton dan realisasi Tahun 2022 sebesar 752.837,81 ton;
- Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun, realisasi Tahun 2021 sebesar 63,47 kw/ha dan realisasi Tahun 2022 sebesar 54,36 kw/ha; dan
- Persentase Peningkatan Populasi Ternak, realisasi Tahun 2021 sebesar 4,88% dan realisasi Tahun 2022 sebesar 4,78%.
- Inovasi Dinas Pertanian, realisasi Tahun 2021 sebesar 0% dan realisasi Tahun 2022 sebesar 50%.

Penjelasan target dan realisasi capaian kinerja dapat dilihat pada Tabel 3.6 di bawah ini :

Tabel 3.6
Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2 Tahun 2022

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	KINERJA 2022		
			TARGET	REALISASI(*)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
2	2.1. Jumlah Produksi Pertanian	Ton	719.816	752.837,81	104,59
	a. Padi	Ton	187.314	156.430,30	83,51
	b. Jagung	Ton	140.849	208.010,52	147,68
	c. Cabe Merah	Ton	4.599	5.041,90	109,63
	d. Bawang merah	Ton	205	146,30	71,37
	e. Jengkol	Ton	2.385	5.746,60	240,95
	f. Jeruk	Ton	17.204	4.465,10	25,95
	g. Manggis	Ton	2.468	4.695,10	190,24
	h. Durian	Ton	8.446	18.482,00	218,83
	i. Kelapa Sawit	Ton	344.558	338.348,86	98,20
	j. Kopi	Ton	2.366	2.372,90	100,29
	k. Gambir	Ton	5.861	5.944,49	101,42
	l. Kelapa Dalam	Ton	3.561	3.153,76	88,56
	2.2. Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun	Kw/Ha	50,47	54,36	107,71
	2.3. Persentase Peningkatan Populasi Ternak	%	1,20	4,78	398,06
	a. Sapi Potong	%	1,00	0,04	4,00
	b. Itik	%	1,80	10,84	602,22
c. Ayam Buras	%	0,80	3,45	431,25	
2.4 Inovasi Dinas Pertanian	Jenis	2	1	50,00	
a. Layanan Online Organisme Pengganggu Tumbuhan (LOOPUT)	Jenis	1	-	-	
b. Door To Door Vaksin Action (DOVAC)	Jenis	1	1	100,00	
Rata-rata Capaian (%)					165,09

Catatan :*) : Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan, 2023

Dari Tabel 3.6 diatas dapat dilihat bahwa target indikator kinerja jumlah produksi pertanian Tahun 2022 sebesar 719.816 ton dengan capaian 752.837,81 ton atau sebesar 104,59% dengan predikat **Sangat Baik**. Target indikator kinerja produktivitas pertanian per hektar per Tahun pada Tahun 2022 sebesar 50,47 kw/ha dengan capaian 54,36 kw/ha atau sebesar 107,71% dengan predikat **Sangat Baik**. Target indikator kinerja persentase peningkatan populasi ternak Tahun 2022 sebesar 1,20% dengan capaian 4,78% atau sebesar 398,06% dengan predikat **Sangat Baik**. Target indikator kinerja Inovasi Dinas Pertanian Tahun 2022 adalah 2 jenis dengan capaian 1 jenis atau sebesar 50% dengan predikat **“Kurang Baik”**. Capaian rata-rata

ke 4 (empat) indikator tersebut sebesar 165,09% dengan predikat **Sangat Baik**.
Penjelasan masing – masing indikator kinerja sebagai berikut :

A. Jumlah Produksi Pertanian

Formulasi penghitungan indikator kinerja jumlah produksi pertanian adalah penjumlahan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang telah ditetapkan dalam indikator kinerja utama Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan yaitu : padi, jagung, cabe merah, bawang merah, jengkol, jeruk, manggis, durian, kelapa sawit, kopi, gambir dan kelapa dalam. Dari ke 12 (dua belas) komoditi yang telah ditetapkan tersebut, ada beberapa komoditi yang realisasi capaiannya sama dan lebih dari target yang telah ditetapkan dan ada juga beberapa komoditi yang tingkat capaian realisasinya masih dibawah target yang telah ditetapkan. Berikut ini penjelasan beberapa komoditi unggulan tersebut:

1) Padi

Padi merupakan komoditi unggulan di Kabupaten Pesisir Selatan sehingga menjadi salah satu komoditi utama dalam pencapaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022. Pada Tahun 2022 ini target produksi padi sebesar 187.314 ton realisasi capaiannya sebesar 156.430,30 ton atau sebesar 83,51% dengan predikat **Baik**. Data produksi padi Tahun 2022 ini diperoleh dari data Kerangka Sampel Area (KSA) yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pesisir Selatan. Faktor penyebab tidak tercapainya produksi padi dari target yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 ini adalah sebagai berikut :

a. Penurunan Luas Tanam dan Luas Panen Padi

Penurunan produksi padi sangat dipengaruhi oleh penurunan luas tanam dan luas panen. Pada Tahun 2022 luas tanam dan luas panen padi di Kabupaten Pesisir Selatan mengalami penurunan sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.7 dan Grafik 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.7
Luas Tanam dan Panen Padi di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 dan 2022

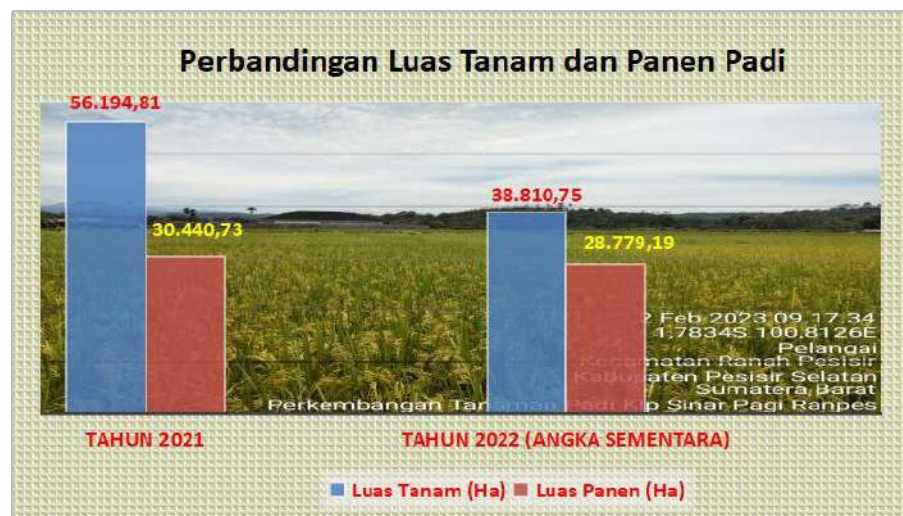
NO	KABUPATEN	LUAS TANAM (HA)			LUAS PANEN (HA)		
		TAHUN 2021	TAHUN 2022*)	%	TAHUN 2021	TAHUN 2022*)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pesisir Selatan	56.194,81	38.810,75	69,06	30.440,73	28.779,19	94,54
JUMLAH (Ton)		56.194,81	38.810,75	69,06	30.440,73	28.779,19	94,54

Catatan : *) : Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan, 2023

Dari Tabel 3.7 diatas dapat dilihat bahwa pada Tahun 2022 terjadi penurunan luas tanam dan panen padi jika dibandingkan dengan Tahun 2021. penurunan luas tanam padi yang cukup tinggi dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 disebabkan terjadinya musim kemarau yang cukup panjang pada periode Maret sampai dengan Agustus 2022, sehingga lahan sawah yang tadah hujan tidak bisa ditanami padi selama hampir 1 (satu) musim tanam dan pada Tahun 2021 luas tanam padi ladang juga cukup luas karena adanya bantuan benih dari Kementerian Pertanian RI seluas 501 Ha. Untuk lebih jelasnya perkembangan luas tanam dan panen padi di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 dan 2022 dapat di lihat pada Grafik 3.1 dibawah ini :

Grafik 3.1
Luas Tanam dan Panen Padi di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 dan 2022



Sebagai perbandingan luas panen dan produksi padi Kabupaten/Kota se Sumatera Barat dapat dilihat pada Tabel 3.8 dibawah ini :

Tabel 3.8
Perbandingan Luas Panen dan Produksi Padi Kabupaten/Kota
Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021 dan 2022

Kabupaten/Kota	TAHUN 2021			TAHUN 2022*)		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Provitas (Kw/Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Provitas (Kw/Ha)
1	2	3	4	5	6	7
Kepulauan Mentawai	376,77	940,98	24,97	603,61	1.423,29	23,58
Pesisir Selatan	30.440,73	146.140,73	48,01	28.779,19	156.430,34	54,36
Solok	32.553,83	171.335,32	52,63	32.901,89	173.816,33	52,83
Sijunjung	13.591,03	49.837,55	36,67	14.031,40	50.704,96	36,14
Tanah Datar	32.375,24	182.566,15	56,39	31.023,69	167.001,84	53,83
Padang Pariaman	25.461,11	115.529,25	45,37	27.244,15	132.047,54	48,47
Agam	29.690,65	152.606,78	51,40	27.780,60	140.831,03	50,69
Lima Puluh Kota	28.119,14	123.703,37	43,99	25.526,84	115.353,82	45,19
Pasaman	28.220,58	129.629,39	45,93	29.509,35	138.324,72	46,87
Solok Selatan	13.693,36	54.869,13	40,07	12.047,91	50.487,43	41,91
Dharmasraya	5.226,46	25.537,80	48,86	9.984,60	45.975,14	46,05
Pasaman Barat	11.023,77	52.247,64	47,40	10.025,27	49.826,76	49,70
Padang	9.370,93	47.258,32	50,43	8.857,74	44.193,45	49,89
Solok	2.175,86	12.775,72	58,72	2.156,94	13.792,83	63,95
Sawah Lunto	1.457,89	7.896,95	54,17	1.852,64	10.855,66	58,60
Padang Panjang	784,29	4.933,85	62,91	826,83	5.549,37	67,12
Bukittinggi	479,69	3.325,28	69,32	617,78	3.978,76	64,40
Payakumbuh	4.969,59	24.857,83	50,02	4.950,72	25.825,58	52,17
Pariaman	2.381,03	11.217,34	47,11	3.161,96	16.208,96	51,26
SUMATERA BARAT	272.391,95	1.317.209,38	48,36	282.234,22	1.393.242,54	49,36

Catatan : *) : Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sumbar Tahun 2023

Pada Tabel 3.8 diatas dapat dilihat produksi padi Tahun 2022 di Provinsi Sumatera Barat meningkat sebesar 5,77% dari 1.317.209,38 ton menjadi 1.393.242,54 ton jika dibandingkan dengan Tahun 2021, begitu juga dengan produksi padi periode yang sama di Kabupaten Pesisir Selatan mengalami peningkatan sebesar 7,04% dari 146.140,73 ton menjadi 156.430,34 ton. namun pencapaian target produksi padi yang telah ditetapkan pada Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2022 belum capai target atau hanya mencapai 83,51%.

b. Adanya Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Utama Pada Tanaman Padi

Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) juga merupakan salah satu faktor utama penyebab penurunan produksi padi.

Berdasarkan hasil rekapitulasi serangan organisme pengganggu tumbuhan utama pada komoditi padi di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 cenderung mengalami peningkatan sampai 119,90% jika dibandingkan dengan Tahun 2021. Hasil rekapitulasi serangan hama dan penyakit utama pada tanaman padi dapat dilihat pada Tabel 3.9 dibawah ini :

Tabel 3.9
Rekapitulasi Serangan Hama dan Penyakit Utama Pada Tanaman Padi Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan

NO	JENIS HAMA DAN PENYAKIT	LUAS SERANGAN (HA)			PENINGKATAN/ PENURUNAN (%)
		2020	2021	2022	
1	Wereng Coklat	1.062,20	373,95	407,25	8,90
2	Penggerek Batang	618,85	170,15	115,55	(32,09)
3	Tikus	611,90	152,15	1.364,80	797,01
4	Kepinding Tanah	891,25	138,75	4,75	(96,58)
5	Walang Sangit	512,20	-	-	-
6	Hama Putih Palsu	-	-	2,85	-
7	Blast	188,50	84,90	77,20	(9,07)
8	Tungro	124,25	12,30	-	-
9	Hawar Pelelah	48,25	-	77,50	100,00
Total		3.884,90	932,20	2.049,90	119,90

Sumber : Seksi Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2023

Dari Tabel 3.9 diatas dapat dilihat bahwa ada 9 (sembilan) organisme pengganggu tumbuhan utama pada komoditi padi di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu : wereng coklat, penggerek batang, tikus, kepinding tanah, walang sangit, ham putih palsu, blast, tungro dan hawar pelelah. Serangan OPT tertinggi terjadi pada Tahun 2020, dimana luas total serangan sebesar 3.884,90 Ha. Tahun 2021 mengalami penurunan tapi Tahun 2022 mengalami peningkatan yang sangat signifikan mencapai 119,90%, serangan yang tertinggi adalah serangan hama tikus mengalami peningkatan sampai 797,01% jika dibandingkan dengan Tahun 2021. serangan hama kepinding tanah mengalami penurunan yang sangat signifikan sampai 96,58% jika dibandingkan dengan Tahun 2021. Dalam rangka pencegahan dan penanggulangan serangan hama dan penyakit tanaman padi disarankan kepada petugas dan petani sebagai berikut :

- a. Menanam varietas unggul yang tahan hama dan penyakit;

Saat ini sudah banyak dilepas Varietas Unggul Tahan Wereng (VUTW) seperti Inpari 19, Inpari 22, Inpari 22 Bantul, dll.

b. Pergiliran varietas;

Untuk mencegah serangan hama dan penyakit tanaman padi pergiliran varietas wajib dilakukan agar terjadi pemutusan rantai serangan hama dan penyakit.

c. Pergiliran tanaman;

Pergiliran tanaman perlu dilakukan agar dapat memutus rantai serangan hama dan penyakit

d. Penanaman padi secara serentak; dan

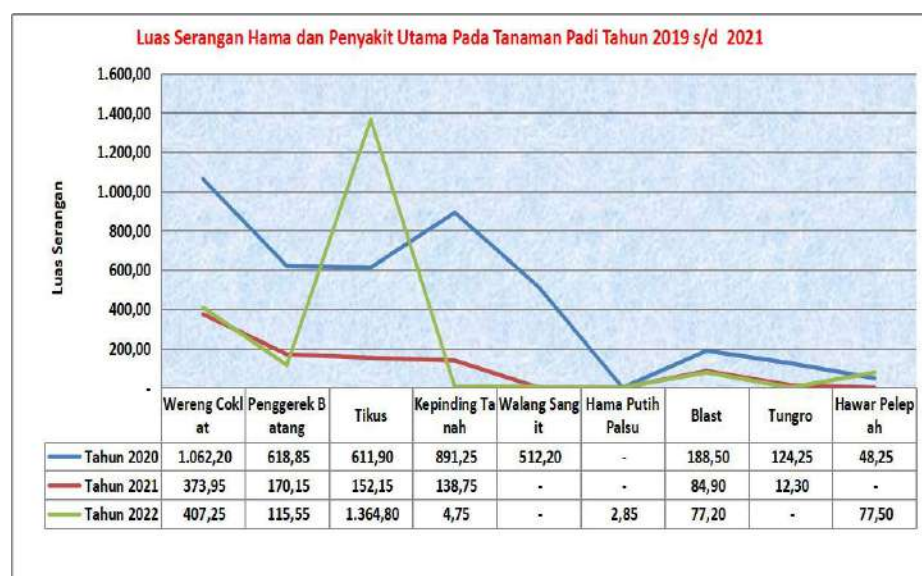
Penanaman serentak dalam budidaya padi sangat dianjurkan agar bisa meminimalisir serangan hama dan penyakit tanaman padi.

e. Sanitasi areal budidaya padi.

Lingkungan budidaya yang bersih dan bebas dari inang hama dan penyakit akan mengurangi serangan hama dan penyakit tanaman padi.

Dibawah ini dapat dilihat grafik perkembangan serangan OPT Tahun 2020 s/d 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan.

Grafik 3.2
Grafik Luas Serangan Hama dan Penyakit Tanaman Padi Tahun 2020 s/d 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan



Dari Grafik 3.2 diatas dapat dilihat bahwa dalam 3 (tiga) Tahun terakhir serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) tertinggi terhadap tanaman padi terjadi pada Tahun 2020, serangan terendah terjadi pada Tahun 2021. Penurunan luas serangan OPT ini dikarenakan adanya kegiatan pencegahan dan penanggulangan terhadap serangan OPT yang dilakukan petani/kelompok tani dibawah binaan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT).

Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan melakukan upaya peningkatan produksi padi melalui pencanangan Plakat Turun Kesawah di buka oleh Bupati Pesisir Selatan dan dihadiri oleh semua Instansi Terkait dan Stakeholder baik Kabupaten maupun Provinsi Sumatera Barat yang dilaksanakan di Hotel Saga Murni - Sago pada tanggal 25 Oktober 2022 dengan kesepakatan bahwa setelah dilakukan pencanangan tingkat Kabupaten, Bupati Pesisir Selatan memerintahkan ke seluruh Camat kecuali Camat Silaut untuk SEGERA melakukan pencanangan Plakat Turun Kesawah tingkat Kecamatan dan melaporkan pada kesempatan pertama. Dibawah ini dapat dilihat kegiatan pencanangan plakat turun kesawah.

Gambar 3.1
Pelaksanaan Pencanangan Plakat Turun Kesawah di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022





Gambar 3.2
Dokumentasi Budidaya Padi di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022



Penerapan budidaya padi sawah dengan sistem jajar legowo 2 : 1 dan 4 : 1 di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan



Panen perdana padi di lahan kelompok tani di Kecamatan Pancung Soal dan hampanan tanaman padi yang siap untuk dipanen di Kecamatan Batang Kapas

2) Jagung

Target produksi jagung yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja Tahun 2022 adalah sebesar 140.849 ton dengan realisasi mencapai 208.010,52 ton atau 147,68% dengan predikat “Sangat Baik”, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.10 dibawah ini :

Tabel 3.10
Produksi Jagung Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan

NO	KECAMATAN	PRODUKSI (TON)		
		2020	2021	2022*)
1	Silaut	1.650,25	2.850,16	2.295,40
2	Lunang	29.495,53	28.414,13	31.819,04
3	BAB Tapan	10.596,73	8.759,21	15.374,62
4	Rahul Tapan	15.275,12	9.973,76	17.787,19
5	Pancung Soal	28.879,60	27.881,07	34.812,35
6	Airpura	66.133,15	38.938,18	51.558,79
7	Linggo Sari Baganti	14.610,58	9.904,67	12.336,70
8	Ranah Pesisir	55.002,07	46.823,11	22.541,25
9	Lengayang	2.423,50	1.278,01	4.104,29
10	Sutera	3.994,46	2.642,51	2.087,35
11	Batang Kapas	5.950,43	7.701,24	5.859,46
12	IV Jurai	1.492,74	633,06	820,41
13	Bayang	5.234,67	3.601,61	5.672,22
14	Bayang Utara	76,34	176,80	485,86
15	Koto XI Tarusan	347,90	58,08	455,64
Jumlah		241.163,07	189.635,60	208.010,56

Catatan : *) Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan, 2023

Dari Tabel 3.10 diatas dapat dilihat bahwa pada Tahun 2022 terjadi peningkatan produksi jagung sebesar 9,96% jika dibandingkan dengan Tahun 2021, ini dikarenakan di beberapa Kecamatan sentral produksi jagung di Kabupaten Pesisir Selatan mengalami peningkatan produksi yang cukup signifikan seperti Kecamatan Airpura, Kecamatan Pancung Soal, Kecamatan Rahul Tapan, Kecamatan BAB Tapan dan Kecamatan Lunang.

Grafik 3.3
Grafik Produksi Jagung Tahun 2020 s/d 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan



Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan, 2023

Dari Grafik 3.3 diatas dapat dilihat ada 4 (empat) Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan yang produksi jagungnya 3 (tiga) tahun terakhir cukup tinggi yaitu Kecamatan Ranah Pesisir, Kecamatan Airpura, Kecamatan Pancung Soal dan Kecamatan Lunang. Pengembangan jagung di Kabupaten Pesisir Selatan juga difasilitasi bantuan benih jagung hibrida dari Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Setiap Tahun rata-rata bantuan benih jagung hibrida sebesar \pm 2.500 – 5.000 Ha yang dialokasikan hampir diseluruh Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan. Sebagian besar lokasi penanaman jagung adalah dilahan bukan sawah seperti tegalan, lahan kering, dan disela-sela tanaman tahunan seperti lahan sawit usia muda dan dibawah tanaman kelapa dalam.

Tabel 3.11
Perbandingan Produksi Jagung Tahun 2020 s/d 2022
Di Provinsi Sumatera Barat

NO	KABUPATEN/KOTA	PRODUKSI (TON)		
		2020	2021	2022*)
1	Kab. Mentawai	37,50	134,00	121,58
2	Kab. Pesisir Selatan	241.163,07	189.636,00	208.010,52
3	Kab. Solok	4.059,06	3.255,74	2.488,38
4	Kab. Swl Sijunjung	5.469,82	7.663,81	7.208,81
5	Kab. Tanah Datar	34.040,31	28.451,28	26.999,63
6	Kab. Padang Pariaman	35.007,31	53.462,03	51.700,86
7	Kab. Agam	106.579,64	119.623,71	121.130,72
8	Kab. Lima Puluh Kota	46.400,79	42.636,05	50.459,84
9	Kab. Pasaman	69.529,33	106.073,11	114.099,69
10	Kab. Solok Selatan	77.845,21	80.414,06	103.385,08
11	Kab. Dharmasraya	4.042,36	14.694,37	2.559,11
12	Kab. Pasaman Barat	262.284,36	276.183,84	222.557,75
13	Kota Padang	115,00	119,26	224,29
14	Kota Solok	903,87	700,90	554,13
15	Kota Sawahlunto	144,50	310,21	791,41
16	Kota Padang Panjang	-	-	-
17	Kota Bukittinggi	121,77	169,51	156,70
18	Kota Payakumbuh	1.533,81	1.846,77	2.932,78
19	Kota Pariaman	1.602,01	1.380,06	1.253,46
Jumlah		890.879,73	926.754,74	916.634,75

Catatan : *) : Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sumbar, 2023

Dari Tabel 3.11 diatas dapat dilihat 3 (tiga) Tahun terakhir ini, Kabupaten Pesisir Selatan salah satu penyumbangan terbesar kedua terhadap produksi total jagung provinsi Sumatera Barat setelah Kabupaten Pasaman Barat. Sebagian besar produksi jagung masih dibawa keluar Kabupaten untuk dilakukan pengolahan jadi pakan ternak.

Gambar 3.3
Dokumentasi Kegiatan Budidaya Jagung di Kabupaten Pesisir Selatan





Performa tanaman jagung di Kabupaten Pesisir Selatan

3) Cabe Merah

Cabe merah salah satu komoditi sayuran unggulan yang menjadi target kinerja Dinas Pertanian. Target produksi cabe merah Tahun 2022 adalah sebesar 4.599 ton realisasi produksi sebesar 5.041,90 ton atau sebesar 109,633% dengan predikat “Sangat Baik”. Dibawah ini dapat dilihat secara rinci produksi cabe merah di Kabupaten Pesisir Selatan dari Tahun 2020 s/d 2022 sebagai berikut :

Tabel 3.12
Produksi Cabe Merah Tahun 2020 s/d 2022
Di Kabupaten Pesisir Selatan

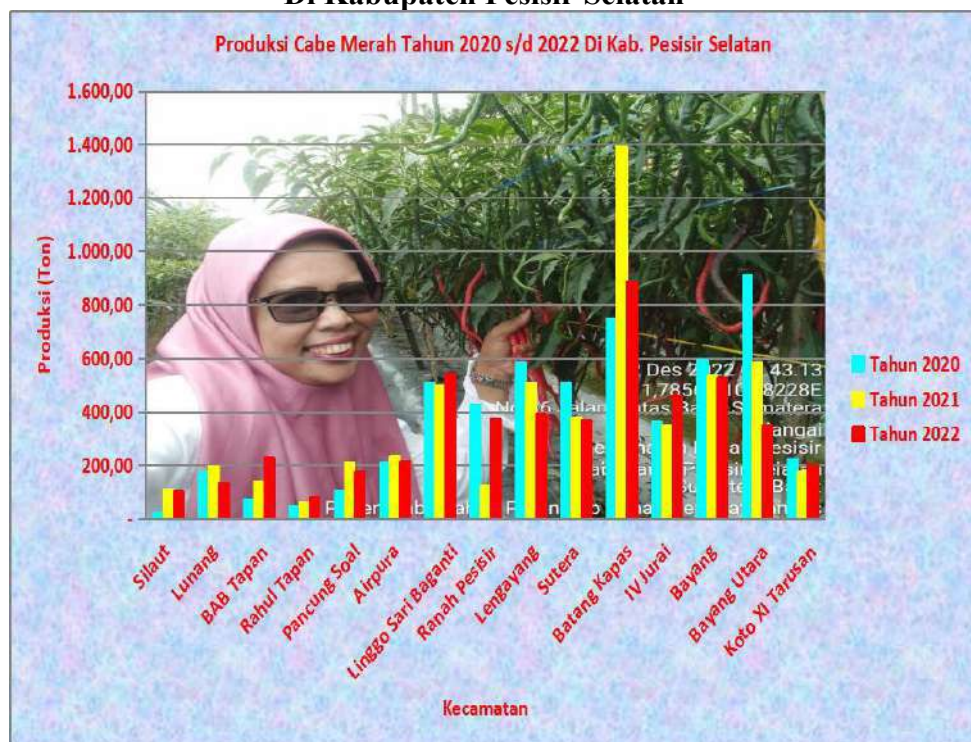
NO	KECAMATAN	PRODUKSI (TON)		
		2020	2021	2022*)
1	Silaut	21,00	112,00	101,50
2	Lunang	175,00	197,40	133,00
3	BAB Tapan	73,50	136,50	231,00
4	Rahul Tapan	49,00	60,20	84,00
5	Pancung Soal	105,00	210,00	175,00
6	Airpura	210,00	234,50	213,50
7	Linggo Sari Baganti	511,00	502,60	543,90
8	Ranah Pesisir	427,00	126,00	371,50
9	Lengayang	588,00	511,00	392,00
10	Sutera	511,00	378,00	367,50
11	Batang Kapas	749,00	1.393,00	889,00
12	IV Jurai	364,00	350,00	462,00
13	Bayang	595,00	539,00	525,00
14	Bayang Utara	910,00	588,00	350,00
15	Koto XI Tarusan	224,00	175,00	203,00
Jumlah		5.512,50	5.513,20	5.041,90

Catatan : *) Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan, 2023

Dari Tabel 3.12 diatas dapat dilihat, bahwa produksi cabe merah di Kabupaten Pesisir Selatan 3 (tiga) Tahun terakhir naik turun. Tahun 2022 produksi cabe merah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Tahun 2021 sebesar 8,55% dari total produksi Tahun 2021 sebesar 5.513,20 ton menjadi 5.041,90 ton. Penurunan produksi cabe merah ini karena turunnya luas tanam dan panen dimana pada Tahun 2022 luas tanam cabe merah seluas 325,95 Ha dan luas panen seluas 354,20 Ha, sedangkan pada Tahun 2021 luas tanam cabe merah seluas 443,80 Ha dan luas panen seluas 400,50 Ha. Penurunan luas tanam ini disebabkan oleh faktor alam, dimana selama periode bulan Maret s.d Agustus 2022 terjadi musim kemarau yang cukup kering dan disamping itu serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) masih cukup tinggi pada tanaman cabe merah.

Grafik 3.4
Produksi Cabe Merah Tahun 2020 s/d 2022
Di Kabupaten Pesisir Selatan



Dari Grafik 3.4 diatas dapat dilihat dalam 3 (tiga) tahun terakhir Kecamatan Batang Kapas rata-rata produksi cabe merahnya yang tertinggi di Kabupaten Pesisir Selatan, Tahun 2021 produksinya mencapai 1.393 ton.

Tabel 3.13
Perbandingan Produksi Cabe Merah Tahun 2020 s/d 2022
Di Provinsi Sumatera Barat

NO	KABUPATEN/KOTA	PRODUKSI (TON)		
		2020	2021	2022*)
1	Kab. Mentawai	14,00	1,00	3,83
2	Kab. Pesisir Selatan	5.506,00	5.513,20	5.041,90
3	Kab. Solok	32.775,00	25.997,44	34.254,96
4	Kab. Swl Sijunjung	399,00	775,74	993,96
5	Kab. Tanah Datar	19.917,00	20.664,98	21.517,23
6	Kab. Padang Pariaman	1.668,00	1.681,80	1.115,00
7	Kab. Agam	33.464,00	33.479,08	34.932,10
8	Kab. Lima Puluh Kota	19.819,00	8.321,64	10.611,92
9	Kab. Pasaman	576,00	762,43	910,58
10	Kab. Solok Selatan	5.428,00	8.576,30	9.649,13
11	Kab. Dharmasraya	358,00	419,63	363,10
12	Kab. Pasaman Barat	9.559,00	5.689,30	5.223,30
13	Kota Padang	700,00	338,50	172,00
14	Kota Solok	76,00	185,26	55,00
15	Kota Sawahlunto	725,00	1.071,85	415,89
16	Kota Padang Panjang	930,00	712,73	673,33
17	Kota Bukittinggi	579,00	590,30	608,70
18	Kota Payakumbuh	645,00	883,96	1.522,48
19	Kota Pariaman	54,00	61,30	153,42
	Jumlah	133.192,00	115.726,43	128.217,81

Catatan : *) : Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber: Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sumbar, 2023

Dari Tabel 3.13 diatas dapat dilihat bahwa produksi cabe merah di Kabupaten Pesisir Selatan memberikan kontribusi sekitar 3,93% terhadap produksi total cabe merah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2022. Jika dilihat kontribusi produksi cabe merah Kabupaten Pesisir Selatan masih kecil, tapi produksi cabe merah telah dapat meningkatkan pendapatan para petani khususnya petani yang bergerak dalam budidaya cabe merah. Cabe merah merupakan salah satu komoditi penyumbang terjadinya inflasi, yang mana selama Tahun 2022 angka inflasi di Kabupaten Pesisir Selatan cenderung naik jika dibandingkan Tahun 2021. Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan berupaya menurunkan angka inflasi ini dengan melakukan intervensi melalui kegiatan pengembangan kawasan cabe merah dengan menggunakan dana Pengendalian Inflasi yang dialokasikan dibeberapa Perangkat Daerah salah satunya Dinas Pertanian. Intervensi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian adalah pengembangan cabe merah dengan sistem polibag yang kemudian dibagikan ke masyarakat dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga akan cabe merah. Bibit cabe yang dibagikan kemasyarakat adalah 10.000 polibag per Kecamatan.

Gambar 3.4
Dokumentasi Kegiatan Pengembangan Cabe Merah di Kabupaten Pesisir Selatan



Kegiatan Upaya Pengendalian Inflasi Dengan Pemberian Bibit Cabe ke Masyarakat





4) Bawang Merah

Target produksi bawang merah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 sebesar 205 ton realisasi sebesar 146,30 ton atau hanya mencapai 71,51 dengan predikat “**Baik**”. dibawah ini dapat dilihat produksi bawang merah di Kabupaten Pesisir Selatan dari Tahun 2020 sampai dengan 2022.

Tabel 3.14
Produksi Bawang Merah di Kabupaten Pesisir Selatan dari Tahun 2020
sampai dengan Tahun 2022

NO	KECAMATAN	PRODUKSI (TON)		
		2020	2021	2022*)
1	Silaut	-	-	-
2	Lunang	-	-	-
3	BAB Tapan	-	-	-
4	Rahul Tapan	-	-	-
5	Pancung Soal	-	-	-
6	Airpura	-	31,50	17,50
7	Linggo Sari Baganti	-	-	-
8	Ranah Pesisir	-	3,50	7,00
9	Lengayang	-	-	-
10	Sutera	-	70,00	29,40
11	Batang Kapas	-	-	-
12	IV Jurai	-	-	-
13	Bayang	-	8,75	7,00
14	Bayang Utara	39,20	57,75	85,40
15	Koto XI Tarusan	-	-	-
Jumlah		39,20	171,50	146,30

Catatan : *) : Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan, Tahun 2023

Dari Tabel 3.14 diatas dapat dilihat bahwa tanaman bawang merah di Kabupaten Pesisir Selatan hanya dibudidayakan dibeberapa Kecamatan saja, namun sejak Tahun 2020 sampai 2022 ada penambahan luas tanam dan panen dibeberapa Kecamatan. Penambahan tanam dan panen yang tidak signifikan, namun memberikan pendapatan yang cukup kepada petaninya. Dibawah ini dapat dilihat grafik perkembangan kawasan bawang merah di Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut :

Grafik 3.5
Produksi Bawang Merah Tahun 2020 s/d 2022
Di Kabupaten Pesisir Selatan



Dari Grafik 3.5 diatas dapat dijelaskan, bahwa Kecamatan Bayang Utara dan Kecamatan Sutera menyumbangkan produksi bawang merah tertinggi di Kabupaten Pesisir Selatan, pada Tahun 2022 Kecamatan Bayang Utara menyumbangkan produksi bawang merah sebesar 58,37% dari total produksi bawang merah. Budidaya bawang merah sangat menguntungkan bagi petani, tapi ada kendala yang dihadapi oleh petani yaitu biaya produksi yang tinggi terutama benih dan pupuk. Intervensi dari Pemerintah sangat diharapkan oleh petani. Bawang merah merupakan juga salah satu komoditi penyumbang terjadinya inflasi, yang mana selama Tahun 2022 angka inflasi di Kabupaten Pesisir Selatan cenderung naik jika dibandingkan Tahun 2021. Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan berupaya menurunkan angka inflasi ini dengan melakukan intervensi melalui kegiatan pengembangan kawasan bawang merah dengan menggunakan dana Pengendalian Inflasi yang dialokasikan dibeberapa Perangkat Daerah salah satunya Dinas Pertanian. Intervensi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian adalah pengembangan bawang merah dengan sistem polibag yang kemudian dibagikan ke masyarakat dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga akan bawang merah. Bibit bawang merah yang dibagikan kemasyarakat adalah 3.000 kg.

Tabel 3.15
Produksi Bawang Merah Tahun 2020 s.d Tahun 2022 di Provinsi Sumatera Barat

NO	KABUPATEN/KOTA	PRODUKSI (TON)		
		2020	2021	2022*)
1	Kab. Mentawai	-	-	-
2	Kab. Pesisir Selatan	32,20	171,50	146,30
3	Kab. Solok	138.914,90	188.549,35	188.515,61
4	Kab. Swl Sijunjung	6,00	138,45	5,05
5	Kab. Tanah Datar	1.701,40	3.801,26	6.413,12
6	Kab. Padang Pariaman	24,20	127,20	131,70
7	Kab. Agam	7.072,80	1.330,96	6.371,52
8	Kab. Lima Puluh Kota	1.009,60	1.999,70	2.705,25
9	Kab. Pasaman	28,20	124,59	103,76
10	Kab. Solok Selatan	4.308,70	2.819,50	3.698,40
11	Kab. Dharmasraya	-	-	-
12	Kab. Pasaman Barat	-	61,00	10,00
13	Kota Padang	-	4,00	-
14	Kota Solok	157,50	200,03	73,00
15	Kota Sawahlunto	59,00	100,50	92,40
16	Kota Padang Panjang	244,60	493,33	263,67
17	Kota Bukittinggi	166,30	204,20	249,90
18	Kota Payakumbuh	25,40	183,71	297,20
19	Kota Pariaman	14,40	56,30	23,38
	Jumlah	153.765,20	200.365,57	209.100,25

Catatan : *) Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sumbar Tahun 2023

Dari Tabel 3.15 diatas dapat dilihat kontribusi produksi bawang merah dari Kabupaten Pesisir masih sangat kecil jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya di Sumatera Barat, petani masih mengandalkan pengembangan bawang merah dari bantuan Pemerintah dikarenakan biaya produksi bawang merah sangat tinggi. Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan terus mendorong petani melalui Penyuluh Pertanian Lapangan melakukan pembinaan dan pendampingan dalam berbudidaya bawang merah dengan harapan Kabupaten Pesisir Selatan bisa memenuhi sendiri kebutuhan konsumsi bawang merah dan tidak mengandalkan Kabupaten/Kota lainnya.

Gambar 3.5
Dokumentasi Kegiatan Pengembangan Bawang Merah di Kabupaten Pesisir Selatan



Kegiatan Upaya Pengendalian Inflasi Dengan Pemberian Bibit Bawang Merah ke Masyarakat



5) Durian

Target produksi durian atau lebih dikenal dengan julukan “**Raja Buah**” di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 sebesar 8.446 ton realisasi sebesar 18.482,00 ton atau mencapai 218,83% dengan predikat “**Sangat Baik**”. dibawah ini dapat dilihat produksi durian di Kabupaten Pesisir Selatan dari Tahun 2020 sampai dengan 2022.

Tabel 3.16
Produksi Durian Tahun 2020 s.d Tahun 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan

NO	KECAMATAN	PRODUKSI (TON)		
		2020	2021	2022*)
1	Silaut	-	-	93,00
2	Lunang	72,00	120,00	124,00
3	BAB Tapan	41,88	247,60	728,30
4	Rahul Tapan	48,00	75,00	481,80
5	Pancung Soal	11,40	229,20	261,90
6	Airpura	120,00	37,20	-
7	Linggo Sari Baganti	267,60	1.688,40	2.468,40
8	Ranah Pesisir	87,00	194,40	260,20
9	Lengayang	17,76	441,00	-
10	Sutera	297,60	482,40	7.201,80
11	Batang Kapas	3.009,36	3.472,60	3.420,00
12	IV Jurai	754,32	442,90	590,20
13	Bayang	221,52	291,20	261,00
14	Bayang Utara	-	498,10	414,40
15	Koto XI Tarusan	3.282,12	2.826,40	2.177,00
Jumlah		8.230,56	11.046,40	18.482,00

Catatan : *) Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan Tahun 2023

Dari Tabel 3.16 diatas dapat dilihat dalam 3 (tiga) tahun terakhir produksi durian di Kabupaten Pesisir Selatan meningkat sangat signifikan dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 naik sebesar 34,21% dan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 naik sebesar 67,31%. Peningkatan produksi yang signifikan ini dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah tanaman yang menghasilkan atau tanaman produktif. Pada Tahun 2022 jumlah tanaman yang menghasilkan sebanyak 65.849 batang sedangkan pada Tahun 2021 jumlah tanaman menghasilkan sebanyak 37.590 batang atau hanya 57,09% dari Tahun 2022. Pada Tahun 2022, penambahan tanam baru durian cukup banyak yaitu sebanyak 41.573 batang yang sebagian besarnya berasal dari bantuan bibit dari BAPEDAS Provinsi Sumatera Barat sebanyak 38.160 batang di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, APBD Provinsi Sumatera Barat sebanyak 2.688 batang di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, APBN Provinsi 3.000 batang di Kecamatan Koto XI Tarusan, Sutera, BAB Tapan, dan APBD Kabupaten sebanyak 2.788 batang di Kecamatan Sutera, Lengayang, dan BAB Tapan.

Tabel 3.17
Jumlah Tanaman Durian yang Menghasilkan (Produktif) Tahun 2020 s.d Tahun 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan

NO	KECAMATAN	JUMLAH TANAMAN MENGHASILKAN (BATANG)		
		2020	2021	2022*)
1	Silaut	-	-	660
2	Lunang	300	500	1.033
3	BAB Tapan	132	709	4.950
4	Rahul Tapan	300	325	1.367
5	Pancung Soal	30	1.780	800
6	Airpura	1.000	210	-
7	Linggo Sari Baganti	1.700	5.070	6.000
8	Ranah Pesisir	725	1.620	842
9	Lengayang	148	1.705	-
10	Sutera	620	2.400	20.100
11	Batang Kapas	6.641	7.590	7.500
12	IV Jurai	2.756	1.224	1.240
13	Bayang	823	877	840
14	Bayang Utara	-	2.500	2.500
15	Koto XI Tarusan	13.871	11.080	18.017
Jumlah		29.046	37.590	65.849

Catatan : *) Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan Tahun 2023

Grafik 3.6
Jumlah Tanaman Durian yang Menghasilkan (Produktif) Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan



Dari Tabel 3.17 dan Grafik 3.6 diatas dapat dilihat bahwa 3 (tiga) tahun terakhir ini, peningkatan jumlah tanaman menghasilkan menunjukkan trend yang positif yang mana dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 sebesar 29,42% (Tahun 2020 sebanyak 29.046 batang dan Tahun 2021 sebanyak 37.590 batang tanaman menghasilkan) dan peningkatan produksi dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 sebesar 75,18% (Tahun 2022 sebanyak 65.849 batang tanaman menghasilkan).

Kabupaten Pesisir Selatan melalui Dinas Pertanian berkomitmen melakukan pengembangan kawasan durian, ini dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang dibiayai baik itu APBD Kabupaten Pesisir Selatan, APBD Provinsi Sumatera Barat maupun APBN melalui Kementerian Pertanian. Untuk Tahun 2022 ini, melalui dana APBD Kabupaten melakukan bantuan bibit durian ke Kelompok Tani sebanyak 4.110 batang, dana APBD Provinsi dan APBN bantuan bibit sebanyak 3.000 batang (1.000 batang untuk

Pengembangan Agrowisata di Pasar Surantih Kecamatan Sutera dan 2.000 batang untuk Kampung Durian di Cumateh Kecamatan Koto XI Tarusan dan Bukit Buai Kecamatan BAB Tapan). dan bantuan bibit dari BAPEDAS Prov. Sumbar sebanyak 38.160 batang di Kecamatan BAB Tapan untuk melakukan rehabilitasi hutan lindung.

Selain bantuan bibit, Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan melakukan kegiatan pembibitan durian lokal dengan melakukan penyambungan durian lokal terpilih dan bermutu baik yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 10.000 batang yang nanti hasil penyambungan akan didistribusikan ke petani/kelompok tani se Kabupaten Pesisir Selatan. Sebagai pembandingan produksi durian se Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada Tabel 3.18 dibawah ini :

Tabel 3.18
Jumlah Produksi Durian Tahun 2020 s.d Tahun 2022 di Provinsi Sumatera Barat

NO	KABUPATEN/KOTA	PRODUKSI (TON)		
		2020	2021	2022*)
1	Kab. Mentawai	5.780,10	11.721,10	5.008,50
2	Kab. Pesisir Selatan	8.230,40	11.046,40	18.482,00
3	Kab. Solok	5.962,90	3.936,70	7.816,78
4	Kab. Swl Sijunjung	1.493,50	6.195,90	3.104,32
5	Kab. Tanah Datar	2.756,60	7.741,07	22.797,53
6	Kab. Padang Pariaman	19.732,90	20.978,34	20.294,06
7	Kab. Agam	58.163,30	55.829,22	152.472,75
8	Kab. Lima Puluh Kota	7.621,70	23.315,32	28.703,64
9	Kab. Pasaman	4.862,70	1.258,57	1.445,82
10	Kab. Solok Selatan	282,40	6.717,73	14.943,08
11	Kab. Dharmasraya	969,90	1.073,51	1.840,84
12	Kab. Pasaman Barat	902,50	1.107,12	909,61
13	Kota Padang	10.950,30	12.749,20	16.654,62
14	Kota Solok	210,80	208,75	430,65
15	Kota Sawahlunto	2.335,00	5.007,41	7.301,03
16	Kota Padang Panjang	1,40	3,27	5,10
17	Kota Bukittinggi	53,20	159,70	257,02
18	Kota Payakumbuh	140,20	149,72	252,00
19	Kota Pariaman	980,50	1.508,02	1.399,80
Jumlah		131.430,30	170.707,04	304.119,14

Catatan : *) Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sumbar Tahun 2023

Dibawah ini dokumentasi kegiatan pembibitan dan pengembangan kawasan durian di Kabupaten Pesisir Selatan.

Gambar 3.6
Dokumentasi Pembibitan Durian Lokal di Kabupaten Pesisir Selatan



Pembibitan Batang Bawah Durian



Pengambilan Pucuk Entress (Batang Atas)



Proses Penyambungan Durian



Bibit Hasil Sambung



Gambar 3.7
Dokumentasi Kegiatan Pengembangan Kawasan Durian di Kabupaten Pesisir Selatan



6) Jengkol

Jengkol merupakan salah satu komoditi unggulan buah sayuran tahunan dari Kabupaten Pesisir Selatan, target produksi jengkol yang telah ditetapkan dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2022 adalah sebesar 2.385 ton, capaian produksi Tahun 2022 adalah sebesar 5.746,60 ton atau sebesar 240,95% dengan predikat “Sangat Baik”. Dibawah ini dapat dilihat produksi jengkol Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan :

Tabel 3.19
Produksi Jengkol Tahun 2020 s.d Tahun 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan

NO	KECAMATAN	PRODUKSI (TON)		
		2020	2021	2022*)
1	Silaut	761,53	854,90	202,00
2	Lunang	16,45	52,50	91,70
3	BAB Tapan	32,06	205,80	185,20
4	Rahul Tapan	154,00	154,40	1.149,20
5	Pancung Soal	29,40	173,20	170,50
6	Airpura	16,80	58,10	-
7	Linggo Sari Baganti	133,84	290,50	991,00
8	Ranah Pesisir	676,20	3,90	347,50
9	Lengayang	307,16	203,30	365,10
10	Sutera	-	42,00	1.550,90
11	Batang Kapas	239,33	551,90	229,60
12	IV Jurai	47,32	59,00	57,20
13	Bayang	191,66	70,10	36,50
14	Bayang Utara	-	70,10	21,70
15	Koto XI Tarusan	1.300,88	869,90	348,50
Jumlah		3.906,63	3.659,60	5.746,60

Catatan : *) Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan Tahun 2023

Grafik 3.7
Produksi Jengkol Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan



Dari Tabel 3.19 dan Grafik 3.7 diatas dapat dilihat produksi jengkol dalam 3 (tiga) tahun terakhir naik turun. Tahun 2020 produksi jengkol mencapai 3.906,63 ton, Tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 6,32% atau 3.659,60 ton, Tahun 2022 terjadi peningkatan produksi sebesar 57,03% atau 5.746,60 ton. Kecamatan Sutera dan Ranah Ampek Hulu Tapan Tahun 2022 termasuk Kecamatan penyumbang terbesar produksi jengkol di Kabupaten Pesisir selatan. Salah satu penyebab utama naik dan turunnya produksi jengkol adalah jumlah tanaman yang menghasilkan atau tanaman produktif, Tahun 2020 jumlah tanaman yang menghasilkan atau tanaman produktif adalah sebanyak 26.390 batang, Tahun 2021 jumlah tanaman yang menghasilkan atau tanaman produktif adalah sebanyak 22.506 batang, Tahun 2021 jumlah tanaman yang menghasilkan atau tanaman produktif adalah sebanyak 25.383 batang. Perkembangan tanaman jengkol yang menghasilkan dari Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.20 dan Grafik 3.8 dibawah ini;

Tabel 3.20
Jumlah Tanaman Jengkol Yang Menghasilkan Atau Produktif Tahun 2020 s.d Tahun 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan

NO	KECAMATAN	JUMLAH TANAMAN MENGHASILKAN ATAU PRODUKTIF (BATANG)		
		2020	2021	2022*)
1	Silaut	3.513	3.513	1.083
2	Lunang	80	200	466
3	BAB Tapan	174	761	861
4	Rahul Tapan	1.100	1.000	5.425
5	Pancung Soal	200	2.314	1.174
6	Airpura	140	400	-
7	Linggo Sari Baganti	956	2.000	2.000
8	Ranah Pesisir	9.660	50	1.420
9	Lengayang	1.942	1.234	1.340
10	Sutera	-	200	7.655
11	Batang Kapas	870	5.610	840
12	IV Jurai	275	269	204
13	Bayang	755	520	215
14	Bayang Utara	-	750	150
15	Koto XI Tarusan	6.725	3.685	2.550
Jumlah		26.390,00	22.506,00	25.383,00

Catatan : *) Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan Tahun 2023

Grafik 3.8
Jumlah Tanaman Jengkol yang Menghasilkan (Produktif) Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan



Kabupaten Pesisir Selatan fokus melakukan pengembangan kawasan jengkol karena telah nyata dapat meningkatkan pendapatan petani, rata-rata

dalam 1 (satu) tahun jengkol dapat berproduksi 1 (satu) kali dan produksi rata-rata per batangnya adalah 2,11 kwintal atau 0,211 ton (Angka Sementara Statistik Tahun 2022).

Salah satu usaha peningkatan produksi jengkol, Kabupaten Pesisir Selatan memiliki 2 (dua) varietas jengkol yang telah disertifikasi oleh Kementerian Pertanian yaitu jengkol Barih Pessel dan Lokan Pessel. Jengkol Barih dan Lokan Pessel memiliki keunggulan salah satunya adalah potensi hasil sangat tinggi dan yang sangat disukai oleh konsumen karena memiliki kadar sulfur yang paling rendah jika dibandingkan dengan jengkol yang lainnya. Kadar sulfur yang rendah menyebabkan daging jengkol yang dikonsumsi tidak mengeluarkan bau. Setiap tahun kegiatan pengembangan jengkol Barih Pessel dan Lokan Pessel rutin dilaksanakan melalui dana APBD Kabupaten Pesisir Selatan. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pemeliharaan Pohon Induk Tunggal (PIT) dan perbanyak jengkol Barih Pessel dan Lokan Pessel. Pada Tabel 3.21 dibawah ini dapat dilihat perbandingan produksi jengkol per Kabupaten/Kota se Sumatera Barat Tahun 2020 s.d Tahun 2022

Tabel 3.21
Produksi Jengkol Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020 s.d Tahun 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PRODUKSI (TON)		
		2020	2021	2022*)
1	Kab. Mentawai	69,10	113,80	69,00
2	Kab. Pesisir Selatan	3.906,80	3.659,60	5.746,60
3	Kab. Solok	503,60	523,03	814,10
4	Kab. Swl Sijunjung	469,10	1.174,67	669,80
5	Kab. Tanah Datar	314,00	1.290,20	438,53
6	Kab. Padang Pariaman	2.166,90	2.559,57	2.128,12
7	Kab. Agam	1.154,30	5.538,26	5.906,51
8	Kab. Lima Puluh Kota	2.903,40	5.156,99	3.254,60
9	Kab. Pasaman	209,80	306,51	228,49
10	Kab. Solok Selatan	358,90	368,12	238,75
11	Kab. Dharmasraya	1.644,90	2.301,65	737,91
12	Kab. Pasaman Barat	371,80	617,25	563,68
13	Kota Padang	959,20	1.261,19	776,61
14	Kota Solok	103,70	179,30	25,29
15	Kota Sawahlunto	781,50	842,89	1.592,62
16	Kota Padang Panjang	0,40	1,20	1,43
17	Kota Bukittinggi	-	-	-
18	Kota Payakumbuh	138,30	60,30	190,28
19	Kota Pariaman	212,70	202,50	156,82
	Jumlah	16.268,40	26.157,02	23.539,13

Catatan : *) Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sumbar Tahun 2023

Dari Tabel 3.21 diatas dapat dilihat produksi jengkol Kabupaten Pesisir Selatan 3 (tiga) tahun terakhir berfluktuatif. Peningkatan produksi yang signifikan terjadi dari tahun 2021 ke Tahun 2022 yang mana peningkatan produksi 57,03% atau mencapai produksi 5.746,6 ton. Kabupaten Pesisir Selatan merupakan 3 (tiga) besar Kabupaten penghasil jengkol di Sumatera Barat. Peningkatan produksi jengkol di Pesisir Selatan saat ini adalah dampak dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan selama ini terhadap komoditi jengkol.

Dibawah ini dapat dilihat aktivitas pemeliharaan dan perbanyakan jengkol Barih Pessel dan Lokan Pessel sebagai berikut :

Gambar 3.8
Dokumentasi Pohon Induk Tunggal (PIT) Jengkol Barih Pessel dan Lokan Pessel



Pohon Induk Tunggal (PIT) Jengkol Barih Pessel di Kecamatan Air Pura



Pohon Induk Tunggal (PIT) Jengkol Lokan Pessel di Kecamatan Air Pura



Performa Buah Jengkol Bareh Pessel



Performa Buah Jengkol Lokan Pessel

Gambar 3.9

Dokumentasi Aktivitas Perbanyakkan Jengkol Bareh Pessel dan Lokan Pessel



Seleksi Biji Jengkol



Biji Jengkol Terpilih



Performa Benih Jengkol Umur ± 6 bulan



Kondisi Benih Jengkol di Pembibitan

7) Manggis

Target produksi Manggis atau lebih dikenal dengan julukan “**Ratu Buah**” di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 sebesar 2.468 ton realisasi sebesar 4.695,10 ton atau capaian kinerja 190,24% dengan predikat “**Sangat Baik**”. Manggis merupakan tanaman buah tahunan yang menjadi unggulan di Kabupaten Pesisir Selatan, karena merupakan salah satu komoditi ekspor. Negara tujuan ekspor yang utama adalah Singapura, Malaysia, China dan Belanda. Manggis selain dikonsumsi langsung juga banyak menjadi bahan baku makanan dan minuman, obat-obatan dan tidak kalah pentingnya juga menjadi salah satu sarana beribadah bagi agama tertentu. Pada Tabel 3.22 ini dapat dilihat produksi manggis di Kabupaten Pesisir Selatan dari Tahun 2020 s.d Tahun 2022.

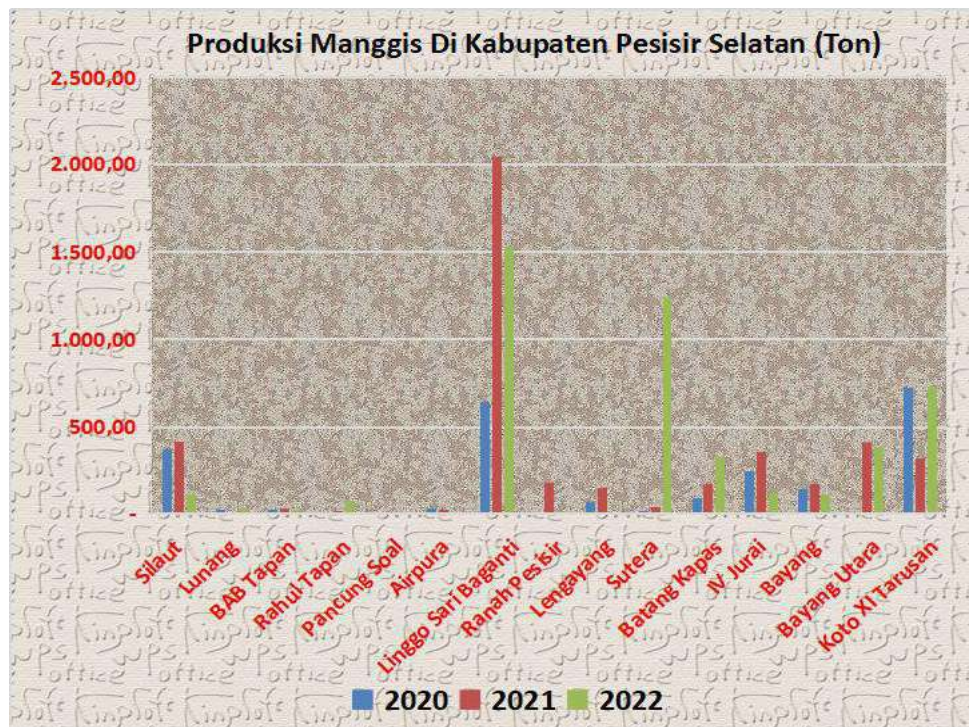
Tabel 3.22
Produksi Manggis Tahun 2020 s.d Tahun 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan

NO	KECAMATAN	PRODUKSI (TON)		
		2020	2021	2022*)
1	Silaut	366,84	416,60	114,20
2	Lunang	27,00	9,00	29,70
3	BAB Tapan	21,78	32,60	23,10
4	Rahul Tapan	-	18,90	73,40
5	Pancung Soal	3,06	1,40	2,50
6	Airpura	29,70	26,60	-
7	Linggo Sari Baganti	645,30	2.043,00	1.534,50
8	Ranah Pesisir	-	180,10	17,60
9	Lengayang	67,50	144,90	-
10	Sutera	13,50	36,10	1.242,40
11	Batang Kapas	89,73	170,30	320,60
12	IV Jurai	243,72	349,40	115,30
13	Bayang	143,46	168,10	111,50
14	Bayang Utara	1,80	410,00	378,00
15	Koto XI Tarusan	722,43	314,10	732,30
Jumlah		2.375,82	4.321,10	4.695,10

Catatan : *) Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan Tahun 2023

Grafik 3.9
Jumlah Produksi Manggis Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan



Dari Tabel 3.22 dan Grafik 3.9 diatas dapat dilihat bahwa 3 (tiga) tahun terakhir ini produksi manggis di Kabupaten Pesisir Selatan selalu mengalami peningkatan. Peningkatan yang sangat tinggi terjadi pada periode Tahun 2020 ke Tahun 2021 yang mana mengalami peningkatan produksi mencapai 81,88% (dari 2.375,82 ton menjadi 4.321,10 ton) dan peningkatan dari Tahun 2021 ke tahun 2022 hanya mencapai 8,66% (dari 4.321,10 ton menjadi 4.695,10 ton). Peningkatan produksi ini dipicu oleh peningkatan jumlah tanaman yang menghasilkan dari tahun ke tahun terus meningkat. Peningkatan jumlah tanaman menghasilkan ini dikarenakan sejak Tahun 2003 Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan telah melakukan kegiatan pengembangan kawasan manggis di beberapa Kecamatan yaitu Koto XI Tarusan, Sutera, Lengayang dan Linggo Sari Baganti yang bersumber dana APBD dan APBN yang bantuannya berupa bibit manggis unggul dan bersertifikat serta saprodi lainnya. Produksi saat ini juga didistribusi oleh

bantuan bibit tersebut. Dibawah ini dapat dilihat jumlah tanaman menghasilkan Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 3.23
Jumlah Tanaman Manggis Yang Menghasilkan Tahun 2020 s.d Tahun 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan

NO	KECAMATAN	JUMLAH TANAMAN MENGHASILKAN (BATANG)		
		2020	2021	2022*)
1	Silaut	1.019	1.572	1.019
2	Lunang	200	100	330
3	BAB Tapan	67	130	86
4	Rahul Tapan	-	194	276
5	Pancung Soal	19	15	15
6	Airpura	145	150	-
7	Linggo Sari Baganti	5.670	6.850	6.850
8	Ranah Pesisir	-	1.401	135
9	Lengayang	750	775	-
10	Sutera	150	341	4.083
11	Batang Kapas	390	706	949
12	IV Jurai	1.299	1.603	348
13	Bayang	522	522	360
14	Bayang Utara	20	2.100	2.000
15	Koto XI Tarusan	7.088	3.040	8.137
Jumlah		17.339	19.499	24.588

Catatan :*) Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan Tahun 2023

Sebagai pembandingan produksi manggis se Sumatera Barat Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.24 dibawah ini

Tabel 3.24
Jumlah Produksi Manggis Tahun 2020 s.d Tahun 2022 di Provinsi Sumatera Barat

NO	KABUPATEN/KOTA	PRODUKSI (TON)		
		2020	2021	2022*)
1	Kab. Mentawai	72,70	27,60	26,40
2	Kab. Pesisir Selatan	2.377,10	4.321,10	4.695,10
3	Kab. Solok	1.335,20	839,45	1.617,95
4	Kab. Swi Sijunjung	3.883,70	2.694,95	7.966,07
5	Kab. Tanah Datar	889,40	1.179,29	1.988,63
6	Kab. Padang Pariaman	3.611,80	9.270,23	7.252,73
7	Kab. Agam	8.582,20	10.641,70	18.330,93
8	Kab. Lima Puluh Kota	20.980,90	29.734,77	30.627,10
9	Kab. Pasaman	545,30	1.100,72	1.263,60
10	Kab. Solok Selatan	898,90	2.227,69	9.196,40
11	Kab. Dharmasraya	70,00	180,14	301,77
12	Kab. Pasaman Barat	188,70	339,07	425,51
13	Kota Padang	11.862,60	6.578,70	9.328,90
14	Kota Solok	3,30	9,18	15,10
15	Kota Sawahlunto	738,50	292,91	3.621,32
16	Kota Padang Panjang	16,00	6,10	5,95
17	Kota Bukittinggi	-	-	-
18	Kota Payakumbuh	164,40	198,01	588,08
19	Kota Pariaman	6,40	14,30	17,40
Jumlah		56.227,10	69.655,91	97.268,93

Catatan :*) : Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sumbar, 2023

8) Jeruk

Target produksi jeruk Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 sebesar 17.204 ton realisasi sebesar 4.465,10 ton atau hanya mencapai 25,95% dengan predikat “Kurang Baik”. Capaian produksi jeruk Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan dapat di lihat Tabel 3.25 dibawah ini.

Tabel 3.25
Jumlah Produksi Jeruk Tahun 2020 s.d Tahun 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan

NO	KECAMATAN	PRODUKSI (TON)		
		2020	2021	2022*)
1	Silaut	31,30	-	12,00
2	Lunang	200,00	91,90	39,20
3	BAB Tapan	10,90	3,90	5,10
4	Rahul Tapan	8,50	5,10	31,60
5	Pancung Soal	3.200,00	832,50	1.237,00
6	Airpura	247,00	10,70	3,00
7	Linggo Sari Baganti	70,00	53,30	99,00
8	Ranah Pesisir	459,00	274,80	186,70
9	Lengayang	418,50	101,00	17,10
10	Sutera	4.649,20	1.250,00	660,90
11	Batang Kapas	50,40	20,90	28,90
12	IV Jurai	103,40	149,80	240,00
13	Bayang	675,00	119,10	89,60
14	Bayang Utara	-	3,00	-
15	Koto XI Tarusan	6.413,10	2.013,60	1.815,00
Jumlah		16.536,30	4.929,60	4.465,10

Catatan : *) Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan Tahun 2023

Grafik 3.10
Jumlah Produksi Jeruk Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan



Dari Tabel 3.25 dan Grafik 3.10 diatas dapat dilihat bahwa ada 3 (tiga) Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan yang produksinya tertinggi yaitu Kecamatan Koto XI Tarusan, Kecamatan Pancung Soal dan Kecamatan Sutura. 3 (tiga) tahun terakhir produksi jeruk mengalami penurunan, dimana dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 penurunannya mencapai 70,19% (dari 16.536,30 ton menjadi 4.929,60 ton) dan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 penurunannya mencapai 9,42% (dari 4.929,60 ton menjadi 4.465,10 ton). Penurunan produksi yang signifikan ini disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

a) Penurunan Produktivitas

Pada Tahun 2021, Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat melakukan penurunan standar produktivitas jeruk se Sumatera Barat, karena produktivitas yang dipakai pada Tahun 2020 diatas standar nasional. Kabupaten Pesisir Selatan pada Tahun 2020 produktivitasnya mencapai 3,48 ton/ha, dilakukan pengambilan sampel produktivitas Tahun 2021 kelapangan maka diperoleh produktivitas rata-rata hanya 0,10 ton/ha.

b) Penurunan Jumlah Tanaman yang Menghasilkan

Jumlah produksi tanaman buah tahunan sangat dipengaruhi oleh jumlah tanaman yang menghasilkan atau tanaman produktif. Semakin tinggi jumlah tanaman menghasilkan maka mempengaruhi jumlah produksi tanaman jeruk. Pada Tabel 3.26 dibawah ini dapat dilihat jumlah tanaman menghasilkan atau produktif Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2022:

Tabel 3.26
Jumlah Tanaman Jeruk Yang Menghasilkan/Produktif Tahun 2020
s.d Tahun 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan

NO	KECAMATAN	PRODUKSI (BATANG)		
		2020	2021	2022*)
1	Silaut	108	-	100
2	Lunang	600	970	950
3	BAB Tapan	74	50	115
4	Rahul Tapan	50	50	695
5	Pancung Soal	8.000	10.250	10.483
6	Airpura	1.320	200	35
7	Linggo Sari Baganti	500	1.025	1.100
8	Ranah Pesisir	4.590	4.560	3.389
9	Lengayang	1.084	1.222	152
10	Sutera	11.668	11.668	10.000
11	Batang Kapas	134	233	244
12	IV Jurai	280	2.000	2.000
13	Bayang	2.545	1.080	943
14	Bayang Utara	-	100	-
15	Koto XI Tarusan	16.577	17.100	17.100
Jumlah		47.530	50.508	47.306

Catatan : *) Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan Tahun 2023

c) Banyaknya Tanaman yang Rusak/Tua/Ditebang/Dibongkar

Semakin banyak tanaman yang rusak/tua/ditebang/dibongkar apalagi tanaman yang sedang produktif

Tabel 3.27
Jumlah Tanaman Jeruk Tua/Rusak/Ditebang/Dibongkar Tahun
2020 s.d Tahun 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan

NO	KECAMATAN	JUMLAH TANAMAN TUA/RUSAK/DITEBANG/DIBONGKAR (BATANG)		
		2020	2021	2022*)
1	Silaut	-	-	-
2	Lunang	-	-	4
3	BAB Tapan	1	13	21
4	Rahul Tapan	-	10	10
5	Pancung Soal	-	-	13
6	Airpura	-	-	-
7	Linggo Sari Baganti	61	36	-
8	Ranah Pesisir	-	-	50
9	Lengayang	64	46	50
10	Sutera	-	-	3.657
11	Batang Kapas	4	11	7
12	IV Jurai	119	15	-
13	Bayang	615	325	155
14	Bayang Utara	-	-	-
15	Koto XI Tarusan	-	7	175
Jumlah		864	463	4.142

Catatan : *) Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan Tahun 2023

Perbandingan produksi jeruk Kabupaten/Kota se Sumatera Barat Tahun 2020 s.d Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.28 dibawah ini :

Tabel 3.28
Produksi Jeruk Sumatera Barat Tahun 2020 s.d Tahun 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PRODUKSI (TON)		
		2020	2021	2022*)
1	Kab. Mentawai	47,90	1.071,66	1,61
2	Kab. Pesisir Selatan	16.536,30	4.929,60	4.465,10
3	Kab. Solok	12.380,50	4.378,90	1.939,15
4	Kab. Swl Sijunjung	361,20	1.961,40	2.614,91
5	Kab. Tanah Datar	3.803,20	2.759,94	5.656,65
6	Kab. Padang Pariaman	168,90	224,50	243,74
7	Kab. Agam	32.537,70	41.300,34	69.826,96
8	Kab. Lima Puluh Kota	58.193,00	38.368,40	59.440,93
9	Kab. Pasaman	1.617,80	3.059,60	3.347,76
10	Kab. Solok Selatan	5.845,20	8.942,68	18.044,10
11	Kab. Dharmasraya	226,70	198,10	137,97
12	Kab. Pasaman Barat	12.303,10	10.198,19	6.975,54
13	Kota Padang	96,10	216,80	180,11
14	Kota Solok	6,70	14,30	0,37
15	Kota Sawahlunto	145,90	178,97	230,04
16	Kota Padang Panjang	509,30	365,20	324,50
17	Kota Bukittinggi	212,40	332,11	264,00
18	Kota Payakumbuh	30,40	67,30	78,27
19	Kota Pariaman	11,20	10,50	12,38
	Jumlah	145.033,50	118.578,47	173.784,09

Catatan : *) : Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sumbar, 2023

9) Kelapa Sawit

Target produksi Kelapa Sawit Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 sebesar 344.558 ton realisasi sebesar 338.348,86 ton atau mencapai 98,20% dengan predikat “**sangat baik**”. Wujud produksi kelapa sawit yang ditetapkan di Indikator Kinerja Utam (IKU) Dinas Pertanian Tahun 2022-2026 adalah Tandan Buah Segar (TBS), jika dikonversikan ke Coconut Palm Oil (CPO) maka total produksi CPO Kabupaten Pesisir Selatan khusus kelapa sawit rakyat adalah sebesar 79.850,02 ton.

Tabel 3.29
Produksi Kelapa Sawit Rakyat Tahun 2020 s/d 2022
Di Kabupaten Pesisir Selatan

NO	KECAMATAN	PRODUKSI CPO (TON)		
		2020	2021	2022*)
1	Silaut	15.445,12	16.373,20	16.167,26
2	Lunang	17.854,72	19.290,26	19.004,90
3	BAB Tapan	2.041,05	2.144,38	2.056,73
4	Rahul Tapan	11.907,19	13.249,20	12.936,83
5	Pancung Soal	8.167,50	9.285,00	9.281,25
6	Airpura	4.912,60	5.487,50	5.361,44
7	Linggo Sari Baganti	4.381,88	5.042,25	4.840,56
8	Ranah Pesisir	3.061,28	3.156,90	2.507,16
9	Lengayang	6.135,93	6.712,88	5.531,11
10	Sutera	2.242,35	2.490,40	2.024,02
11	Batang Kapas	30,94	29,75	20,74
12	IV Jurai	34,81	62,56	50,02
13	Bayang	32,18	36,30	-
14	Bayang Utara	-	-	25,52
15	Koto XI Tarusan	53,98	53,12	42,50
Jumlah		76.301,51	83.413,70	79.850,02

Catatan : *) Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan Tahun 2023

Dari Tabel 3.29 diatas dapat dilihat bahwa produksi kelapa sawit di Kabupaten Pesisir Selatan sejak 3 (tiga) Tahun terakhir cenderung naik turun. Penurunan tertinggi umumnya pada Kecamatan-Kecamatan sentral produksi sawit seperti Kecamatan Silaut, Kecamatan Lunang. Kecamatan Rahul Tapan, Kecamatan BAB Tapan, Kecamatan Pancung Soal dan Kecamatan Airpura. Saat ini sedang berlangsung kegiatan Peremajaan Sawit Rakyat, yaitu mengganti kelapa sawit yang sudah tidak produktif lagi dengan cara penebangan dan dilakukan tanam ulang dengan menggunakan bibit unggul dan bersertifikat.

Tabel 3.30
Perbandingan Produksi Kelapa Sawit Rakyat Tahun 2020 s/d 2022
di Provinsi Sumatera Barat

No	KABUPATEN/KOTA	PRODUKSI (TON)		
		2020	2021	2022*)
1	Kab. Mentawai	-	-	-
2	Kab. Pesisir Selatan	76.301,51	83.413,70	79.850,02
3	Kab. Solok	69,00	116,23	102,66
4	Kab. Sijunjung	37.429,00	22.686,22	22.052,48
5	Kab. Tanah Datar	-	-	13,95
6	Kab. Padang Pariaman	2.878,00	2.675,37	2.625,70
7	Kab. Agam	54.439,00	18.443,02	51.330,57
8	Kab. Lima Puluh Kota	7.237,00	8.725,86	9.375,37
9	Kab. Pasaman	10.700,00	10.755,80	11.311,98
10	Kab. Solok Selatan	10.741,00	43.878,92	30.276,00
11	Kab. Dharmasraya	77.280,00	103.279,18	103.636,76
12	Kab. Pasaman Barat	290.160,00	386.512,54	364.178,04
13	Kota Padang	4,50	6,30	1,58
14	Kota Solok	26,00	16,00	17,90
15	Kota Sawahlunto	609,00	811,16	811,47
16	Kota Padang Panjang	-	-	-
17	Kota Bukittinggi	-	-	-
18	Kota Payakumbuh	-	-	-
19	Kota Pariaman	56,00	111,60	94,20
JUMLAH (Ton)		567.930,01	681.431,90	675.678,67

Catatan : *) : Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sumbar, 2023

10) Kopi

Target produksi Kopi Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 sebesar 2.366 ton realisasi sebesar 2.372,90 ton atau mencapai 100,29% dengan predikat “**sangat baik**”. dibawah ini dapat dilihat produksi kopi di Kabupaten Pesisir Selatan dari Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 3.31
Produksi Kopi Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan

NO	KECAMATAN	PRODUKSI (TON)		
		2020	2021	2022*)
1	Silaut	364,80	364,80	364,80
2	Lunang	-	-	-
3	BAB Tapan	46,11	50,46	54,81
4	Rahul Tapan	759,05	786,60	786,60
5	Pancung Soal	46,11	46,98	76,71
6	Airpura	30,80	31,10	29,80
7	Linggo Sari Baganti	294,10	295,80	295,80
8	Ranah Pesisir	9,20	9,60	9,00
9	Lengayang	504,24	503,91	503,91
10	Sutera	14,03	15,40	18,55
11	Batang Kapas	27,20	27,20	27,20
12	IV Jurai	144,90	146,80	146,80
13	Bayang	26,46	30,74	27,60
14	Bayang Utara	30,00	18,60	31,32
15	Koto XI Tarusan	-	-	-
Jumlah		2.297,00	2.327,99	2.372,90

Catatan : *) Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan Tahun 2023

Dari Tabel 3.31 diatas dapat dilihat bahwa dalam 3 (tiga) tahun terakhir produksi kopi di Kabupaten Pesisir Selatan terus meningkat, rata-rata peningkatannya mencapai 1,64% per tahunnya. Peningkatan produksi ini dipicu semakin meningkatnya jumlah tanam yang menghasilkan/produktif. Pada Tahun 2020 jumlah tanaman menghasilkan/produktif sebanyak 1.171,50 Ha, Tahun 2021 jumlah tanaman menghasilkan sebanyak 1.157 Ha dan Pada Tahun 2022 jumlah tanaman menghasilkan sebanyak 1.195 Ha. Peningkatan tanaman menghasilkan/produktif karena dalam kurun 5 (lima) tahun terakhir ini Kabupaten Pesisir Selatan melakukan perluasan areal kopi cukup luas yang bersumber dari Dana APBD Kabupaten, APBD Provinsi maupun APBN. Tahun 2022 jumlah bantuan bibit kopi baik yang bersumber dari dana APBD Kabupaten, APBD Provinsi maupun APBN sebanyak 41.694 batang dan juga ada bantuan alat dan mesin pengolah kopi menjadi bubuk kopi sebanyak 1 (satu) unit.

Sebagai perbandingan produksi kopi Kabupaten/Kota se Sumatera Barat pada Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.32 dibawah ini :

Tabel 3.32
Perbandingan Produksi Kopi Tahun 2020 s/d 2022
di Provinsi Sumatera Barat

No	KABUPATEN/KOTA	PRODUKSI (TON)		
		2020	2021	2022*)
1	Kab. Mentawai	-	-	-
2	Kab. Pesisir Selatan	2.297,00	2.327,99	2.372,90
3	Kab. Solok	9.208,00	4.086,73	11.503,55
4	Kab. Sijunjung	594,00	362,28	268,05
5	Kab. Tanah Datar	1.889,00	1.371,52	1.338,42
6	Kab. Padang Pariaman	765,00	291,46	290,22
7	Kab. Agam	2.254,00	1.978,83	1.657,21
8	Kab. Lima Puluh Kota	2.842,00	397,90	418,75
9	Kab. Pasaman	2.877,00	1.352,70	309,07
10	Kab. Solok Selatan	10.659,00	3.684,82	3.328,06
11	Kab. Dharmasraya	431,00	202,32	159,50
12	Kab. Pasaman Barat	1.927,00	541,51	488,69
13	Kota Padang	137,00	26,80	37,68
14	Kota Solok	107,00	44,24	42,30
15	Kota Sawahlunto	60,00	33,16	34,58
16	Kota Padang Panjang	22,00	5,80	5,82
17	Kota Bukittinggi	10,00	4,70	2,43
18	Kota Payakumbuh	19,00	7,26	27,19
19	Kota Pariaman	-	-	-
JUMLAH (Ton)		36.098,00	16.720,02	22.284,42

Catatan : *) : Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sumbar, 2023

Dari Tabel 3.32 diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten Pesisir Selatan termasuk salah satu Kabupaten penghasil kopi yang cenderung produksinya terus meningkat dalam 3 (tiga) tahun terakhir, sementara Kabupaten/Kota lain di Provinsi Sumatera Barat produksinya naik turun. Ini membuktikan komoditi kopi di Kabupaten Pesisir Selatan menjadi salah satu komoditi unggulan sektor perkebunan yang telah banyak berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi petani.

11) Gambir

Target produksi gambir Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 sebesar 5.861 ton realisasi sebesar 5.944,49 ton atau mencapai 101,42% dengan predikat “**sangat baik**”. dibawah ini dapat dilihat produksi gambir di Kabupaten Pesisir Selatan dari Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 3.33
Produksi Gambir Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan

NO	KECAMATAN	PRODUKSI (TON)		
		2020	2021	2022*)
1	Silaut	-	-	-
2	Lunang	0,48	0,48	0,48
3	BAB Tapan	0,24	0,24	0,24
4	Rahul Tapan	25,44	25,44	25,44
5	Pancung Soal	9,96	10,08	10,08
6	Airpura	0,30	0,20	0,20
7	Linggo Sari Baganti	8,75	15,12	15,12
8	Ranah Pesisir	8,47	9,02	21,06
9	Lengayang	20,63	21,84	51,28
10	Sutera	794,64	324,64	794,64
11	Batang Kapas	486,97	488,68	497,60
12	IV Jurai	12,73	13,78	10,55
13	Bayang	17,80	19,00	22,80
14	Bayang Utara	3,20	3,20	3,80
15	Koto XI Tarusan	4.531,45	3.073,70	4.491,20
Jumlah		5.921,06	4.005,41	5.944,49

Catatan : *) Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan Tahun 2023

Dari Tabel 3.33 diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan produksi sebesar 32,35% dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 (5.921,06 ton menjadi 4.005,41 ton) penurunan produksi ini disebabkan salah satunya adalah harga gambir Tahun 2021 mengalami penurunan jika di dibandingkan dengan Tahun 2020 yang mana Tahun 2020 harga rata-rata gambir per kilogramnya adalah Rp. 26.619,00 sedangkan pada Tahun 2021 harga rata-rata gambir per kilogramnya hanya Rp. 17.985,00 sehingga banyak gambir yang tidak di panen oleh petani, karena menurut petani biaya pengeluaran lebih besar dari harga jual gambir.

Tahun 2022 terjadi peningkatan produksi gambir sebesar 48,41% dari Tahun 2021 (dari 4.005,41 ton menjadi 5.944,49 ton). Peningkatan produksi ini dipicu oleh peningkatan harga jual rata-rata gambir menjadi Rp. 35.667,00. sehingga memacu semangat petani untuk melakukan pemanenan gambir. Sebagai data perbandingan produksi gambir Kabupaten/Kota se Sumatera Barat dapat dilihat pada Tabel 3.34 dibawah ini :

Tabel 3.34
Perbandingan Produksi Gambir Tahun 2020 s/d 2022
di Provinsi Sumatera Barat

NO	KABUPATEN/KOTA	PRODUKSI (TON)		
		2020	2021	2022*)
1	Kab. Mentawai	-	-	-
2	Kab. Pesisir Selatan	5.921,06	4.005,41	5.944,49
3	Kab. Solok	-	-	-
4	Kab. Sijunjung	-	-	0,60
5	Kab. Tanah Datar	-	-	-
6	Kab. Padang Pariaman	45,00	-	-
7	Kab. Agam	197,00	39,66	121,02
8	Kab. Lima Puluh Kota	6.802,00	7.845,89	7.776,42
9	Kab. Pasaman	35,00	88,30	151,03
10	Kab. Solok Selatan	-	-	-
11	Kab. Dharmasraya	-	-	-
12	Kab. Pasaman Barat	35,00	-	-
13	Kota Padang	17,00	37,64	38,90
14	Kota Solok	-	-	-
15	Kota Sawahlunto	-	-	-
16	Kota Padang Panjang	-	-	-
17	Kota Bukittinggi	-	-	-
18	Kota Payakumbuh	-	-	-
19	Kota Pariaman	-	-	-
	JUMLAH (Ton)	13.052,06	12.016,90	14.032,45

Catatan : *) : Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sumbar, 2023

Dari Tabel 3.34 diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu Kabupaten penghasil gambir terbesar di Sumatera Barat. Namun sampai saat ini petani gambir masih dipermainkan dengan harga jual yang tidak stabil (naik turun), harga masih dikendalikan oleh hanya beberapa eksportir saja.

12) Kelapa Dalam

Target produksi Kelapa Dalam Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 sebesar 3.561 ton realisasi sebesar 3.153,76 ton atau mencapai 88,57% dengan predikat “**sangat baik**”. jumlah produksi kelapa dalam di Kabupaten Pesisir Selatan dari Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.35 dibawah ini :

Tabel 3.35
Produksi Kelapa Dalam Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan

NO	KECAMATAN	PRODUKSI (TON)		
		2020	2021	2022*)
1	Silaut	90,35	90,80	90,80
2	Lunang	17,50	18,00	18,00
3	BAB Tapan	7,50	8,00	7,88
4	Rahul Tapan	38,00	38,00	38,00
5	Pancung Soal	70,00	70,00	70,00
6	Airpura	326,50	322,50	315,88
7	Linggo Sari Baganti	341,64	367,74	367,74
8	Ranah Pesisir	96,60	103,04	120,59
9	Lengayang	382,50	382,77	382,77
10	Sutera	861,69	858,29	481,24
11	Batang Kapas	469,89	477,61	473,75
12	IV Jurai	57,15	63,00	64,80
13	Bayang	89,89	98,06	33,33
14	Bayang Utara	27,90	27,85	121,07
15	Koto XI Tarusan	568,80	568,00	568,00
Jumlah		3.445,91	3.493,66	3.153,85

Catatan: *) Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan Tahun 2023

Dari Tabel 3.35 diatas dapat dilihat produksi kelapa dalam 3 (tiga) tahun terakhir cenderung mengalami penurunan, penurunan yang tinggi terjadi Tahun 2022 ini yaitu mencapai 9,73%. Faktor penurunan produksi ini

disebabkan oleh penurunan luas panen, Tahun 2021 luas panen mencapai 3.541 Ha, sedangkan Tahun 2022 luas panen hanya 3.271 Ha. Turunnya luas panen karena rata-rata kelapa dalam yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan sudah berumur tua/tidak produktif disamping itu juga banyaknya penebangan yang dilakukan terhadap pohon kelapa untuk dijadikan bahan bangunan. Sebagai perbandingan dengan Kabupaten/Kota lain di Sumatera Barat dibawah ini ditampilkan produksi kelapa dalam dari Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2022 seperti Tabel 3.36 berikut.

Tabel 3.36
Perbandingan Produksi Kelapa Dalam Tahun 2020 s/d 2022
di Provinsi Sumatera Barat

No	KABUPATEN/KOTA	PRODUKSI (TON)		
		2020	2021	2022*)
1	Kab. Mentawai	3.910,00	13.076,24	16.100,26
2	Kab. Pesisir Selatan	3.445,91	3.493,66	3.153,85
3	Kab. Solok	1.929,60	2.423,39	2.459,42
4	Kab. Sijunjung	1.768,00	1.652,01	1.631,45
5	Kab. Tanah Datar	2.161,10	1.961,99	1.962,24
6	Kab. Padang Pariaman	36.570,00	38.224,86	38.794,22
7	Kab. Agam	12.847,00	12.076,46	11.735,05
8	Kab. Lima Puluh Kota	4.147,00	5.458,19	5.054,49
9	Kab. Pasaman	2.706,00	2.655,20	2.855,61
10	Kab. Solok Selatan	1.113,30	2.107,82	2.155,89
11	Kab. Dharmasraya	769,00	8.530,52	629,76
12	Kab. Pasaman Barat	2.018,00	1.797,72	1.800,21
13	Kota Padang	924,00	1.351,92	968,60
14	Kota Solok	194,00	96,70	88,35
15	Kota Sawahlunto	575,00	2.252,04	2.252,04
16	Kota Padang Panjang	6,00	2,71	2,33
17	Kota Bukittinggi	6,00	2,41	3,38
18	Kota Payakumbuh	387,00	843,94	585,65
19	Kota Pariaman	2.612,00	2.870,35	2.906,63
JUMLAH (Ton)		78.088,91	100.878,13	95.139,44

Catatan : *) : Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sumbar, 2023

B. Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun

Formulasi penghitungan indikator kinerja Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun adalah penjumlahan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang telah ditetapkan dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan yaitu produktivitas padi. Pada Tahun 2022 ini target Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun adalah sebesar

49,00 kw/ha realisasi 54,36 kw/ha atau sebesar 107,71% dengan predikat “Sangat Baik”.

Produktivitas adalah rasio antara input dan output dari suatu proses produksi dalam periode tertentu. Produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh input dan output dari pertanian. Input dari pertanian meliputi tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi, dan modal, sedangkan output dari pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelola. Selain itu produktivitas di bidang pertanian juga tidak lepas dari faktor-faktor sosial ekonomi yang ada disekitarnya. Faktor ekonomi dalam hal ini meliputi pemanfaatan teknologi melalui penggunaan benih/bibit, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida serta peralatan pertanian yang digunakan. Pemanfaatan teknologi ini harus diseimbangkan dengan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia karena SDM merupakan komponen penting dalam peningkatan produksi. Input dari pertanian yang meningkatkan produktivitas padi dan jagung sebagai berikut :

1. Penggunaan Benih Unggul

Benih unggul bermutu menjadi syarat utama dalam memaksimalkan hasil produksi tanaman padi, selain dengan penanganan faktor-faktor agronomi. Benih bermutu merupakan benih dengan tingkat kemurnian dan daya tumbuh yang tinggi. Di Kabupaten Pesisir Selatan persentase penggunaan benih unggul meningkat dari Tahun ke Tahun. Pada Tabel 3.37 dapat dilihat penggunaan benih unggul padi dan jagung Tahun 2020 s/d 2022 sebagai berikut :

Tabel 3.37
Penggunaan Benih Unggul Padi dan Jagung Tahun 2020 s/d 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan

KOMODITI	TAHUN	LUAS TANAM (HA)	JUMLAH PENGGUNAAN BENIH UNGGUL (TON)	PERSENTASE (%)
Padi	2020	74.413,60	186,03	10,00
	2021	56.195,00	168,59	12,00
	2022	38.810,75	198,91	20,50
Jagung	2020	26.479,00	397,19	100,00
	2021	26.615,70	399,24	100,00
	2022	17.761,74	266,43	100,00

Sumber : Pengawas Benih Tanaman (PBT) Kab. Pesisir Selatan, 2023

Dari Tabel 3.37 diatas dapat dilihat penggunaan benih padi unggul dari Tahun 2020 sampai Tahun 2022 selalu meningkat, peningkatan penggunaan benih unggul padi ini dipicu oleh adanya bantuan benih unggul padi dari dana APBD dan APBN serta penggunaan benih unggul swadaya petani. Untuk pengembangan dan budidaya jagung di Kabupaten Pesisir Selatan benih yang digunakan oleh petani sudah 100% benih unggul. Dibawah ini dapat dilihat dokumentasi aktivitas penyaluran benih padi dan benih jagung ke Kelompok Tani.

Gambar 3.10
Penyaluran Bantuan Benih Padi dan Jagung Hibrida Tahun 2022



Bantuan Benih Padi Inbrida ke Kelompok Tani



Bantuan Benih Jagung Hibrida ke Kelompok Tani

2. Penggunaan Pupuk Yang Berimbang

Pupuk merupakan faktor pendukung peningkatan produktivitas pertanian. Pada dasarnya, pupuk merupakan makanan bagi tanaman. Seperti manusia, jika asupan gizi cukup, maka pertumbuhan manusia akan bagus dan kualitas dari manusia itupun juga akan bagus. Begitu juga dengan padi dan jagung, jika hara yang dibutuhkan lengkap maka peningkatan produksi juga akan lebih mudah tercapai.

Tabel 3.38
Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Kab Pesisir Selatan Tahun 2022

NO	JENIS PUPUK	ALOKASI (TON)	DISTRIBUSI (TON)	CAPAIAN (%)
1	Urea	7.622	7.162	93,96
2	NPK Phonska	6.600	6.600	99,99
3	Organik	622	622	99,95
Jumlah		14.222	13.762	96,76

Sumber : Seksi Pupuk, Pestisida, Alat Mesin Pertanian dan Pakan Ternak, 2023

Dari Tabel 3.38 diatas dapat dilihat bahwa penyerapan pupuk bersubsidi oleh petani/kelompok tani sangat baik. Dari 3 (tiga) jenis pupuk bersubsidi yang dialokasikan sebesar 14.222 ton dan realisasi penyerapan oleh petani/kelompok tani sebesar 13.762 ton atau sebesar 96,76%.

3. Ketersediaan dan Pemanfaatan Alat dan Mesin Pertanian

Ketersediaan dan Pemanfaatan alat dan mesin pertanian dapat mendorong petani dalam transformasi teknologi kearah yang lebih modern, efektif dan ramah lingkungan. Dengan penerapan mekanisasi pertanian, dapat meningkatkan mutu pengelolaan tanah, meningkatkan indeks pertanaman padi, mengurangi kehilangan hasil, sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian yang bermuara pada peningkatan pendapatan petani.

Data ketersediaan dan pemanfaatan alat dan mesin pertanian dari Tahun 2020-2022 dapat dilihat pada Tabel 3.39 dibawah ini :

Tabel 3.39
Jumlah Ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian Tahun 2020 s/d 2022
Di Kabupaten Pesisir Selatan

NO	JENIS ALAT	JUMLAH (UNIT)		
		TAHUN 2020	TAHUN 2021	TAHUN 2022*)
1	Tractor Roda 2	1.828	1.482	1.564
2	Tractor Roda 4	46	42	46
3	Alat Tanam Padi (Rice Transplanter)	34	35	33
3	Pompa Air < 4 Inchi	176	189	287
4	Pompa Air 4 Inchi	189	206	206
5	Pompa Air > 4 Inchi	171	172	95
6	Combine Harvester Kecil	8	8	17
7	Combine Harvester Menengah	14	18	21
8	Combine Harvester Besar	7	11	19
9	Corn Combine Harvester Besar	6	6	6
Jumlah		2.479	2.169	2.294

Catatan : *) Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Seksi Pupuk, Pestisida, Alat Mesin Pertanian dan Pakan Ternak, 2023

Dari Tabel 3.39 diatas dapat dilihat bahwa Tahun 2022 terjadi penambahan jumlah alat dan mesin pertanian sebanyak 125 unit atau sebesar 5,76% jika dibandingkan dengan Tahun 2021. Penambahan dan

pengurangan alat mesin pertanian terjadi karena adanya penambahan unit alat dan mesin pertanian baik itu adanya bantuan dari Pemerintah maupun swadaya petani dan pengurangan alat mesin pertanian karena adanya kondisi alat mesin pertanian secara ekonomis tidak layak pakai lagi/rusak berat ataupun tidak dimanfaatkan sama sekali. Dibawah ini dapat dilihat grafik perkembangan alat dan mesin pertanian di Kabupaten Pesisir Selatan.

Grafik 3.11
Perkembangan Alat dan Mesin Pertanian Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan



Gambar 3.11
Penyaluran Bantuan Alat dan Mesin Pertanian Tahun 2022



Bantuan Excavator Mini



Bantuan Cultivator



Bantuan Hand Tractor Roda 2



Bantuan Hand Sprayer

Bantuan Pompa Air

4. Pembangunan/Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian

Air merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam budidaya pertanian. Tanpa adanya ketersediaan air yang cukup, maka tanaman yang dibudidayakan tidak akan tumbuh dan berproduksi secara optimal. Secara alami kebutuhan air untuk tanaman dapat dipenuhi dari air hujan dan sistem irigasi. Namun, kenyataannya ketersediaan air tidak merata sepanjang waktu dan setiap tempat. Di beberapa tempat dan dalam waktu waktu tertentu jumlah air hujan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan, serta masih banyak lokasi pertanaman yang berada diluar sistem daerah irigasi dimana distribusi airnya belum dikelola secara teratur. Kondisi ini menyebabkan intensitas tanaman menjadi terbatas pada setiap Tahunnya. Pendistribusian air irigasi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi agroklimat tanaman. Tanpa adanya dukungan ketersediaan air yang sesuai dengan kebutuhan baik dalam dimensi jumlah, mutu, ruang maupun waktunya, maka dampaknya terhadap budidaya tanaman berjalan tidak optimal.

Selain pembangunan/rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana sumber-sumber air, pembangunan/rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana pertanian lainnya perlu ditingkatkan seperti pembangunan/rehabilitasi dan pemeliharaan jalan pertanian dan prasarana lainnya. Selama Tahun anggaran 2022 Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan melakukan pembangunan/rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana pertanian seperti dokumentasi dibawah ini :

Gambar 3.12
Pembangunan/Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian
Tahun 2022



Pembangunan/Rehabilitasi Jaringan
Irigasi Tersier di Nagari Tluk Kualo Kec.
Air Pura



Pembangunan/Rehabilitasi Jaringan
Irigasi Tersier di Nagari Sungai Sariak
Lumpo Kec. IV. Jurai



Pembangunan/Rehabilitasi Jaringan
Irigasi Tersier di Nagari Koto Baru Koto
Barapak Kecamatan Bayang



Pembangunan/Rehabilitasi Jaringan
Irigasi Tersier di Nagari Talang Koto
Pulai Tapan, Kecamatan Ranah Ampek
Hulu Tapan



Pembangunan/Rehabilitasi Jalan Pertanian di Kelompok Tani Baliak Bukik Nagari
Taratak Kecamatan Sutera



Tabel 3.40
Data Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier dan Jalan Pertanian di
Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 dan 2022

No	Uraian	Tahun (Meter)		Jumlah (Meter)	Ket
		2021	2022		
1	Jaringan Irigasi Tersier	524	2.895	3.419	
2	Jalan Pertanian	31.689	39.094	70.783	
Total (Meter)		32.213	41.989	74.202	

Sumber : Seksi Lahan dan Irigasi, 2023

Dari Tabel 3.40 diatas dapat dilihat selama 2 (dua) tahun terakhir pembangunan/rehabilitasi prasarana pertanian seperti jaringan irigasi tersier dan jalan pertanian di Kabupaten Pesisir Selatan terus meningkat, dan ini merupakan salah satu upaya peningkatan produktivitas pertanian.

C. Persentase Peningkatan Populasi Ternak

Formulasi penghitungan indikator kinerja Persentase Peningkatan Populasi Ternak adalah :

$$\frac{\text{Populasi Ternak Tahun Berjalan} - \text{Populasi Ternak Tahun Lalu}}{\text{Populasi Ternak Tahun Lalu}} \times 100\%$$

Ada 3 (tiga) jenis ternak yang ditetapkan dalam Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Tahun 2022 yaitu : sapi potong, itik dan ayam buras. Target dan realisasi Tahun 2022 yaitu : sapi potong target peningkatan populasi adalah 1% dengan realisasi 0,04% atau sebesar 4% dengan predikat “**Kurang Baik**”, itik target peningkatan populasi adalah 1,8% dengan realisasi 10,84% atau sebesar 602,22% dengan predikat “**Sangat Baik**” dan ayam buras target peningkatan populasi adalah 0,8% dengan realisasi 3,45% atau sebesar 431,25% dengan predikat “**Sangat Baik**”. Capaian rata-rata indikator kinerja ini adalah sebesar 398,06% dengan predikat “**Sangat Baik**”. Capaian masing-masing jenis ternak dapat dijelaskan sebagai berikut.

I. Sapi Potong

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki plasmanutfah sapi lokal yang lebih dikenal dengan sebutan “*Sapi Pesisir*”, yang telah ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2908/Kpts/OT.140/6/2011 tentang Penetapan Rumpun Sapi Pesisir. Sapi pesisir merupakan salah satu rumpun sapi lokal Indonesia, yang mempunyai keseragaman bentuk fisik dan komposisi genetik serta kemampuan adaptasi dengan baik pada keterbatasan lingkungan. Sapi pesisir mempunyai ciri khas yang berbeda dengan rumpun sapi asli atau sapi lokal lainnya dan merupakan kekayaan sumber daya genetik ternak lokal Indonesia yang perlu dilindungi dan dilestarikan. Selain sapi pesisir, di Kabupaten Pesisir Selatan juga beredar jenis sapi yang lain seperti sapi bali, sapi brahman, sapi simental dan lain-lain.

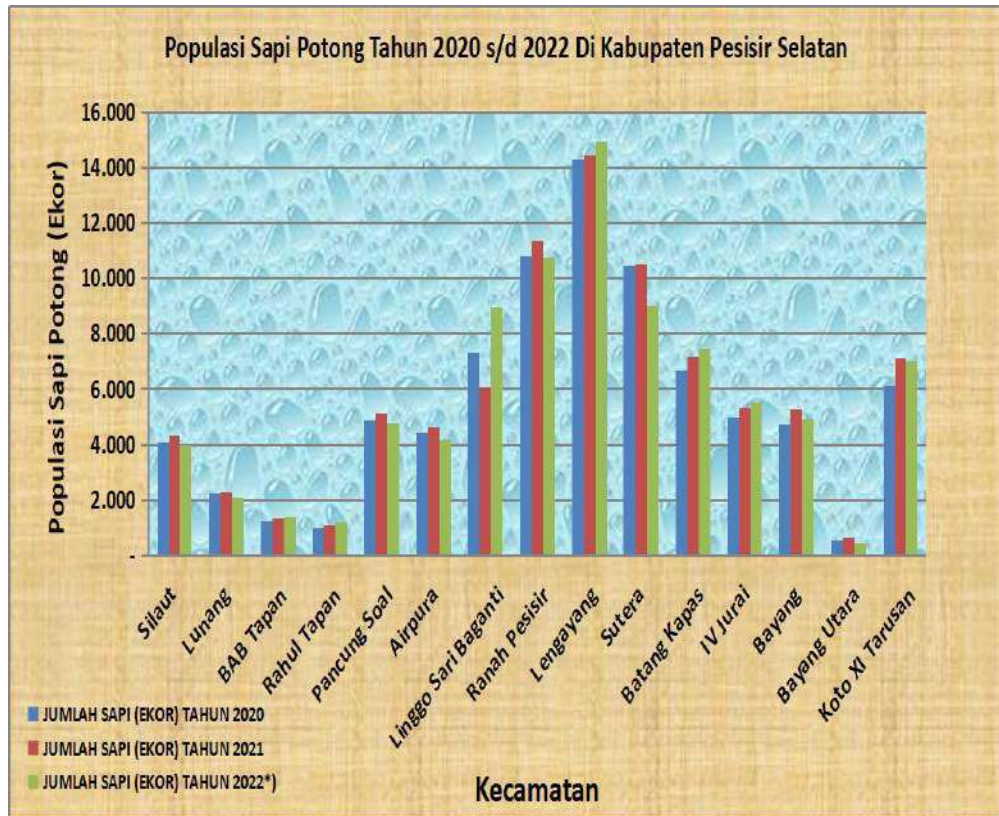
Tabel 3.41
Populasi Sapi Potong Tahun 2020 s/d 2022
Di Kabupaten Pesisir Selatan

NO	KECAMATAN	JUMLAH SAPI (EKOR)		
		TAHUN 2020	TAHUN 2021	TAHUN 2022*)
1	Silaut	4.097	4.324	3.967
2	Lunang	2.235	2.300	2.101
3	BAB Tapan	1.240	1.310	1.403
4	Rahul Tapan	969	1.075	1.179
5	Pancung Soal	4.861	5.103	4.794
6	Airpura	4.404	4.613	4.159
7	Linggo Sari Baganti	7.333	6.083	8.979
8	Ranah Pesisir	10.794	11.347	10.736
9	Lengayang	14.288	14.423	14.945
10	Sutera	10.477	10.487	9.033
11	Batang Kapas	6.656	7.182	7.444
12	IV Jurai	4.960	5.330	5.514
13	Bayang	4.724	5.291	4.924
14	Bayang Utara	512	630	434
15	Koto XI Tarusan	6.137	7.095	7.018
Jumlah		83.687	86.593	86.630

Catatan : *) Angka Sementara (Asem, 2022)

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan Tahun 2023

Grafik. 3.12
Populasi Sapi Potong Tahun 2020 s/d Tahun 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan



Dari Tabel 3.41 dan Grafik 3.12 diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan Lengayang merupakan daerah yang memiliki populasi sapi potong terbanyak dan Kecamatan IV Nagari Bayang Utara memiliki populasi sapi potong terkecil di Kabupaten Pesisir Selatan. Peningkatan populasi ternak pada Tahun 2022 sangat rendah sekali hanya mencapai 0,04%, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Kelahiran

Tingkat kelahiran adalah banyaknya jumlah kelahiran yang dialami seekor ternak betina dalam satu Tahun/periode melahirkan. Menurut Dania (1992), angka kelahiran adalah jumlah anak yang lahir per Tahun dibagi dengan jumlah betina dewasa atau populasi dikali 100%. Jumlah anak perkelahiran ditentukan oleh beberapa faktor antara lain bangsa ternak, sistem perkawinan dan tingkat kecukupan pakan.

Rendahnya kelahiran sangat mempengaruhi struktur dan populasi ternak. Angka Kelahiran dapat ditingkatkan dengan program Inseminasi Buatan (IB).

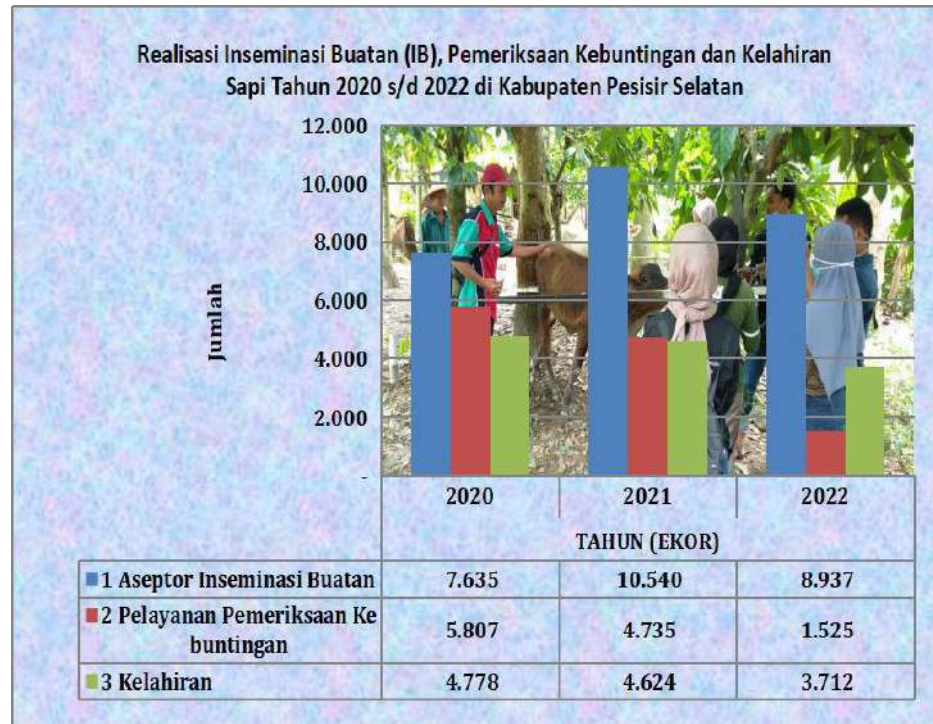
Tabel 3.42
Realisasi Inseminasi Buatan, Pelayanan Pemeriksaan Kebuntingan dan Kelahiran Sapi Tahun 2020 s/d 2022 Di Kabupaten Pesisir Selatan

No	Uraian	TAHUN (EKOR)		
		2020	2021	2022
1	Aseptor Inseminasi Buatan	7.635	10.540	8.937
2	Pelayanan Pemeriksaan Kebuntingan	5.807	4.735	1.525
3	Kelahiran	4.778	4.624	3.712

Sumber : Bidang Peternakan, 2023

Dari Tabel 3.41 diatas dapat dilihat bahwa jumlah aseptor Inseminasi Buatan (IB) pada Tahun 2020 sebanyak 7.635 straw, pemeriksaan kebuntingan 5.807 ekor dan kelahiran sebanyak 4.778 ekor. Tahun 2021 terjadi peningkatan jumlah aseptor Inseminasi Buatan mencapai sebanyak 10.540 straw, pemeriksaan kebuntingan 4.735 ekor dan kelahiran 4.624 ekor, salah satu penyebab peningkatan ini dipengaruhi selama Tahun 2021 penurunan kasus pandemi Covid-19 sehingga aktivitas inseminasi dapat ditingkatkan oleh para Inseminator. Tahun 2022 terjadi penurunan jumlah aseptor Inseminasi Buatan menjadi 8.937 straw, pemeriksaan kebuntingan 1.525 ekor atau sebesar 17,06% dari jumlah aseptor Inseminasi Buatan (IB) dan kelahiran hanya 3.712 ekor atau sebesar 41,54% dari jumlah aseptor Inseminasi Buatan (IB). Secara grafik realisasi Inseminasi Buatan (IB) Tahun 2020 s/d 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat dibawah ini :

Grafik 3.13
Realisasi Inseminasi Buatan (IB) Tahun 2020 s/d 2022
Di Kabupaten Pesisir Selatan



Dari Grafik 3.13 diatas dapat dilihat bahwa pada Tahun 2022 terjadi penurunan aktivitas Inseminasi Buatan, Pemeriksaan Kebuntingan dan Laporan Kelahiran karena selama Tahun 2022 terjadi kasus Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang mana semua tenaga Medik dan Paramedik sudah berbagi tugas dengan kegiatan pengendalian PMK dilapangan.

2. Kematian

Kematian (mortalitas) dipengaruhi oleh umur induk, pengaruh jenis kelamin, berat lahir dan pengaruh makanan. Dalam perkembangan. berbagai jenis penyakit yang sering terjangkit pada sapi potong berupa penyakit menular dapat meningkatkan angka kematian dan menimbulkan kerugian yang besar bagi peternak. Angka kematian dapat diturunkan dengan penanggulangan penyakit ternak sapi dan mencegahnya dengan menjaga kebersihan ternak dan kandang serta vaksinasi yang rutin.

Tabel 3.43
Jumlah Kematian Sapi Potong Tahun 2022 Di Kab. Pesisir Selatan

NO	URAIAN	SEBAB KEMATIAN (EKOR)				TOTAL (EKOR)	PENYEBAB
		MATI SAKIT	POTONG PAKSA	BENCANA ALAM	DAN LAIN-LAIN		
1	Sapi Potong	3.905	1.491	58	22	5.476	Penyakit Mulut dan Kuku, Surra dan Jembrana
Jumlah		3.905	1.491	58	22	5.476	

Sumber : Bidang Peternakan, 2023

Dari Tabel 3.43 diatas dapat dilihat bahwa ada 4 (empat) faktor penyebab kematian sapi potong di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu mati sakit, potong paksa, bencana alam dan lain-lain. Mati sakit merupakan persentase terbesar penyumbang angka kematian yaitu sebesar 71,31% dari jumlah total angka kematian sapi potong di Kabupaten Pesisir Selatan. Sebagian besar angka kematian akibat sakit ini disebabkan oleh Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Dibawah ini dapat dilihat grafik angka kematian sapi potong di Kabupaten Pesisir Selatan.

Grafik 3.14
Angka Kematian Sapi Potong Tahun 2022 di Kab. Pesisir Selatan



Gambar 3.14
Kematian Sapi Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022



Kematian Sapi Akibat Sakit

3. Pemasukan

Pemasukan adalah serangkaian kegiatan memasukkan Ternak dari luar ke dalam suatu wilayah yang dilakukan oleh Pelaku Usaha, Koperasi Peternak, dan Kelompok Tani. Pemasukan sapi hidup terdiri dari sapi bibit dan sapi bakalan yang menyumbang terhadap pertambahan populasi ternak sapi potong. Pemasukan ternak sapi yang tinggi dapat diperoleh dari program Pemerintah dengan pengadaan ternak sapi untuk menambah populasi ternak sapi, misalnya Upaya Khusus Percepatan Populasi Sapi dan Kerbau Bunting (Upsus Siwab).

4. Pengeluaran

Pengeluaran ternak yang dimaksud adalah termasuk penjualan dan mutasi ternak ke daerah lain. Pengeluaran yang terjadi setiap Tahun sangat mempengaruhi penurunan populasi ternak sapi. Penghitungan pengeluaran ternak sapi dilaksanakan di 2 (dua) titik (Check Point) yaitu Pos Siguntur Muda Kecamatan Koto XI Tarusan dan Pos Penadah Kecamatan Ranah IV Hulu Tapan.

5. Pemotongan

Pemotongan ternak sapi potong terjadi akibat pada permintaan pasar akan pemenuhan kebutuhan daging, baik yang dilakukan di Rumah Potong Hewan (RPH) maupun di Rumah Tangga Peternak karena hajatan. Tingginya angka pemotongan yang tidak dibarengi dengan meningkatkan kelahiran dan pemasukan akan dapat mempengaruhi turunnya populasi. Pemotongan di RPH dapat mencegah terjadinya pemotongan betina produktif. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan daya beli masyarakat yang membaik maka kebutuhan konsumsi protein hewani terutama daging sapi pun juga meningkat. Dalam dinamika populasi, penjualan, pemotongan, dan kematian cenderung menguras populasi dari kelahiran baru. Ini memacu Pemerintah untuk terus berupaya meningkatkan produksi dan produktivitas ternak sapi. Pemerintah berkewajiban, menjamin ketersediaan bibit ternak sapi dan mencegah berkurangnya ternak sapi betina produktif yang dikeluarkan oleh masyarakat. Jumlah pemotongan sapi Tahun 2020 s/d 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut :

Tabel 3.44
Jumlah Pemotongan Sapi Tahun 2020 s/d 2022
Di Kabupaten Pesisir Selatan

NO	KECAMATAN	PEMOTONGAN SAPI (EKOR)								
		TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022		
		JANTAN	BETINA	JUMLAH	JANTAN	BETINA	JUMLAH	JANTAN	BETINA	JUMLAH
1	Silaut	102	10	112	166	11	177	198	22	220
2	Lunang	108	9	117	153	9	162	203	19	222
3	BAB Tapan	167	41	208	173	37	210	185	34	219
4	Rahul Tapan	107	31	138	119	27	146	128	25	153
5	Pancung Soal	186	138	324	194	145	339	216	192	408
6	Airpura	125	4	129	136	58	194	167	88	255
7	Linggo Sari Baganti	755	217	972	687	192	879	497	155	652
8	Ranah Pesisir	400	172	572	403	234	637	463	217	680
9	Lengayang	708	93	801	573	86	659	621	119	740
10	Sutera	355	44	399	402	38	440	479	52	531
11	Batang Kapas	255	42	297	227	32	259	313	53	366
12	IV Jurai	964	242	1.206	963	188	1.151	1.069	214	1.283
13	Bayang	438	176	614	455	214	669	514	187	701
14	Bayang Utara	248	35	283	330	200	530	253	316	569
15	Koto XI Tarusan	334	39	373	402	36	438	366	34	400
Jumlah		5.252	1.293	6.545	5.383	1.507	6.890	5.672	1.727	7.399

Sumber : Bidang Peternakan, 2023

Dari Tabel 3.44 diatas dapat dilihat pada Tahun 2022 persentase pemotongan sapi jantan sebesar 76,66% dan sapi betina sebesar 23,34%. Tahun 2021 persentase pemotongan sapi jantan sebesar 78,13% dan sapi betina sebesar 21,87%. Tahun 2020 persentase pemotongan sapi jantan sebesar 80,24% dan sapi betina sebesar 19,76%. Persentase pemotongan sapi betina tertinggi terjadi pada Tahun 2022. Pemerintah melalui Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan sudah mengimbau dan sosialisasi kepada peternak, pengusaha ternak dan rumah potong hewan untuk tidak melakukan pemotongan terhadap sapi betina produktif, karena jika ini tidak dikendalikan secara serius akan mengakibatkan upaya peningkatan populasi ternak khususnya sapi potong di Kabupaten Pesisir Selatan akan terganggu.

Gambar 3.15
Upaya Peningkatan Populasi Sapi Potong Di Kabupaten Pesisir Selatan



Aktivitas Inseminasi Buatan Oleh Inseminator



Pemberian Bantuan/Hibah Sapi Potong Ke Kelompok Tani



Pencegahan Kematian Ternak Dengan Pemberian Vaksin Kepada Ternak

II. Itik

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki plasmanutfah itik yaitu Itik Bayang, yang telah ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2835/Kpts/LB.430/8/ 2012 tentang Penetapan Rumpun Itik Bayang. Itik Bayang merupakan salah satu rumpun itik lokal Indonesia yang mempunyai sebaran asli geografis di Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat, dan telah dibudidayakan secara turun-temurun. Itik Bayang mempunyai keseragaman bentuk fisik, kemampuan adaptasi dengan baik pada keterbatasan lingkungan dan ciri khas yang berbeda dengan rumpun itik asli atau itik lokal lainnya.

Tabel 3.45
Jumlah Populasi Itik Tahun 2020 s/d 2022
Di Kabupaten Pesisir Selatan

NO	KECAMATAN	JUMLAH ITIK (EKOR)		
		TAHUN 2020	TAHUN 2021	TAHUN 2022*)
1	Silaut	999	1.003	1.300
2	Lunang	619	911	812
3	BAB Tapan	7.280	9.430	10.660
4	Rahul Tapan	3.725	5.210	6.600
5	Pancung Soal	2.321	2.501	2.513
6	Airpura	1.866	1.911	1.496
7	Linggo Sari Baganti	2.934	241	7.199
8	Ranah Pesisir	11.170	10.130	11.190
9	Lengayang	47.772	46.932	46.900
10	Sutera	5.286	5.179	4.787
11	Batang Kapas	22.649	26.100	28.400
12	IV Jurai	15.230	18.610	22.400
13	Bayang	52.794	63.505	68.680
14	Bayang Utara	550	350	149
15	Koto XI Tarusan	4.250	4.620	4.868
Jumlah		179.445	196.633	217.954

Sumber : Bidang Peternakan, 2023

Dari Tabel 3.45 diatas dapat dilihat bahwa populasi itik dari Tahun 2020 s/d 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan mengalami peningkatan, rata – rata peningkatan populasi adalah sebesar 10,21%. Peningkatan populasi tertinggi terjadi pada Tahun 2022 sebesar 10,88%. Salah satu faktor peningkatan populasi ini adalah adanya kegiatan bantuan sarana/alat tetas dan bantuan/hibah itik ke Kelompok Tani. Secara grafik dapat dilihat peningkatan populasi itik sebagai berikut :

Grafik 3.15
Populasi Itik Tahun 2020 s/d 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan



Gambar 3.16
Upaya Peningkatan Populasi Itik Di Kabupaten Pesisir Selatan



Bantuan Alat Tetas Telur



Penyaluran Bantuan Itik oleh Kadis Pertanian



Performa Itik Bantuan ke Peternak



Performa Itik Bantuan ke Peternak

III. Ayam Buras

Ayam buras atau ayam kampung merupakan ternak unggas yang paling banyak dipelihara. Keberadaan ayam buras sebagai penghasil telur dan daging serta pendapatan keluarga, memiliki fungsi strategis dalam pemenuhan pangan dan gizi masyarakat petani. Memelihara ayam buras sebenarnya tidak terlalu sulit, sebab tidak memerlukan teknologi rumit. Untuk mengembangbiakan ayam buras hanya membutuhkan ketekunan dan kesungguhan dalam memelihara yaitu dengan penerapan pasca usaha Peternakan yaitu pakan, pengendalian penyakit dan tatalaksana serta pengolahan/perkembangbiakan. Ayam buras memiliki peluang tinggi, sangat mudah dipasarkan dengan harga yang cukup tinggi. Oleh karena itu, ayam harus dikelola dengan prinsip usaha tani yang baik dan memberikan keuntungan yang sangat memadai bagi petani ternak.

Tabel 3.46
Jumlah Populasi Ayam Buras Tahun 2020 s/d 2022
Di Kabupaten Pesisir Selatan

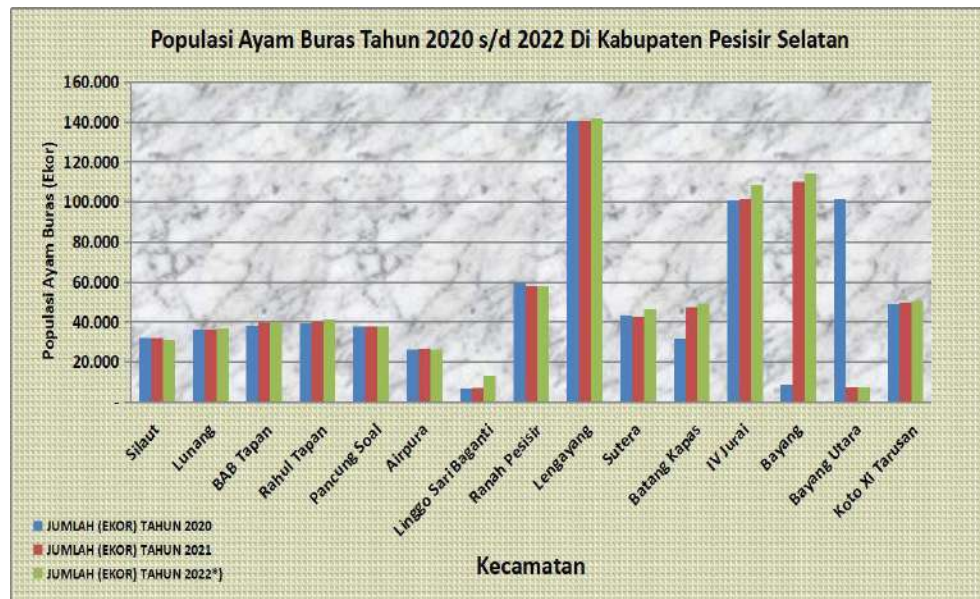
NO	KECAMATAN	JUMLAH (EKOR)		
		TAHUN 2020	TAHUN 2021	TAHUN 2022*)
1	Silaut	31.849	31.920	30.930
2	Lunang	36.241	36.241	36.818
3	BAB Tapan	38.210	39.470	40.220
4	Rahul Tapan	39.115	40.180	41.360
5	Pancung Soal	37.697	37.898	38.005
6	Airpura	26.487	26.552	26.420
7	Linggo Sari Baganti	6.854	6.956	13.498
8	Ranah Pesisir	60.000	58.000	57.690
9	Lengayang	140.777	140.832	141.536
10	Sutera	43.060	42.791	46.626
11	Batang Kapas	31.726	47.315	49.450
12	IV Jurai	100.865	101.600	108.650
13	Bayang	8.700	110.163	114.466
14	Bayang Utara	101.616	7.550	7.588
15	Koto XI Tarusan	49.453	49.511	50.511
Jumlah		752.650	776.979	803.768

Sumber : Bidang Peternakan, 2023

Dari Tabel 3.46 diatas dapat dilihat peningkatan populasi ayam buras 3 (tiga) tahun terakhir selalu meningkat. Rata – rata peningkatan populasi sebesar 3,34%. Peningkatan populasi terjadi pada Tahun 2022 sebesar

3,45%. Salah satu faktor peningkatan populasi ini adalah adanya kegiatan bantuan sarana/alat ke Kelompok Tani. Secara grafik dapat dilihat peningkatan populasi ayam buras sebagai berikut :

Grafik 3.16
Populasi Ayam Buras Tahun 2020 s/d 2022 di Kab. Pesisir Selatan



Peningkatan populasi ternak yang menjadi salah satu target kinerja pada sasaran strategis meningkatnya produksi pertanian Tahun 2022 adalah salah satu faktor penunjang untuk pencapaian tujuan Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan yaitu meningkatnya kesejahteraan masyarakat tani. Selain sapi potong, itik dan ayam buras yang telah ditetapkan dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan dalam upaya peningkatan populasi ternak, secara umum Kabupaten Pesisir Selatan masih memiliki jenis ternak lain yang juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan produksi pertanian.

Dibawah ini diuraikan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat tani melalui peningkatan populasi ternak, produksi daging, produksi telur dan faktor penghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat tani yaitu kematian ternak dan penyakit zoonosis sebagai berikut :

Tabel 3.47
Jumlah Populasi Ternak Besar Tahun 2021 s/d 2022
Di Kabupaten Pesisir Selatan

NO	KECAMATAN	SAPI		KUDA		KERBAU		KAMBING	
		2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022
1	Silaut	4.324	3.967	-	-	20	20	1.201	1.204
2	Lunang	2.300	2.101	-	-	145	97	1.501	1.509
3	BAB Tapan	1.310	1.403	-	-	1.719	1.728	2.867	2.888
4	Rahul Tapan	1.075	1.179	-	-	1.387	1.498	2.978	2.990
5	Pancung Soal	5.103	4.794	-	-	598	574	921	939
6	Airpura	4.613	4.159	-	-	779	680	805	900
7	Linggo Sari Baganti	6.083	8.979	-	-	624	633	595	941
8	Ranah Pesisir	11.347	10.736	2	2	225	271	556	656
9	Lengayang	14.423	14.945	-	1	478	475	4.360	4.253
10	Sutera	10.487	9.033	-	-	470	461	2.726	2.346
11	Batang Kapas	7.182	7.444	-	-	1.276	1.344	2.905	2.980
12	IV Jurai	5.330	5.514	2	2	58	47	2.755	2.882
13	Bayang	5.291	4.924	3	3	289	236	3.541	3.440
14	Bayang Utara	630	434	-	-	-	-	62	53
15	Koto XI Tarusan	7.095	7.018	-	-	740	752	1.010	1.018
Jumlah (ekor)		86.593	86.630	7	8	8.808	8.816	28.783	28.999

Sumber : Bidang Peternakan, 2023

Dari Tabel 3.47 diatas dapat dilihat bahwa dari 4 (empat) jenis ternak tersebut diatas rata-rata terjadi peningkatan populasi pada Tahun 2022 jika dibandingkan dengan Tahun 2021. Peningkatan populasi ini didorong oleh semakin meningkatnya pengelolaan ternak oleh peternak, baik itu pengelolaan ternak itu sendiri maupun lingkungan ternak berada seperti ketersediaan hijauan pakan ternak/pakan, obat-obatan, Inseminasi Buatan (IB) dan kandang yang sesuai persyaratan teknis.

Tabel 3.48
Jumlah Populasi Ternak Unggas Tahun 2020 s/d 2022
Di Kabupaten Pesisir Selatan

NO	KECAMATAN	AYAM BURAS		AYAM RAS PEDAGING		AYAM RAS PETELUR		ITIK	
		2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022
1	Silaut	31.920	30.930	-	-	30.000	18.000	1.003	1.300
2	Lunang	36.241	36.818	-	-	-	386	911	812
3	BAB Tapan	39.470	40.220	82.000	84.000	4.200	4.500	9.430	10.660
4	Rahul Tapan	40.180	41.360	-	-	1.200	1.500	5.210	6.600
5	Pancung Soal	37.898	38.005	245.000	305.000	-	-	2.501	2.513
6	Airpura	26.552	26.420	564.000	564.000	7.800	8.000	1.911	1.496
7	Linggo Sari Baganti	6.956	13.498	15.000	18.000	3.000	-	241	7.199
8	Ranah Pesisir	58.000	57.690	250.000	250.000	6.500	8.000	10.130	11.190
9	Lengayang	140.832	141.536	-	-	4.700	8.300	46.932	46.900
10	Sutera	42.791	46.626	272.000	312.000	12.500	13.000	5.179	4.787
11	Batang Kapas	47.315	49.450	327.000	350.000	-	-	26.100	28.400
12	IV Jurai	101.600	108.650	595.000	640.000	38.000	42.000	18.610	22.400
13	Bayang	110.163	114.466	13.000	-	-	-	63.505	149
14	Bayang Utara	7.550	7.588	-	13.000	-	-	350	68.680
15	Koto XI Tarusan	49.511	50.511	631.000	631.000	1.500	6.500	4.620	4.868
Jumlah (ekor)		776.979	803.768	2.994.000	3.167.000	109.400	110.186	196.633	217.954

Sumber : Bidang Peternakan, 2023

Dari Tabel 3.48 diatas dapat dilihat bahwa dari 4 (empat) jenis ternak unggas tersebut diatas terjadi peningkatan populasi pada Tahun 2022 jika dibandingkan dengan Tahun 2021. Peningkatan populasi tertinggi yaitu itik sebesar 10,84% dan yang terendah adalah ayam ras petelur sebesar 0,72%. Peningkatan populasi ini didorong oleh semakin meningkatnya pengelolaan ternak unggas oleh peternak, baik itu pengelolaan ternak itu sendiri maupun lingkungan ternak berada seperti ketersediaan pakan ternak, obat-obatan, dan kandang yang sesuai persyaratan teknis..

Tabel 3.49
Jumlah Produksi Daging Tahun 2020 s/d 2022
Di Kabupaten Pesisir Selatan

NO	JENIS DAGING	PRODUKSI DAGING (KG)		
		2020	2021	2022
1	Daging Sapi	1.602.033	1.686.328	1.810.905
2	Daging Kerbau	49.550	45.295	63.063
3	Daging Kambing	38.358	34.561	36.291
4	Daging Ayam Buras	922.165	957.238	990.242
5	Daging Ras Pedaging	2.677.012	3.301.244	3.491.998
6	Daging Ras Petelur	63.352	120.627	121.493
7	Daging Itik	105.519	115.620	128.157
Jumlah		5.457.989	6.260.912	6.642.149

Sumber : Bidang Peternakan, 2023

Dari Tabel 3.49 diatas dapat dilihat bahwa ada 7 (tujuh) jenis ternak yang menjadi sumber produksi daging untuk memenuhi akan kebutuhan protein hewani di Kabupaten Pesisir Selatan khususnya dan Provinsi Sumatera Barat pada umumnya. Produksi daging di Kabupaten Pesisir Selatan 3 (tiga) Tahun terakhir selalu meningkat, rata-rata peningkatan produksi adalah sebesar 10,40%. Peningkatan produksi ini seiring dengan peningkatan populasi ternak tersebut. Secara grafik dapat dilihat perbandingan produksi daging Tahun 2020 s/d 2022 sebagai berikut :

Grafik 3.17
Jumlah Produksi Daging Tahun 2020 s/d 2022
Di Kabupaten Pesisir Selatan



Tabel 3.50
Jumlah Produksi Telur Tahun 2020 s/d 2022
Di Kabupaten Pesisir Selatan

NO	JENIS TELOR	PRODUKSI (KG)		
		2020	2021	2022
1	Telur Ayam Ras	816.875	843.474	861.099
2	Telur Ayam Buras	473.788	326.331	337.583
3	Telur Itik	985.153	1.079.515	1.196.567
Jumlah		2.275.816	2.249.320	2.395.249

Sumber : Bidang Peternakan, 2022

Dari Tabel 3.50 diatas dapat dilihat bahwa produksi telur ayam ras mengalami peningkatan setiap Tahunnya, rata-rata peningkatan produksi telur ayam ras petelur adalah sebesar 2,67%, begitu juga telur itik mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 10,21% sedangkan produksi telur ayam buras mengalami rata-rata penurunan sebesar 13,04%. Walaupun populasi ayam buras mengalami peningkatan rata-rata 3,45% tapi tidak diiringi dengan peningkatan produksi telurnya. Hal ini disebabkan banyaknya pemotongan ayam buras karena permintaan akan daging ayam

buras semakin tinggi. Secara grafik produksi telur Tahun 2020 s/d 2022 dapat dilihat pada grafik 3.12 dibawah ini :

Grafik 3.18
Jumlah Produksi Telur Tahun 2020 s/d 2022
Di Kabupaten Pesisir Selatan



D Inovasi Dinas Pertanian

Target Inovasi Dinas Pertanian Tahun 2022 adalah 2 jenis yaitu Layanan Online Organisme Pengganggu Tumbuhan (LOOPUT) dan Door To Door Vaksin Action (DOVAC), realisasi hanya 1 jenis yaitu Door To Door Vaksin Action (DOVAC) atau hanya 50% dengan predikat **“Kurang Baik”**. penjelasan masing-masing inovasi tersebut dapat dilihat dibawah ini

1. Layanan Online Organisme Pengganggu Tumbuhan (LOOPUT)

Layanan Online Organisme Pengganggu Tumbuhan (LOOPUT) merupakan inovasi yang berbasis digital. Rancang bangun inovasi ini adalah sebuah aplikasi layanan online yang dapat diakses melalui handphone petani/kelompok tani. Layanan yang akan diberikan adalah penyampaian laporan serangan hama dan penyakit secara langsung dan cepat oleh petani melalui aplikasi LOOPUT dengan cara memotret lokasi

yang terserang hama dan penyakit dan langsung kirim ke admin/server dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan atau langsung terkoneksi dengan Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) daerah setempat. Admin bersama Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) akan langsung melakukan analisa dan segera memberikan rekomendasi untuk pencegahan dan pengendalian. Metode ini akan lebih efektif cepat dan efisien karena mengingat jumlah Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) saat ini sangat kurang sekali sehingga ruang gerak petugas ini dalam melakukan pengamatan terhadap tanaman sangat terbatas juga. Idealnya dalam 1 (satu) Kecamatan harus dilayani oleh 2 (dua) petugas, saat ini 2 (dua) Kecamatan hanya dilayani oleh 1 (satu) orang petugas.

Dalam pembuatan aplikasi ini Dinas Pertanian bekerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pesisir Selatan. Usulan pembuatan aplikasi ini sudah diajukan awal-awal Tahun 2022, namun sampai Tahun 2022 berakhir aplikasi ini belum juga tercipta dikarenakan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pesisir Selatan banyak sekali usulan pembuatan aplikasi dari Perangkat Daerah lainnya.

2. Door To Door Vaksin Action (DOVAC)

Inovasi Door Too Door Vaksin Action (DOVAC) merupakan inovasi non digital. Rancang bangun inovasi ini adalah pemberian layanan vaksin terhadap ternak petani dengan mendatangi langsung kerumah masing-masing peternak dengan tujuan meningkatkan vaksinasi terhadap ternak. Selama ini kendala yang dihadapi dalam pemberian pelayanan vaksin terhadap ternak dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit ternak adalah masih sangat rendahnya tingkat partisipasi peternak dalam melakukan vaksin terhadap hewan/ternaknya. Setelah dijalankan inovasi ini oleh petugas Medik dan Para Medik telah dapat meningkatkan jumlah hewan/ternak yang divaksin karena peternak tinggal menunggu petugas datang ke kandang mereka masing-masing untuk melakukan vaksinasi.

Gambar 3.17
Dokumentasi Pelaksanaan Inovasi Door To Door Vaksin Action (DOVAC)



Pelaksanaan Inovasi DOVAC langsung mengunjungi kandang peternak yang didampingi Satuan Tugas Pengendalian Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) TNI dan Polri Kabupaten Pesisir Selatan

Keberhasilan sasaran meningkatnya produksi pertanian didukung oleh 5 (lima) program, 10 (sepuluh) kegiatan dan 21 (dua puluh satu) sub kegiatan yang bersentuhan langsung dengan indikator sasaran yaitu :

- I. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
 1. Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian
 - a. Sub Kegiatan Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian
 2. Kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota
 - a. Sub Kegiatan Penjaminan Kemurniaan dan Kelestarian SDG Hewan/ Tanaman;
 - b. Sub Kegiatan Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman; dan
 - c. Sub Kegiatan Pemanfaatan SDG Hewan/Tanaman
 3. Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota
 - a. Sub Kegiatan Pengendalian Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak; dan
 - b. Sub Kegiatan Pengawasan Produksi Benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan/Pakan.
- II. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
 1. Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian
 - a. Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani;
 - b. Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani
 - c. Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan DAM parit

- d. Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluh Di Kecamatan Serta Sarana Pendukungnya; dan
 - e. Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya.
2. Pengelolaan Wilayah Sumber Bibit Ternak dan Rumpun/Galur Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota
 - a. Pelestarian dan Pemanfaatan Wilayah Sumber Bibit Ternak dan Rumpun/Galur Ternak.
- III. Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
1. Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota
 - a. Sub Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis; dan
 - b. Sub Kegiatan Pembebasan Penyakit Hewan Menular dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota.
 2. Kegiatan Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota
 - a. Pemeriksaan Kesehatan Hewan dan Produk Hewan di Perbatasan Lintas Daerah Kabupaten/Kota.
 3. Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota.
 - a. Sub Kegiatan Penyediaan Pelayanan Jasa Laboratorium; dan
 - b. Sub Kegiatan Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner
- IV. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian
1. Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota

- a. Sub Kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan; dan
- b. Sub Kegiatan Penanggulangan Pasca Bencana Alam Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan.

V. Program Perizinan Usaha Pertanian

1. Kegiatan Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya Dalam Daerah Kabupaten/kota
 - a. Sub Kegiatan Penilaian Kelayakan dan Pemberian Pertimbangan Teknis Izin Usaha Pertanian; dan
 - b. Sub Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Penerapan Izin Usaha Pertanian



SASARAN STRATEGIS 3

Meningkatnya Kinerja Penyuluhan Pertanian

Indikator kinerja yang ditetapkan untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis meningkatnya kinerja penyuluhan pertanian adalah jumlah kelompok tani naik kelas. Realisasi dan capaian kinerja indikator tersebut sebagaimana tercantum pada Tabel 3.51 di bawah ini :

Tabel 3.51

Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3 Tahun 2022

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	KINERJA 2022		%
			TARGET	REALISASI	
(1)	(5)	(6)	(8)	(9)	(10)
3	3.1 Jumlah Kelompok Tani Naik Kelas	Kelompok	50	219	438,00
Rata-rata Capaian (%)					438,00

Sumber : Bidang Penyuluhan, 2023

Dari Tabel 3.51 diatas dapat dilihat bahwa target kinerja jumlah kelompok tani naik kelas sebanyak 50 kelompok realisasi sebanyak 219 kelompok atau sebesar 438% dengan predikat **Sangat Baik**. Pencapaian yang sangat baik ini didorong oleh beberapa faktor yaitu :

1. Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Penyuluh Pertanian;

Secara geografis Kabupaten Pesisir Selatan berada pada 0°59'-2° 28,6' Lintang Selatan dan 100°19'-101°18' Bujur Timur, dengan total luas wilayah seluas 6.049,33 Km² dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Selatan : Provinsi Bengkulu

Sebelah Utara : Kota Padang

Sebelah Timur : Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, dan Provinsi Jambi

Sebelah Barat : Samudera Indonesia

Berdasarkan administrasi, Kabupaten Pesisir Selatan terbagi kedalam 15 (lima belas) wilayah Kecamatan dengan 182 (seratus delapan puluh dua) nagari dan 480 (empat ratus delapan puluh) kampung.

Berdasarkan data geografis diatas, dalam pembangunan pertanian di Kecamatan, Nagari sampai tingkat Kampung di Kabupaten Pesisir Selatan, Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan melalui Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan melaksanakan pelayanan kepada masyarakat khususnya masyarakat tani se Kabupaten Pesisir Selatan berupa penganggaran seperti APBD Kabupaten, APBD Provinsi dan APBN dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia juga didukung pembinaan dan pengawasan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Dalam pelaksanaan penyuluhan dan penyampaian informasi teknologi pertanian ke petani/kelompok tani/gapoktan dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan. Penyuluh Pertanian Lapangan merupakan perpanjangan tangan Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan dalam memberikan pelayanan kepada petani/kelompok tani/gapoktan. Dibawah ini dapat dilihat ketersediaan penyuluh pertanian lapangan di masing-masing Kecamatan sebagai berikut :

Tabel 3.52
Jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan Tahun 2021 dan 2022
Di Kabupaten Pesisir Selatan

NO	URAIAN	NAGARI	KAMPUNG	WILAYAH KERJA PENYULUH PERTANIAN (WKPP)	PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN TAHUN 2021 (ORANG)					PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN TAHUN 2022 (ORANG)					+/- (%)
					PNS	PPPK	THL- TBPP	SWADAYA	JUMLAH	PNS	PPPK	THL- TBPP	SWADAYA	JUMLAH	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16) = (15)- (10)/(10)X100
1	Silaut	10	27	10	1	2	-	10	13	2	2	-	10	14	7,69
2	Luuang	10	28	4	2	2	-	7	11	2	2	-	4	8	(27,27)
3	BAB Tapan	10	20	4	2	2	1	10	15	1	2	1	9	13	(13,33)
4	Rahul Tapan	10	20	4	1	2	-	9	12	2	2	-	8	12	-
5	Pancung Soal	10	24	7	2	3	-	11	16	3	4	-	11	18	12,50
6	Airpura	10	20	16	3	6	-	6	15	2	5	-	7	14	(6,67)
7	Linggo Sari Baganti	16	43	8	3	9	-	21	33	2	8	-	22	32	(3,03)
8	Ranah Pesisir	10	27	10	5	7	-	15	27	4	5	-	10	19	(29,63)
9	Lengayang	9	45	13	3	9	-	14	26	5	8	-	16	29	11,54
10	Sutera	12	32	9	4	7	-	16	27	3	7	-	16	26	(3,70)
11	Batang kapas	9	29	6	2	3	-	10	15	1	3	-	12	16	6,67
12	IV Jurai	20	52	8	2	5	-	23	30	1	6	-	24	31	3,33
13	Bayang	17	45	9	5	3	-	5	13	3	1	-	-	4	(69,23)
14	Bayang Utara	6	17	6	3	1	-	15	19	6	2	-	15	23	21,05
15	Koto XI Tamsan	23	51	9	5	3	-	20	28	4	2	-	9	15	(46,43)
16	Kabupaten	-	-	-	4	-	-	-	4	5	-	-	-	5	25,00
	Jumlah	182	480	123	47	64	1	192	304	46	59	1	173	279	(8,22)

*) : Pegawai Negeri Sipil

**) : Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian

***) : Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja

Sumber : Bidang Penyuluhan, 2023

Dari Tabel 3.52 diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dari Tahun 2021 ke Tahun 2022 baik itu Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) PNS, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) PPPK maupun Penyuluh Pertanian Swadaya (PPS). Dua Tahun kedepan diperkirakan jumlah penyuluh pertanian semakin banyak berkurang karena sebagian besar penyuluh pertanian akan memasuki masa pensiun baik itu yang PNS maupun PPPK. Jika tidak ada penambahan formasi CPNS maupun PPPK khusus penyuluh pertanian lapangan akan terjadi hambatan dalam pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian lapangan.

Pertanian sebagai sektor penting dalam perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan perlu sumberdaya manusia yang berkualitas. guna membangun pertanian diperlukan penyuluhan pertanian yang efektif dan efisien. Kabupaten Pesisir Selatan yang ± 60% penduduknya menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian. Kuantitas dan kualitas

seorang penyuluh pertanian sangat diperlukan agar penyampaian informasi dan teknologi ke petani/kelompok tani/gapoktan tercapai dengan baik. Selama ini Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan melalui Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan telah berupaya dalam peningkatan kuantitas dan kualitas penyuluh pertanian lapangan di Kabupaten Pesisir Selatan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut :

a) Penambahan Tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan membutuhkan penambahan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) baik itu formasi CPNS maupun PPPK. Kondisi saat ini, ada penyuluh pertanian lapangan yang mempunyai wilayah binaan beberapa nagari, sehingga pelaksanaan penyuluhan pertanian tidak optimal lagi. Idealnya 1 (satu) nagari 1 (satu) orang PPL. Kabupaten Pesisir Selatan memiliki 182 nagari artinya dibutuhkan jumlah PPL sebanyak 182 orang. Sementara saat ini per 31 Desember 2022 jumlah PPL baik itu PNS maupun PPPK hanya berjumlah 105 orang artinya Kabupaten Pesisir Selatan masih kekurangan PPL sebanyak 77 orang lagi. Kondisi saat ini dari 105 PPL yang tersedia juga ada yang merangkap sebagai Pimpinan Balai Penyuluhan Pertanian dan Penyuluh Pertanian Supervisor.

b) Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan mengamanatkan bahwa penyelenggaraan penyuluhan menjadi wewenang dan tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Wewenang dan tanggung jawab pemerintah tersebut diwujudkan antara lain dengan memantapkan sistem penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang meliputi aspek penataan kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan, prasarana dan sarana, serta pembiayaan penyuluhan.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 juga mengamanatkan bahwa program penyuluhan pertanian terdiri atas program penyuluhan nagari atau unit kerja lapangan, program penyuluhan kecamatan, program penyuluhan kabupaten/kota, program penyuluhan provinsi dan program penyuluhan

nasional. Khusus program penyuluhan pertanian nasional, provinsi dan kabupaten/kota, dimaknai sebagai program penyelenggaraan penyuluhan pertanian Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota yang disusun secara sistematis dengan memperhatikan aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha, serta pemangku kepentingan lainnya. Adapun substansinya meliputi aspek kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan, prasarana sarana dan pembiayaan penyuluhan pertanian.

Adapun program penyuluhan pertanian kecamatan dan nagari merupakan rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pengendali dalam pencapaian penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Program penyuluhan pertanian kecamatan dan nagari merupakan perpaduan antara rencana kerja pemerintah dengan aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha, serta pemangku kepentingan lainnya. Adapun substansinya meliputi rencana kegiatan dalam rangka perubahan perilaku yang berkaitan dengan tingkat penerapan inovasi teknologi yang direkomendasikan, serta rencana kegiatan pendukung yang mempengaruhi keberhasilan usaha tani.

Program penyuluhan pertanian pada setiap tingkatan disusun setiap Tahun dengan memuat rencana penyuluhan Tahun berikutnya. Program penyuluhan pertanian ini pada dasarnya disusun secara mandiri, namun saling memperhatikan keterpaduan dan kesinergian program penyuluhan pada setiap tingkatan, sehingga semua program penyuluhan pertanian dalam berbagai tingkatan bersifat selaras dan saling memperkuat. Hasil evaluasi dalam kurun waktu lima Tahun terakhir menunjukkan bahwa pedoman yang ada belum membedakan kekhasan program penyuluhan pertanian nasional, provinsi, kabupaten/kota dengan program penyuluhan pertanian kecamatan dan nagari. Selain itu, masih terdapat perbedaan persepsi dalam memahami makna program penyuluhan pertanian khususnya di kecamatan dan nagari, sehingga dalam penyusunan dan pelaksanaan program penyuluhan pertanian belum dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan memiliki 15 (lima belas) unit Balai Penyuluhan Pertanian. Setiap balai penyuluhan pertanian telah menyusun

programa penyuluhan pertanian tingkat kecamatan, dalam penyusunan program penyuluhan berpedoman kepada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 47 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian. Penyusunan program penyuluhan pertanian Tahun 2022 dilaksanakan pada Tahun 2020. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan program kabupaten. Program inilah yang akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penyuluhan Tahun 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan.

Gambar 3.18
Pelaksanaan Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian



c) Pelaksanaan Training/Pelatihan Penyuluh Pertanian

Training/Pelatihan bertujuan membangun landasan untuk pelaksanaan tugas penyuluh pertanian, menyamakan persepsi terhadap tugas dan fungsi, organisasi, tata kerja, dan tata hubungan penyuluh pertanian, memberikan wawasan berpikir dan bertindak secara komprehensif bagi penyuluh pertanian dan meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan sikap sebagai penyuluh pertanian atau secara umumnya adalah upaya peningkatan kapasitas penyuluh pertanian dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan/pendampingan di wilayah kerja masing-masing.

Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan setiap Tahun selalu melaksanakan training/pelatihan penyuluhan pertanian tingkat Kecamatan. Training/Pelatihan dilaksanakan disetiap Balai Penyuluhan Pertanian 1 (satu) kali dalam sebulan. Dibawah ini dapat dilihat pelaksanaan kegiatan training/pelatihan tingkat Kecamatan.

Gambar 3.19
Dokumentasi Pelaksanaan Training/Pelatihan Penyuluh Pertanian



Training di BPP IV, Jurai



Training di BPP Linggo Sari Baganti

d) Pelaksanaan Jambore Pertanian

Sejalan dengan perkembangan dan perubahan yang terus bergulir, penyuluhan pertanian mengalami perubahan yang cukup nyata. Kondisi tersebut dirasakan oleh Penyuluh Pertanian sehingga perlu merevitalisasi penyuluhan pertanian. Langkah awal yang dilakukan untuk merespon revitalisasi penyuluhan pertanian adalah melakukan reposisi baik dari aspek ketenagaan, kelembagaan

maupun penyelenggaraan penyuluhan pertanian, sehingga Penyuluh Pertanian sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian mampu menunjukkan profesionalisme dengan menjunjung tinggi semangat korps serta satu kesatuan cara berpikir dan bertindak. Kinerja penyuluh pertanian saat ini menurun, kondisi tersebut salah satu penyebabnya yaitu adalah kebijakan otonomi daerah yang kurang mendukung penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Secara psikologis mempengaruhi Penyuluh Pertanian dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk meningkatkan keberdayaan petani.

Mengantisipasi terjadi penurunan kinerja penyuluh pertanian diperlukan informasi, bimbingan, pembinaan serta pengorganisasian, salah satu upaya yang dilakukan melalui Forum Teknis Penyuluhan Pertanian yang dikemas dalam Jambore Pertanian 2022. Jambore Pertanian 2022 merupakan ajang saling tukar pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan diantara sesama Penyuluh Pertanian. Dalam jambore ini ada beberapa kegiatan antara lain dialog interaktif, Pameran Produk Unggulan, Expos Produk, Asah Terampil Petugas, festival kesenian, dan berbagi pengalaman pemuda Milenial. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi dan menggerakkan kembali penyuluhan pertanian. Jambore pertanian yang pertama ini mengambil tema **“Penyuluh Bergerak Pertanian Rancak”**.

Tujuan

- 1) Mempublikasikan produk unggulan dan olahan hasil pertanian Kabupaten Pesisir Selatan;
- 2) Meningkatkan Akses petani dan Kelembagaan Petani ke Lembaga Keuangan;
- 3) Mengoptimalkan Peran Penyuluh dan Kelembagaan Penyuluhan; dan
- 4) Meningkatkan Silaturahmi Penyuluh dengan Instansi Terkait dan Stake holder lainnya.

Sasaran

- 1) Terpublikasinya produk unggulan dan olahan komoditi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan;
- 2) Lancarnya akses petani dan kelembagaan petani ke lembaga keuangan;

- 3) Optimalnya peran penyuluh dan kelembagaan penyuluhan;
- 4) Terjalannya silaturahmi penyuluh dengan instansi terkait dan stake holder.

Hasil

- 1) Dikenalnya produk unggulan dan olahan hasil pertanian Kabupaten Pesisir selatan;
- 2) Meningkatnya modal usaha petani dan kelompok tani;
- 3) Meningkatnya kinerja penyuluhan pertanian; dan
- 4) Meningkatnya rasa persaudaraan dan kekeluargaan insan pertanian.

Kegiatan

Jambore Penyuluh Pertanian diselenggarakan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

I. Pra Jambore

1. Sosialisasi dan Verifikasi produk unggulan
2. Penilaian Produk Unggulan dan olahan hasil pertanian
3. Penilaian Kelembagaan Penyuluhan Pertanian (Posluhng dan BPP).
4. Penilaian Kelembagaan Tani (Petani, Kelompok tani)
5. Penilaian Ketenagaan Penyuluh Pertanian
6. Festival Karya (Inovasi Metoda Penyuluhan)

II. Jambore

Tabel 3.53
Rowndown Acara Jambore Pertanian Tahun 2022

No	Hari / Tanggal	Pukul	Kegiatan	Penanggung Jawab	Jabatan Dalam Tim
1	2	3	4	5	6
1	23 November 2022	10.00 - 12.00	• Asah Terampil Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)	Desmariza, SP	Koordinator Asah Terampil
		14.00 - 16.00	• Pembukaan dilanjutkan Kunjungan ke Stand Penyuluh Oleh Bapak Bupati	Yenni Gusti, SP. M.Si	Ketua Panitia
		16.00 - 18.00	• Penilaian Stand	Agustina Rahmadani, S.St. MM	Koordinator Penilaian Stand
		20.00 - 23.00	• Lomba Lagu	Nelvia Roza	Koordinator Lomba Lagu
2	24 November 2022	08.00 - 09.30	• Workshop Penyuluhan	Yenni Gusti, SP. M.Si	Koord. Workshop
		09.30 - 12.00	• Lomba Inovasi 15 BPP	Ir. Zulmaidi	Koordinator Lomba Inovasi
		12.00 - 13.30	ISHOMA		
		13.30 - 15.00	• Lanjutan Lomba Inovasi	Ir. Zulmaidi	Koordinator Lomba Inovasi
		15.00 - 16.00	• Pengumuman Lomba / Penutup	Emayenti, SP	Host

Peserta

Peserta dalam pelaksanaan Jambore Pertanian sebanyak ± 200 orang terdiri dari penyuluh pertanian se Kabupaten Pesisir Selatan, penyuluh Swadaya, Petani dan pemangku kepentingan di bidang pertanian (Dinas Koperasi UKM, Dinas Perikanan dan Pangan, Dinas Perdagangan dan Transmigrasi, Dinas Pariwisata, Bapedalitbang, BPKPAD, Pihak Perbankan dan Mitra Kerja).

Lokasi Pelaksanaan

Jambore Pertanian diselenggarakan di Komplek Rumah Susun Pemerintah Kabupaten Nagari Painan Selatan kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Gambar 3.20
Dokumentasi Pelaksanaan Jambore Pertanian



Peresmian dan Pembukaan Jambore Pertanian oleh Bupati Pesisir Selatan

Kunjungan Bupati Pesisir Selatan ke Stand Balai Penyuluhan Pertanian





Kegiatan - Kegiatan Jambore Pertanian



Lomba Asah Terampil Antar Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)



Workshop Pengelolaan Alat dan Mesin Pertanian



Lomba Lagu

2. Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Kelembagaan Petani.

Penumbuhan dan pengembangan serta peningkatan sumber daya kelembagaan petani dilakukan melalui pemberdayaan Petani, dengan perpaduan dari budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal untuk meningkatkan usahatani dan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Dibawah ini dapat dilihat perkembangan kelembagaan petani di Kabupaten Pesisir Selatan :

Tabel 3.54
Jumlah Kelembagaan Tani Tahun 2020 dan 2022
Di Kabupaten Pesisir Selatan

NO	KECAMATAN	TAHUN 2021		2022	
		KELOMPOK TANI	GAPOKTAN	KELOMPOK TANI	GAPOKTAN
(1)	(2)	(5)	(6)	(5)	(6)
1	Silaut	76	10	79	10
2	Lunang	125	10	128	10
3	BAB Tapan	72	6	74	6
4	Rahul Tapan	81	6	79	6
5	Pancung Soal	133	9	135	9
6	Airpura	128	8	134	8
7	Linggo Sari Baganti	181	16	208	16
8	Ranah Pesisir	200	11	219	11
9	Lengayang	227	9	234	9
10	Sutera	225	13	231	13
11	Batang kapas	118	9	120	9
12	IV Jurai	97	12	111	12
13	Bayang	125	16	133	4
14	Bayang Utara	51	4	53	16
15	Koto XI Tarusan	124	19	125	19
Jumlah (Unit)		1.963	158	2.063	158

Sumber : Bidang Penyuluhan, 2023

Dari Tabel 3.54 diatas dapat dilihat bahwa jumlah kelembagaan petani baik itu kelompok tani maupun gapoktan mengalami peningkatan dari Tahun 2021 ke Tahun 2022. Tahun 2022 adanya penambahan jumlah kelompok tani sebanyak 100 unit atau sebesar 5,09% dan gapoktan tidak ada penambahan ataupun pengurangan.

Pemberdayaan Petani dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergitas antar petani dan antar kelompok tani dalam upaya mencapai efisiensi usaha tani.

Gambar 3.21
Upaya Peningkatan Sumber Daya Kelembagaan Tani



Pelaksanaan Sekolah Lapang (SL) Budidaya Padi



Penyuluh Menghadiri Pertemuan Rutin Kelompok Tani



Kunjungan Lapangan Dalam Rangka Pembinaan dan Pendampingan Petani

Keberhasilan sasaran meningkatnya kinerja penyuluhan pertanian ini didukung oleh 1 (satu) program, 1 (satu) kegiatan dan 3 (tiga) sub kegiatan yang bersentuhan langsung dengan indikator sasaran, yaitu :

I. Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan terdiri dari :

1. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

Sub Kegiatan :

- a. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa;
- b. Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa;

- c. Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian; dan
- d. Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota.

3.4. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Anggaran dan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 untuk melaksanakan Program dan Kegiatan yang menunjang pencapaian 3 (tiga) sasaran strategis yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 pada Tabel 3.54 berikut.

Tabel 3.55
Anggaran dan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan Tahun 2022 yang Menunjang Sasaran Strategis

NO	SASARAN STRATEGIS	TAHUN 2022		
		ANGGARAN (Rp.)	REALISASI (Rp.)	CAPAIAN (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya Tata Kelola Organisasi	19.398.205.068	18.961.788.828	97,75
2	Meningkatnya Produksi Pertanian	26.534.999.271	25.051.080.408	94,41
3	Meningkatnya Kinerja Penyuluhan Pertanian	4.269.902.964	4.024.419.176	94,25
Total		50.203.107.303	48.037.288.412	95,69

Sumber : Subbag Keuangan, 2023

Dari Tabel 3.55 di atas, dapat dilihat sebagai berikut :

1. Plafon anggaran Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Anggaran 2022 untuk menunjang pencapaian 3 (tiga) sasaran strategis yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Eselon II, III, dan IV Lingkup Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan sebesar Rp 50.203.107.303,00 dan terealisasi sebesar Rp 48.037.288.412,00 atau sebesar 95,69%, artinya sebanyak 4,31% anggaran tidak terserap dengan baik.
2. Sisa dana yang tidak terserap sebesar Rp. 2.165.818.891,00 atau 4,31% dikarenakan :
 - a) Adanya sisa pembayaran gaji ASN sebesar Rp. 297.300.372,00, yang mana realisasi anggaran cuma sebesar 98,28% dari total pagu anggaran sebesar Rp. 17.272.905.044,00;

- b) Adanya Pekerjaan yang belum selesai/tidak terlaksana selama Tahun 2022 yaitu :
- Pekerjaan pembangunan jaringan irigasi tersier yang pembayarannya baru sebesar Rp. 97.875.000,00 dari nilai Surat Perjanjian Kerja (SPK) sebesar Rp. 130.500.000,00 yang berlokasi di Kelompok Tani Talaut Jaya Kampung Muara Sakai Nagari Muara Sakai Kecamatan Pancung Soal. Sisa pembayaran termin ke III nya direncanakan dibayarkan/diluncurkan pada perubahan anggaran Tahun 2023 senilai Rp. 32.625.000,00;
 - Tidak terlaksananya pekerjaan fisik pembangunan/rehabilitasi/pemeliharaan jalan pertanian sebanyak 2 unit dikarenakan terkendala pembebasan lahan/tidak adanya izin dari pemilik lahan yang akan digunakan/dilalui untuk pembangunan jalan tersebut yaitu :
 - 1) Peningkatan jalan usaha tani Kelompok Tani Benteng Kampung Talang Kundi Nagari Simpang Gunung Tapan Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dengan total anggaran sebesar Rp. 95.000.000,00;
 - 2) Pembangunan Jalan Usaha Tani Keltan Harapan Jaya Kp. Rantau Panjang Nag. Pasir Binjai Kec. Silaut senilai Rp. 120.040.000,00.
 - c) Tidak terlaksananya hibah uang ke kelompok tani di Kecamatan Ranah Pesisir senilai Rp. 50.000.000,00 karena terkendala aturan hibah uang ke pihak ketiga/masyarakat;
 - d) Adanya beberapa kali pergeseran anggaran yaitu pada bulan Maret, bulan Juni dan bulan September serta waktu pelaksanaan anggaran perubahan Tahun 2022 sangat singkat.

BAB IV PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa kinerja pada Bab III, Capaian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Capaian Sasaran

Dari 3 (tiga) sasaran yang telah ditetapkan, rata-rata nilai capaian indikator kinerja adalah 200,34% dengan kategori **“Sangat Baik”**, dengan nilai tertinggi adalah 438%, yaitu pada sasaran meningkatnya kinerja penyuluhan pertanian.

2. Capaian Indikator Kinerja

Jika dilihat dari realisasi indikator kinerja, dari 6 (enam) indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu Nilai LkjIP termasuk kepada kategori **“Sangat Baik”** dengan rata-rata capaian sebesar 103,67%, jumlah produksi pertanian termasuk kepada kategori **“Sangat Baik”** dengan rata-rata capaian sebesar 104,59%, produktifitas pertanian per hektar per tahun termasuk kepada kategori **“Sangat Baik”** dengan rata-rata capaian sebesar 107,71%, persentase peningkatan populasi ternak termasuk kepada kategori **“Sangat Baik”** dengan rata-rata capaian sebesar 398,06%, inovasi Dinas Pertanian termasuk kepada kategori **“Kurang Baik”** dengan rata-rata capaian hanya sebesar 50% dan jumlah kelompok tani yang naik kelas termasuk kedalam kategori **“Sangat Baik”** dengan rata - rata capaian sebesar 438%.

3. Capaian Realisasi Anggaran Dalam Mendukung Pencapaian Sasaran Strategis

Anggaran belanja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Anggaran 2022 yang mendukung pencapaian sasaran strategis dialokasikan sebesar Rp 50.203.107.303,00 dan terealisasi sebesar Rp 48.037.288.412,00 atau sebesar 95,69%.

4.2. SARAN

Untuk mempertahankan dan meningkatkan pencapaian kinerja dan realisasi anggaran, maka dilakukan upaya-upaya antara lain:



- a. Meningkatkan kerjasama dengan Stakeholders terkait atau pemangku kepentingan, baik Pemerintah Provinsi dan Pusat, dalam melaksanakan program-program pembangunan yang dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan dan Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan.
- b. Meningkatkan lagi pembinaan terhadap kelembagaan petani agar dapat meningkatkan sumber daya kelembagaan petani dan petani yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tani di Kabupaten Pesisir Selatan.